

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU BERBASIS INOVASI PROGRAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 2
INOVASI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nabila Shidqiyyah

NIM. 210106110090



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU BERBASIS INOVASI PROGRAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 2
INOVASI MALANG**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nabila Shidqiyyah
NIM. 210106110090



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU BERBASIS INOVASI PROGRAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 2
INOVASI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nabila Shidqiyyah

NIM. 210106110090

Telah disetujui,

Pada tanggal 16 Mei 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 1992202052019032015

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP.197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang” oleh Nabila Shidqiyyah ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2025.

**Dewan Penguji
Ketua (Penguji Pertama)**

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
NIP. 198611212015031003

Tanda Tangan

: 

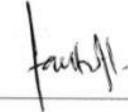
Penguji

Dr. Sutrisno, M.Pd.
NIP. 196504031995031002

: 

Sekretaris Sidang

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 1992202052019032015

: 

Dosen Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 1992202052019032015

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, isi, maupun teknik kepenulisan dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabila Shidqiyyah

NIM : 210106110090

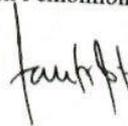
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Maka selaku dosen pembimbing dari mahasiswa diatas, kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 1992202052019032015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Shidqiyyah

NIM : 210106110090

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya milik saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah serta dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari pada skripsi ini ditemukan unsur-unsur plagiarisme, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Mei 2025

Hormat saya,



Nabila Shidqiyyah

NIM. 210106110090

LEMBAR MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي
الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ
اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

“Telah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Abu Syaibah, menceritakan kepadaku Ismail bin Ulayyah dari Khalid Al Khaddza dari Abu Qilabah dari Abu Al-Asy’ats dari Syaddad bin Aus, dia berkata, ‘dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu.’ (HR. Muslim)¹

¹ Portal Belajar Agama Islam, “Ilmu Islam,” n.d., <https://ilmuislam.id/hadits/cari?s=3615>. Diakses pada 27 Mei 2025 pukul 00.18 WIB.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan sala selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah memimpin kita dari masa kegelapan menuju masa terang benderang yakni agama Islam. Dengan rasa syukur dan kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Moch Isa Anshori dan Ibu Chairul Umma yang selalu mendukung dan mendoakan saya tanpa henti. Terima kasih telah memberikan cinta, senyuman semangat, dan kasih sayang kepada saya, sehat selalu cintaku.
2. Kepada kakak saya Firdausi Nurharini terima kasih telah memberikan dukungan, wejangan, kasih sayang, motivasi, semangat dan selalu ada digarda depan ketika saya membutuhkan. Kakak merupakan kakak terkeren yang saya punya maka saya berdoa kakak selalu sehat.
3. Kepada adek saya Chanina Rahma terima kasih telah memberikan guyonan atau lelucon, doa, kalimat semangat, serta obrolan singkat diwaktu saya mengerjakan tugas akhir ini.
4. Kepada tim Rawr yang telah terbentuk mulai sekolah menengah pertama Nurul, Nabel, dan Ikka terima kasih atas dukungan serta ajakan untuk ketemuan ketika merasa jenuh mengerjakan tugas akhir ini. Mereka bertiga merupakan manusia-manusia pilihan dari bermilyar-milyar manusia yang ditakdirkan untuk dekat dengan saya.

5. Kepada teman seperjuangan serta sejawat saya *Honey Bunny Sweety*, Papah aka Fahim, mas Al aka Alfi, Kokobon aka Fajrin, Mahmud aka Mahmudatul dan Icol aka Binti. Terima kasih telah mewarnai fase remaja menuju dewasa saya dengan penuh suka cita, suka duka, dan emosional (kalian terlalu cerdas untuk mengobrak-abrik kata satu ini). Kalian termasuk manusia yang saya syukuri atas pertemuan yang tidak sengaja di kelas ICP MPI-D, yang awalnya berat menghadapi kelas yang mahasiswanya sedikit sampai menikmati setiap momen kebersamaannya, jargon kami "*lil class, smart class*".
6. Kepada teman magang (Aida, Laila Nur, Laila F, Puji, Emka, Ani dan Arif) terima kasih telah menjadi manusia yang sering mengajak bercanda selama masa magang.
7. Kepada teman-teman MPI Angkatan 21 yakni Mahesa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas kebersamaan selama ini. Diawali dengan ucapan "hai namaku" dan diakhiri dengan ucapan "*see you on top*" merupakan bukti bahwa manusia itu dipertemukan juga dipisahkan nantinya, namun konteksnya positif.
8. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang keras, ikhtiar, berdoa kepada Allah SWT dan selalu mencoba berpikir positif bahwa pasti akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia Allah SWT, memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan sala selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah memimpin kita dari masa kegelapan menuju masa terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang” yang disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran serta kritik dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqin, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Misbah Munir, M.Pd., selaku Dosen Wali penulis yang telah membimbing, dan mengarahkan berbagai hal selama berada di perkuliahan.

5. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dengan sabar dan sepenuh hati sejak awal menyusun skripsi ini hingga akhir, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap para Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Civitas Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar, membimbing, serta menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di dunia perkuliahan.
7. Bapak Supriyanto, S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang telah berkenan menjadi narasumber dan juga mengizinkan penelitian di sekolah.
8. Bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

12. Bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Bapak Nurul Firdaus, S.Pd. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Ibu Desyningtyas, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
15. Ibu Sekar Diana Sari, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terhadap kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi masukan untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 20 Mei 2025

Penulis



Nabila Shidqiyyah

NIM. 210106110090

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
المخلص.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Strategi Lembaga Pendidikan	24
1. Pengertian Strategi.....	24
2. Prinsip-Prinsip dan Keuntungan Menerapkan Strategi	27

3. Penentuan Strategi dan Faktor Keberhasilan.....	29
B. Mutu dalam Perspektif Lembaga Pendidikan	32
1. Pengertian Mutu	32
2. Indikator Mutu Pendidikan.....	36
C. Inovasi Program	39
D. <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk)	41
E. Kajian Integrasi.....	48
F. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Penelitian	54
D. Subjek Penelitian.....	55
E. Data dan Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Analisa Data.....	62
I. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum.....	65
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	65
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	66
3. Profil SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	67
4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	67
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	68
1. Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	69
2. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	104
3. Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	151

BAB V PEMBAHASAN	159
A. Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	159
B. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	167
C. Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	174
BAB VI PENUTUP	179
A. Kesimpulan	181
B. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN.....	189
RIWAYAT HIDUP.....	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	18
Tabel 2.1 Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan	31
Tabel 4.1 Analisis SWOT	83
Tabel 4.2 Matrix IFE	85
Tabel 4.3 Matrix IFE	86
Tabel 4.4 Matrix EFE	87
Tabel 4.5 Matrix EFE	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	106
Bagan 4.2 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	158
Bagan 4.3 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	167
Bagan 5.1 Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	166
Bagan 5.2 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	173
Bagan 5.3 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1 Kegiatan Rapat dalam Rangkah Peyampaian Informasi Program dan Pembelajaran Ajaran Baru 2024/2025 Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	75
Gambar 4.2 Matriks SWOT 4 Kuadran Koordinat Posisi IFAS-EFAS di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	88
Gambar 4.3 Peserta Didik Peyandang <i>Down Syndrome</i> Mengikuti Acara Malang <i>Fashion Week</i> Sebagai Model Sekaligus Memiliki Potensi di Bidang Desainer, Sumber <i>Official Instragram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	110
Gambar 4.4 Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Mengikuti Pelatihan Kriya, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	112
Gambar 4.5 Inklusi <i>Camp</i> Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Bersama Wali Murid, dan Pihak Sekolah, Sumber <i>Official</i> <i>Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	114
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Musik Bernama <i>Special Student Band</i> (SSB) Bersama Guru Musik Penyandang <i>Austim Spectrum</i> <i>Disorder</i> , Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	116
Gambar 4.7 Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berada di Acara Hari Guru Tahun 2023, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	117
Gambar 4.8 Kegiatan Semaan Al-Qur'an 1-5 Juz untuk Syarat Mengambil Syahadah dan Beasiswa, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	119
Gambar 4.9 Kegiatan Bermain Sambung Ayat Peserta Didik Tahfidz Bersama Guru Tahfidz, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	122

Gambar 4.10 Kegiatan Tahfidz <i>Camp</i> , Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	124
Gambar 4.11 Kegiatan Ujian Tasmi' 1-5 Juz, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	125
Gambar 4.12 Kegiatan M-ICO <i>Final Exam</i> , Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	129
Gambar 4.13 Kegiatan Guru Tamu Dari FLIP <i>Education Pare</i> Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	132
Gambar 4.14 Mr. Hytam Berasal dari Scotlandia Sebagai Guru Tamu Internasional, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	134
Gambar 4.15 Kegiatan <i>English Camp</i> di Kota Batu Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	136
Gambar 4.16 Praktik Fotografi Bertema Kreasi Foto Estetika dari Kertas Bekas, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	141
Gambar 4.17 Hasil Praktik Fotografi Bertema Kreasi Foto Estetika dari Kertas Bekas, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	141
Gambar 4.18 Kegiatan Pembuatan Video Iklan, Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	143
Gambar 4.19 Peserta Didik Belajar Animasi Pembuatan Game 2D Edukasi Menggunakan <i>Scartch</i> di <i>Handphone</i> Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	144
Gambar 4.20 Peserta Didik Membuat Desain Grafis dengan Aplikasi <i>Canva</i> Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	145
Gambar 4.21 Pembelajaran <i>Coding</i> dengan <i>Platform Scratch</i> Sumber <i>Official Instagram</i> SMP Muda 2 Inovasi Malang	146
Gambar 4.22 Pelatihan Pemrograman ESP32, Sumber <i>Website</i> Resmi SMP Muda 2 Inovasi Malang	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	189
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	190
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Wawancara.....	191
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	201
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	201
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr.selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	202
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	202
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.....	202
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nurul Firdaus, S.Pd. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	203
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	203
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Desyningtyas selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	203
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sekar Diana Sari selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	204

Lampiran 13 <i>Website</i> resmi SMP Muhammadiyah 2	
Inovasi Malang.....	204
Lampiran 14 <i>Official Instagram</i> SMP Muhammadiyah 2	
Inovasi Malang.....	204

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Kementerian Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	=aw
أي	=ay
أو	=û
إي	=î

ABSTRAK

Shidqiyyah, Nabila, 2025. **Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang**. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Mutu, Inovasi Program

Strategi merupakan suatu hal penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan karena strategi terdiri dari rencana yang telah ditetapkan dan diselenggarakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan maupun sasaran pendidikan. Lembaga pendidikan seharusnya memiliki strategi yang jelas serta optimal dalam pengelolaannya, karena strategi yang terencana dengan baik maka menghasilkan peningkatan kinerja dan juga dapat mendorong peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan, seperti dengan cara membuat inovasi program. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang merupakan salah satu sekolah yang menghadirkan inovasi program sebagai bentuk strategi peningkatan mutunya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program; mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program; mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari-Mei di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah didapatkan diolah menggunakan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang melalui tiga tahapan yakni menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal dengan pendekatan SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT di bagian IFAS dan EFAS sekolah berada pada Kuadran I, sehingga menghasilkan strategi agresif atau *growth oriented strategy*. Dan penetapan strategi 2) Implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang mencakup berbagai kegiatan yang telah diformulasikan sebelumnya, melalui inovasi program dalam bentuk kelas khusus seperti pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional dan kelas teknologi. 3) Evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang terdapat dua waktu pelaksanaan yakni evaluasi rutin bulanan dan evaluasi pada akhir semester genap untuk mengetahui kendala maupun hambatan sehingga dapat diberikan tindakan perbaikan berupa solusi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan melalui berbagai aspek seperti rapat/musyawarah, evaluasi lisan dengan peserta didik serta wali peserta didik, dan evaluasi tertulis berupa rapat.

ABSTRACT

Shidqiyyah, Nabila, 2025. **Strategy for Quality Improvement Based on Program Innovation at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang (Muhammadiyah 2 Innovative Junior High School, Malang)**. Bachelor's Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Keywords: Strategy, Quality Improvement, Program Innovation

Strategy is an essential component for educational institutions, as it comprises structured and predetermined plans aimed at achieving educational goals and objectives. Educational institutions should have clear and optimally managed strategies, as well planned strategies can lead to improved performance and contribute to the overall enhancement of school quality for instance, through the development of innovative programs. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang (Muhammadiyah 2 Innovative Junior High School, Malang) is one such institution that implements program innovation as a strategy for improving its quality.

The objective of this study is to describe and analyze the formulation of quality improvement strategies based on program innovation; to describe and analyze the implementation of quality improvement strategies based on program innovation; and to describe and analyze the evaluation of quality improvement strategies based on program innovation at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

This study employs a qualitative research method with a case study approach. The research was conducted from February to May at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data, source triangulation and methodological triangulation were applied.

The results of the study indicate that: 1) The formulation of quality improvement strategies based on program innovation at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang involves three main stages: establishing the vision and mission, conducting internal and external analyses using the SWOT approach. Based on the SWOT analysis results particularly the IFAS and EFAS matrices the school is positioned in Quadrant I, which leads to the adoption of an aggressive or growth-oriented strategy. And determining the strategy. 2) The implementation of quality improvement strategies based on program innovation encompasses various activities previously formulated, carried out through program innovations such as the establishment of specialized classes including inclusive education, tahfidz (Qur'an memorization) classes, international classes, and technology-based classes. 3) The evaluation of the quality improvement strategies based on program innovation at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang is conducted at two intervals: monthly routine evaluations and evaluations at the end of the even semester. These evaluations aim to identify challenges and obstacles in order to provide corrective actions tailored to the school's specific conditions. The evaluations are carried out through various methods, including meetings/deliberations, verbal feedback from students and parents, and written assessments in the form of report cards.

الملخص

صدقيّة نايبلا، ٢٠٢٥. استراتيجية رفع جودة البرامج المبنية على الابتكار في المدرسة الإعدادية المحمدية ٢ إينوفاسي مالانغ. رسالة تخرج. برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفة: فنتيكا فيبري بوسيطاساري، ماجستير التربية.

كلمات مفتاحية: الاستراتيجية، رفع الجودة، ابتكار البرامج

تُعَدُّ الاستراتيجية أمرًا مهمًا يجب أن تقوم به المؤسسات التعليمية، لأن الاستراتيجية تشتمل على حُطَطٍ مُحدَّدة تُنفَّذُ بطريقةٍ منظمَةٍ لتحقيق الأهداف والغايات التعليمية. ويجب على المؤسسة التعليمية أن تمتلك استراتيجية واضحةً ومُحكَّمةً في إدارتها، لأن الاستراتيجية المُنظَّمة بشكل جيد تُسهم في رفع مستوى الأداء، وتُساعد أيضًا في تحسين جودة المدرسة بشكل عام، وذلك من خلال ابتكار البرامج على سبيل المثال. وتُعَدُّ المدرسة المتوسطة المحمدية الثانية "إينوفاسي" في مدينة مالانغ إحدى المدارس التي تقدم برامج مبتكرة كاستراتيجية لرفع جودتها.

الهدف من هذا البحث هو وصف وتحليل كيفية صياغة استراتيجية تحسين الجودة على أساس ابتكار البرنامج، ووصف وتحليل كيفية تنفيذ استراتيجية تحسين الجودة على أساس ابتكار البرنامج، ووصف وتحليل كيفية تقييم استراتيجية تحسين الجودة على أساس ابتكار البرنامج في مدرسة المتوسطة المحمدية الثانية للابتكار بمدينة مالانغ

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي (الكيفي) من نوع دراسة الحالة. وقد بدأ البحث في الفترة من شهر فبراير إلى شهر مايو في المدرسة المتوسطة المحمدية الثانية "إينوفاسي" مالانغ، باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما البيانات التي تم الحصول عليها فقد تمت معالجتها من خلال عملية تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. وأما بالنسبة لتقنيات التأكد من صحة البيانات، فقد استخدمت تقنية مثلثية المصادر وتقنية مثلثية الأدوات.

تُظهر نتائج البحث أن: (١) صياغة استراتيجية تحسين الجودة المبنية على ابتكار البرامج في المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ إينوفاسي مالانغ تتم من خلال ثلاث مراحل، وهي تحديد الرؤية والرسالة، والتعرف من خلال التحليل الداخلي والخارجي بمنهج تحليل النقاط القوة والضعف والفرص والتحديات. واستنادًا إلى نتائج هذا التحليل في جزأي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية، فإن المدرسة تقع في الربع الأول، وبالتالي يتم تحديد استراتيجية هجومية أو استراتيجية موجهة نحو النمو. و تحديد الاستراتيجية (٢) تنفيذ استراتيجية تحسين الجودة المبنية على ابتكار البرامج في المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ إينوفاسي مالانغ يشمل مختلف الأنشطة التي تمت صياغتها سابقًا، من خلال ابتكار برامج على شكل فصول خاصة مثل تطوير التعليم الشامل، وفصل تحفيظ القرآن، والفصل الدوري، والفصل التكنولوجي (٣) تقييم استراتيجية تحسين الجودة المبنية على ابتكار البرامج في المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ إينوفاسي مالانغ يتم في وقتين، وهما التقييم الشهري الروتيني والتقييم في نهاية الفصل الدراسي الثاني، بهدف معرفة العوائق والمشكلات، ليتم اتخاذ إجراءات تصحيحية على شكل حلول تتماشى مع وضع المدرسة. يتم تنفيذ هذا التقييم من خلال عدة جوانب، مثل الاجتماعات/المشاورات، (والتقييم الشفهي مع الطلبة وأولياء أمورهم، والتقييم الكتابي على شكل تقارير (الشهادات).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai potensi-potensi yang dimiliki baik jasmani maupun rohani dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma sosial masyarakat dan budaya.² Pendidikan merupakan fasilitas yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan sistem nilai yang tumbuh di tengah masyarakat.³ Maka dari itu, melalui pendidikan yang telah dilaksanakan manusia akan mendapatkan sebuah hasil seperti pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, pembentukan moralitas, berubahnya perilaku, dan spiritualitas. Menurut pandangan Islam manusia sebagai insan yang berakal sangat penting untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan, karena tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan penuh dengan kesulitan dan penderitaan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah at-Taubah ayat 122 telah memberikan peringatan kepada manusia agar mencari ilmu pengetahuan.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatasnya semua orang beriman pergi ke medan perang. Sebaiknya ada sekelompok dari tiap golongan yang tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan agama, agar mereka bisa memberi nasihat

² Yumriani Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

³ Shodiq Taufiq; Abdullah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 427.

kepada kaumnya saat mereka kembali, sehingga mereka dapat menjaga diri. (QS. At-Taubah:122)

Ayat tersebut menunjukkan ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memahami apa yang baik dan buruk, sehingga mereka dapat menentukan apa yang berguna dan apa yang merugikan.⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP), pendidikan diartikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Dengan adanya cangkupan aspek yang luas tersebut dalam memaknai pendidikan di Indonesia ini, maka besar harapan akan tercapainya pola hidup individu dan sosial yang bermutu serta memuaskan di masa depan.

Pendidikan adalah upaya utama yang perlu dikedepankan karena menjadi modal dasar bagi bangsa dan negara dalam menghadapi berbagai tantangan persaingan, baik di tingkat nasional maupun internasional melalui penyediaan pendidikan yang berkualitas,⁶ karena mengingat salah satu

⁴ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," 3–4.

⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, Pasal 1, 2.

⁶ K.A. Noviansyah and K.M. Faisal Reza, "Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/PUU-X/2012 Tentang Pengujian Pasal 50 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2*, 2, no. 12 (2023): 4554.

indikator kemajuan suatu bangsa adalah terletak pada kualitas atau mutu pendidikan yang baik.⁷

Sekolah adalah salah satu sarana pendidikan formal yang diselenggarakan di setiap negara di dunia, termasuk di Indonesia. Yang mana dalam prosesnya, pendidik tidak hanya *transfer of knowledge and understanding* atau memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman saja kepada peserta didik, namun sekolah juga harus mampu memberikan pembentukan karakter, moral, dan kepribadian bagi peserta didik.⁸ Dengan demikian, dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas sebagai upaya untuk meningkatkan masa depan bangsa, sekaligus menjadi bagian dari produk layanan jasa.⁹

Mutu jika dianalisis dalam kehidupan sehari-hari, orang biasanya menginginkan sesuatu yang bermutu. Namun, ketika diminta untuk menjelaskan mutu seperti apa yang diinginkan, jawaban yang diberikan sering kali berbeda-beda, karena setiap orang memiliki standar yang berbeda dalam menilai mutu yang diharapkan.¹⁰ Sama halnya dengan penelitian ini, mutu lembaga pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan

⁷ Yosef Patandung and Selvi Panggua, "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 794.

⁸ Abdullah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 427.

⁹ Siti Yumnah et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 93.

¹⁰ Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah, "Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Skills: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30.

pasar. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan serta hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut.

Mutu dalam konteks proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai macam input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pembelajaran, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta kepemimpinan kepala sekolah yang berfungsi untuk menyinergikan semua komponen dalam interaksi proses pembelajaran antara guru dan siswa.¹¹ Ada juga menurut Djafri dkk dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa proses pendidikan terletak kepada nilai moral yang tinggi, perhatian kepada peserta didik, dan kurikulum yang memadai.¹²

Mutu dari hasil pendidikan dapat dilihat melalui prestasi sekolah yang dicapai dalam kurun waktu tertentu mulai dari setiap 6 (enam) bulan, akhir tahun, 5 tahun, atau bahkan sampai 10 tahun. Selanjutnya, dari segi pencapaian siswa atau *student achievement*, yang mencakup prestasi akademis maupun non-akademis. Prestasi sekolah juga dapat mencakup kondisi yang tidak terlihat secara langsung seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan.¹³ Ketika mutu dalam konteks proses dan hasil pendidikan diperhatikan dan dijalankan dengan

¹¹ Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *MANAZHIM* 3, no. 1 (2021): 21.

¹² Novianty Djafri and Abdul Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, 2017, 9.

¹³ Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," 21–22.

baik oleh sekolah, maka nantinya akan memberikan dampak besar terhadap penilaian masyarakat.¹⁴

Konsep Islam mengajarkan kepada umat Islam bahwa layanan yang mereka berikan, baik berupa komoditas maupun jasa, harus bermutu tinggi dan menjamin kepuasan pelanggan. Bagi seorang muslim, menjalankan bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah sehingga harus diawali dengan tujuan yang murni (*lillahi ta'ala*) dan diikuti dengan metode, tujuan, dan penggunaan hasil bisnis dengan cara yang sesuai. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk dikeluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, kecuali dengan rasa enggan. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah:267)

Ayat terakhir dari firman Allah yang berbunyi "Ketahuilah, bahwasanya Allah Mahakaya dan Maha Terpuji" adalah sebuah peringatan bagi manusia yang tidak memperhatikan mutu atau kualitas dari apa yang diberikan kepada orang lain. Tindakan tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak layak, dan sesungguhnya Allah SWT tidak membutuhkan sedekah yang semacam itu. Oleh karena itu, Allah SWT tidak akan menerima perbuatan tersebut sebagai amal, karena ketika seseorang

¹⁴ Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3 (2021): 22.

benar-benar ingin berbuat kebaikan dan mencari keridhaan-Nya, maka yang seharusnya diberikan adalah yang terbaik. Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa mutu diutamakan dalam filosofi Islam.¹⁵

Sekolah dalam rangka memberikan pendidikan formal yang bermutu maka diperlukan sebuah strategi yang tepat guna, Alam mendefinisikan strategi dalam bidang pendidikan adalah suatu rencana, pendekatan, atau serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi merupakan rencana yang terdiri dari sejumlah tindakan terstruktur untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tertentu.¹⁶ Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengelola strategi dengan baik.

Sekolah dapat dikatakan maju dan bermutu jika memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Hal ini karena mutu yang baik dan berkualitas mampu menggerakkan serta menyelaraskan sumber daya yang tersedia,¹⁷ kemudian juga sekolah pasti akan selalu dicari oleh pelanggan dan tidak akan kehilangan pelanggan karena sekolah tersebut menonjolkan keunggulan-keunggulannya yang dapat menarik minat pelanggan.¹⁸ Namun dalam kenyataannya, Indonesia masih tergolong sebagai negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah pada setiap jenjang dan satuan

¹⁵ Tio Ari Laksono, "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 17.

¹⁶ Abdal Malik Fajar Alam, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN1 Mojokerto)," *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1 (2021): 70.

¹⁷ Moh Harun Al Rosid and Latifatul Fauziyah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 4, no. 1 (2022): 2.

¹⁸ Detry Jufri, Sri Kartikowati, and Sumarno, "Analisis Kepuasan Kualitas Pelayanan MTs Al-Muttaqin Pekanbaru Sebagai Pembentuk Citra Sekolah Dan Customer Loyalty," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 13, no. 1 (2023): 2.

pendidikan.¹⁹ Hal ini sudah menjadi salah satu masalah yang sering ditemui dari tahun ke tahun dalam dunia pendidikan nasional.

Pendidikan nasional yang ada di Indonesia kebanyakan masih belum mampu menghasilkan generasi muda bangsa yang berkompeten dari segi moralitas, kecerdasan, spiritualitas, profesionalitas,²⁰ keterampilan yang masih rendah, maupun kompetensi yang belum siap bersaing dalam tingkat nasional dan internasional.²¹ Akibat dari pendidikan yang kurang bermutu tersebut dapat menyebabkan dampak negatif seperti kualitas masyarakat yang rendah sehingga akan kesulitan dalam berkompetisi dengan negara lain maupun ketika menjalani kehidupannya,²² kurangnya minat masyarakat untuk mendaftar, ketidakpenuhan kepercayaan yang diterima oleh masyarakat, relevansi lulusan yang kurang, dan faktor-faktor lainnya.²³

Berdasarkan data yang dirilis situs *Worldtop20.org* dalam salah satu programnya ialah *World Top 20 Education Poll* yang melakukan survei terkait peringkat 20 sistem pendidikan terbaik di dunia yang diikuti oleh 203 negara. *Worldtop20.org* mengumpulkan data statistik berasal dari 6 organisasi internasional yaitu *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Programme for International Student Assessment* (PISA), *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *Economist Intelligence Unit* (EIU), *Trends in International*

¹⁹ Djafri and Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, 1.

²⁰ Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, and Syaiful Eddy, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 227.

²¹ Patandung and Panggua, "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional," 795.

²² Patandung and Panggua, 795.

²³ Jufri, Kartikowati, and Sumarno, "Analisis Kepuasan Kualitas Pelayanan MTs Al-Muttaqin Pekanbaru Sebagai Pembentuk Citra Sekolah Dan Customer Loyalty," 2.

Mathematics and Science Study (TIMSS), dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). Pada tahun 2023 Indonesia berada di urutan ke-67 dari 203 negara, Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke 66 dan Serbia di posisi ke 68.²⁴

Permasalahan-permasalahan mutu pendidikan nasional yang dihadapi saat ini, dapat terjadi karena kurangnya inovasi dan strategi dalam peningkatan mutu pada setiap lembaga pendidikannya. Menurut Mulyono, agar sekolah dapat bertahan, setiap pengelola sekolah perlu melaksanakan program perubahan dalam lembaganya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kecil yang dilakukan setiap tahun dan perubahan besar yang dilakukan setiap lima tahun sekali.²⁵ Artinya ialah sekolah harus mampu membuat inovasi dalam bentuk program-program yang akan membantu peningkatan mutu sekolah, inovasi program tersebut bisa dilaksanakan satu tahun sekali maupun lima tahun sekali.

Inovasi mengacu pada konsep, ide, tindakan, dan penemuan yang berbeda dari apa yang saat ini ada atau diketahui. Ketidakpuasan dan keinginan di kalangan praktisi pendidikan terhadap sistem saat ini yang sering menjadi titik awal adanya proses inovasi.²⁶ Dengan adanya inovasi program yang penting serta sebagai keharusan untuk dilaksanakan, maka

²⁴ Idntimes, "Peringkat Pendidikan Dunia 2023 Versi Worldtop20.Org," idntimes, 2023, <https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023?page=all>. Diakses pada 8 September 2024 pukul 14:42.

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, ed. Safa Aziz (Ar-Ruzz Media, 2017), 102.

²⁶ Arfi Fatah Nur Fadillah and Mohammad Ali, "Inovasi MTS Negeri 1 Karanganyar Melalui Program Unggulan," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 748.

sekolah akan tetap *up to date* sehingga tidak ketinggalan perkembangan zaman dan lingkungannya.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, yang lebih dikenal dengan sebutan SMP Muda 2 Inovasi Malang, merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di kawasan strategis Kota Malang. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk mengedepankan inovasi dalam sistem pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024-2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dalam perjalanan sejarah SMP Muda 2 Inovasi Malang pernah mengalami tantangan serius. Sekitar sepuluh tahun lalu, sekolah ini sempat mengalami peningkatan jumlah peserta didik secara signifikan. Namun, sejak tahun 2017 terjadi penurunan jumlah pendaftar. Jika sebelumnya setiap angkatan mampu mencapai 80 hingga 90 siswa, jumlah tersebut menurun menjadi sekitar 70 hingga 60 siswa per-angkatan, berlangsung selama kurang lebih tiga tahun berturut-turut.

Turunnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti menurunnya kepercayaan *stakeholder* khususnya orang tua peserta didik terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), keterbatasan pembiayaan, serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan pada saat itu juga menjadi faktor utama.

Namun pada tahun 2020, di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baru, dilakukan berbagai upaya strategis untuk membangkitkan kembali citra dan mutu sekolah. Salah satu langkah utama yang diambil adalah melakukan *rebranding* dengan tetap mempertahankan identitas sebagai sekolah berbasis inovasi. Strategi ini diwujudkan melalui pengembangan berbagai program inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang bersifat dinamis, sejalan dengan visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang islami, inovatif dan humanis. Adapun strategi untuk meningkatkan mutu dengan membuat inovasi-inovasi program untuk para peserta didiknya mulai dari pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional dan kelas teknologi.

Inovasi program ini akan muncul secara dinamis karena sekolah berkomitmen untuk selalu memberikan inovasi sesuai dengan visi yang telah dirancang, sehingga SMP Muda 2 Inovasi Malang tidak ketinggalan zaman ataupun berhenti di inovasi yang sudah ada. Dengan adanya keunikan yang dimiliki SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam menciptakan inovasi program ini, sekolah dapat dikatakan sudah melakukan strategi peningkatan mutu. Hal ini juga dapat menarik minat pelanggan eksternal yakni masyarakat untuk membawa anaknya sebagai bagian sekolah inovasi tersebut.

Ketertarikan masyarakat kepada sekolah ini dibuktikan dengan lebih cepatnya penutupan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) oleh sekolah

dari waktu yang telah ditentukan. Pada tahun 2025 total jumlah peserta didik sebanyak 340 yang mana jumlah tersebut mengalami peningkatan daripada tahun-tahun sebelumnya yaitu berjumlah 155 peserta didik di tahun 2020, 231 peserta didik 2021, 275 peserta didik 2022, 310 peserta didik 2023, dan 338 peserta didik 2024.²⁷ Semua inovasi program yang telah dilakukan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang ini juga tidak terlepas dari strategi sekolah tersebut dalam peningkatan mutunya, maka dari itu pentingnya memahami dan mengimplementasikan strategi.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang” penting untuk dilakukan. Diharapkan peneliti dapat menggali dan memahami sejauh mana strategi peningkatan mutu yang diterapkan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam melaksanakan program-program inovasinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi fokus penelitian dalam pembuatan skripsi diantaranya adalah:

1. Bagaimana formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang?

²⁷ Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang,” Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), n.d., <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/CF940E35519CA62A4315>. Diakses pada 28 November 2024.

3. Bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

D. Manfaat Penelitian

Terlaksananya penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi sebagai sumber bacaan serta referensi yang relevan bagi banyak individu. Kemudian, diharapkan juga penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman pengetahuan di bidang ilmu manajemen strategi.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah

Manfaat dari penelitian ini bagi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak implikasi dan sejumlah poin positif bagi sekolah.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bahwa keberhasilan sekolah dalam menciptakan inovasi program sangat bergantung pada aktifnya keterlibatan masyarakat atau orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berharap bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa terutama terkait inovasi pendidikan khususnya dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian bertujuan untuk menyajikan persamaan dan perbedaan yang berkaitan dari bidang yang kaji oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Yang mana peneliti akan membuat daftar dari hasil penelitian sebelumnya dan dirangkum. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat:

1. Niken Nur'azizah (2023), tesis dengan judul "*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah*

Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo)". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang mana dalam mengumpulkan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah telah berpegang pada pedoman berikut: 1) perumusan strategi meliputi penyusunan visi serta misi, menilai peluang dan ancaman eksternal madrasah, dan menyusun rencana pencapaian tujuan organisasi guna memberikan nilai terbaik bagi pelanggan; 2) implementasi strategi madrasah telah berhasil menyatukan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan maksimal dan madrasah juga membuat beberapa inovasi program yakni program akselerasi, *International Class Program (ICP)*, bilingual, reguler, dan ma'had. MTS Negeri 2 Ponorogo ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Selain program untuk peserta didiknya, ada juga pelatihan, seminar, lokakarya dan acara lainnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan; 3) evaluasi strategis dilakukan secara terbuka untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang ada, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setelah itu, diberikan solusi (pemecahan masalah) sesuai dengan keadaan madrasah. Pelaksanaan evaluasi terdiri dari beberapa komponen antara lain pertemuan serta diskusi, pendistribusian *Google form*, penilaian

kerja, pengawasan ketat, dorongan, dukungan, dan motivasi warga madrasah agar tetap berkontribusi dalam peningkatan taraf pendidikan.²⁸

2. Nur Arifah Dzul Qo'dah (2022), skripsi yang berjudul "*Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Citra Madrasah di Mts Mambaus Sholihin Gresik*". Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih karena informasi yang diberikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil atau keadaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian merupakan bagian dari teknik penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan: 1) perencanaan *Total Quality Management (TQM)* visi, misi, dan tujuan madrasah; 2) penerapan inovasi melalui program-program madrasah yang mendapat umpan balik secara baik atau positif dari para orang tua; 3) tempat madrasah yang strategis, SDM unggul, memadainya sarana serta prasarana madrasah, dan lain sebagainya merupakan aspek pendukung; 4) sedangkan hambatan, khususnya kurangnya bantuan lingkungan eksternal dan padatnya program kegiatan.²⁹

²⁸ Niken Nur'azizah, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2023).

²⁹ Nur Arifah Dzul Qo'dah, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik," *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)*.

3. Arfi Fatah Nur Fadillah dan Mohammad Ali (2024), dalam jurnal *Pendas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* yang berjudul “*Inovasi Mts Negeri 1 Karanganyar Melalui Program Unggulan*”. Penelitian ini memakai metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kepala MTS Negeri 1 Karanganyar tengah berupaya meningkatkan standar lembaganya melalui program unggulan yang inovatif. Dua kelas yang diikutsertakan dalam inovasi ini adalah kelas IPA dan kelas tahfidz. Karena jarang diadakan oleh lembaga atau madrasah lain, program inovasi ini diadakan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) bermutu tinggi dan menjawab tuntutan dan permasalahan dunia modern.³⁰
4. Siti Kalimah, Mudhofir Abdullah, Imam Makruf, dan Siddiq Purnomo (2022), pada jurnal *An-Nuha* dengan judul “*Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMPN 2 Ngrambe Ngawi*”. Penelitian ini memilih metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian lebih memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Ngrambe telah menggunakan berbagai pendekatan inovatif antara lain pembelajaran, kurikulum, dan inovasi sumber daya manusia. Maksudnya ialah agar pendidikan dapat efektif dalam melahirkan individu-individu yang berkepribadian positif, maka pendidikan harus mampu beradaptasi

³⁰ Fadillah and Ali, “Inovasi MTS Negeri 1 Karanganyar Melalui Program Unggulan.”

dengan perkembangan zaman, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam bidang pendidikan.³¹

5. Daud Pane dan Zulhamri (2024), dalam jurnal *Al-Ibroh: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* yang berjudul “*Perencanaan Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan*”. Penelitian yang digunakan berupa kualitatif dimana data dihasilkan deskriptif dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami dan hasil laporan penelitian akan melalui kata-kata tertulis atau lisan. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, proses perencanaan strategis MTSN 1 Padangsidempuan dalam peningkatan standar pendidikan berjalan dengan baik, begitu pula dengan pelaksanaan seluruh rencana yang telah dibuat oleh lembaga-lembaga tersebut. Siswa menaati peraturan yang berlaku bagi guru, staf, dan siswa karena terorganisir dengan baik. Banyaknya prestasi yang diraih dan tercapainya tujuan pendidikan menjadi bukti nyata bahwa mutu pendidikan semakin meningkat. Penciptaan madrasah unggul, pengembangan dan pembelajaran kurikulum yang berpusat pada siswa, manajemen siswa, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan semuanya termasuk dalam ruang lingkup

³¹ Siti Kalimah et al., “Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMPN 2 Ngrambe Ngawi,” *An-Nuha* Vol. 9 (2022): 128–143.

strategi perencanaan peningkatan standar pendidikan di MTSN 1 Padangsidempuan.³²

Paparan penelitian terdahulu di atas menunjukkan beberapa penelitian tentang strategi peningkatan mutu, mutu pendidikan dan inovasi program program pada lembaga pendidikan. Namun belum ada yang menunjukkan terkait strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program. Maka penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yaitu: 1) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dikarenakan dikenal sebagai sekolah inovasi oleh masyarakat luas maka sekolah ini terus membuat inovasi-inovasi program agar tetap eksis serta tidak ketinggalan zaman dan saat ini memiliki 5 inovasi program yang telah dilaksanakan. 2) meningkatnya minat masyarakat untuk bergabung di SMP Muda 2 Inovasi Malang karena ada banyak inovasi program dan membuat meningkatnya juga jumlah peserta didik.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, Judul, Jurnal, Vol, No, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Niken Nur'azizah, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo), 2023.	a. Penelitian ini sama-sama membahas bagaimana strategi dalam peningkatan mutu yang ada di sekolah dapat menarik	a. Penelitian terdahulu membahas manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini berfokus pada pembahasan strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah

³² Daud Pane and Zulhamri, "Perencanaan Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan," *Al-Ibroh: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 01 (2024): 66–81.

		<p>minat pelanggan eksternal (masyarakat) dengan cara memberikan inovasi program untuk peserta didiknya dan jenjang pendidikannya sama dengan yang diteliti oleh peneliti.</p> <p>b. Ada program yang sama yakni program reguler.</p>	<p>yang mencakup inovasi program unggulan serta berbagai ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh madrasah tersebut, sedangkan penelitian yang sekarang membahas strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di sekolah umum bukan madrasah.</p> <p>b. Objek penelitian juga berbeda.</p>	<p>2 Inovasi Malang dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.</p>
2.	<p>Nur Arifah Dzul Qo'dah, Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Citra Madrasah di Mts Mambaus Sholihin Gresik, 2022.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang mutu yang ada disekolah dengan melakukan inovasi pendidikan melalui suatu program-program.</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya difokuskan pada pengembangan program kelas unggulan dan citra madrasah sedangkan penelitian saat ini difokuskan pada bagaimana sekolah menerapkan strategi</p>	

			<p>peningkatan mutu berbasis inovasi program.</p> <p>b. Objek penelitian juga berbeda.</p>
3.	<p>Arfi Fatah Nur Fadillah dan Mohammad Ali, Inovasi Mts Negeri 1 Karangayar Melalui Program Kelas Unggulan, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09, Nomor 01, 2024.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang inovasi program yang ada disekolah.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus membahas inovasi lembaga pendidikan melalui program unggulannya sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada strategi peningkatan mutu berbasis inovasi programnya.</p>
4.	<p>Siti Kalimah, Mudhofir Abdullah, Imam Makruf, dan Siddiq Purnomo, Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu di SMPN 2 Ngambe Ngawi, An-Nuha Vol. 9, No. 1, 2022.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang inovasi program yang penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena sebagai suatu keharusan.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus membahas manajemen inovasi pendidikan berorientasi mutu sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program.</p>
5.	<p>Daud Pane dan Zulhamri, Perencanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, Jurnal Al-Ibroh: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Volume</p>	<p>Sama-sama membahas strategi dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan dan jenjang pendidikan yang diteliti sama.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus membahas proses perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan agar berjalan dengan baik maka semua rencana strategik tersebut harus dilaksanakan, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada strategi peningkatan mutu</p>

	01, Nomor 05, 2024.		berbasis inovasi program yang dibuat oleh sekolah.	
--	---------------------	--	----------------------------------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu tindakan yang dirancang terstruktur untuk diselenggarakan secara bersama-sama dalam upaya untuk memenuhi tujuan dan sasaran tertentu yang telah direncanakan sebelumnya pada setiap organisasi. Strategi adalah suatu rencana yang memerlukan tiga tahapan dalam mencapai tujuan serta sasaran organisasi tersebut melalui perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

2. Peningkatan mutu

Upaya organisasi untuk secara konsisten meningkatkan kualitas di bawah standar disebut sebagai peningkatan mutu. Yang dimaksud dengan “peningkatan mutu” dalam konteks pendidikan adalah perbaikan pada sejumlah unsur pendidikan, antara lain kurikulum, hasil belajar siswa, prasarana dan sarana, serta kualitas guru.

3. Inovasi program

Inovasi program adalah serangkaian aktivitas baru yang telah direncanakan sebelumnya untuk memperbaiki sistem dari organisasi tersebut karena mengalami permasalahan-permasalahan tertentu yang tidak menguntungkan.

4. Formulasi strategi

Formulasi strategi adalah proses merancang, menyusun, meramu suatu kegiatan secara sistematis dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

5. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses menerapkan strategi yang telah diformulasikan agar tujuan mampu tercapai secara nyata.

6. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah meninjau kembali kinerja serta efektivitas strategi yang telah diimplementasikan guna untuk memastikan seberapa relevan dan mampu strategi tersebut dalam mencapai tujuan organisasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bab:

BAB I

Pendahuluan pada bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik teoritis maupun praktis), keaslian penelitian, serta pengertian istilah.

BAB II

Kajian teori pada bab ini mencakup berbagai teori yang diambil dari sumber buku manajemen strategi, artikel ilmiah (strategi, mutu, indikator mutu, mutu berdasarkan perspektif islam atau kajian integrasi, inovasi program dan kecerdasan majemuk), penelitian sebelumnya, pandangan para ahli, dan kerangka pemikiran yang mendasari jalannya penelitian.

BAB III

Metode penelitian pada bab ini menjelaskan tentang metode yang akan diterapkan oleh peneliti untuk menghasilkan skripsi penelitian. Metode penelitian tersebut mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV

Paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh baik berupa dokumentasi, foto maupun dokumen pendukung yang menjadi penguat untuk menjawab fokus penelitian hingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V

Berisi mengenai pembahasan dari masing-masing fokus penelitian dengan merinci secara jelas untuk mendeskripsikan keterkaitan antara teori dengan data yang terdapat di lapangan.

BAB VI

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari fokus penelitian yang telah dibahas sehingga akan mendapatkan kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, terdapat juga saran dari peneliti sebagai tambahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Konsep strategi sesungguhnya telah ada sejak zaman kuno, yang berasal dari pemikiran para politisi dan militer. Istilah “*strategy*” dalam bahasa Inggris diambil dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*stratego*”³³, berarti komandan perang pada jaman tersebut.³⁴ Pendapat lain mendefinisikan kata “*strategos*” sebagai merencanakan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif.³⁵ Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman strategi pada awalnya hanya digunakan untuk militer ketika sedang berperang saja, namun sekarang istilah strategi dapat digunakan setiap sektor bidang mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya.³⁶

Istilah strategi dapat didefinisikan sebagai tujuan yang ingin dicapai, upaya dalam menyampaikan informasi tentang apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana cara

³³ Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan,” *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 647.

³⁴ Mela Julia and Alifah Jiddal Masyruroh, “Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 4 (2022): 388.

³⁵ Faujiah, Syaifudin, and Andriani, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan,” 647.

³⁶ Julia and Jiddal Masyruroh, “Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi,” 391.

pelaksanaannya, kepada siapa strategi tersebut disampaikan, serta mengapa evaluasi terhadap hasil kinerja itu penting.³⁷ Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁸ Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara kolektif dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Strategi dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sambil mempertahankan dan mengembangkan operasi organisasi untuk menyesuaikan diri dengan faktor lingkungan seperti perubahan sumber pasokan, permintaan, kondisi ekonomi, kemajuan teknologi dan aktivitas pesaing.³⁹ Pernyataan ini sejalan dengan Pearce dan Robinso dalam Sudiantini, yang menyatakan bahwa strategi berfungsi untuk mempertahankan, melindungi, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan keunggulan jiwa kompetitif atau daya saing organisasi. Untuk memenuhi tujuannya, maka suatu organisasi harus memiliki rencana yang jelas dan tepat guna. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa organisasi dengan strategi yang jelas akan berkinerja lebih berhasil atau lebih unggul daripada organisasi yang tidak memiliki strategi yang diformulasikan

³⁷ Faujiah, Syaifudin, and Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," 643.

³⁸ Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 309.

³⁹ Julia and Jiddal Masyruroh, "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi," 388.

dengan baik.⁴⁰ Menurut Grant dalam Julia dan Masyrurroh, strategi mempunyai tiga peranan yang harus dipahami yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan mencapai tujuan. Strategi adalah bentuk atau topik yang membangun hubungan yang konsisten antara keputusan yang dibuat oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi adalah alat komunikasi serta sebagai salah satu aspek utama dalam berkoordinasi, karena strategi dapat memberikan arah kesamaan.
- c. Strategi berfungsi dalam mencapai tujuan serta sasaran, hal ini akan dipadukan bersama dengan visi dan misi dalam menentukan posisi masa depan organisasi.⁴¹

David menjelaskan bahwa strategi dalam proses manajemen strategi meliputi tiga tahap, yaitu merumuskan atau memformulasikan strategi, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi strategi.⁴² Adapun penjelasannya:

- a. Tahap merumuskan strategi adalah proses merumuskan langkah-langkah masa depan⁴³ dengan tujuan menetapkan visi serta misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan eksternal, menentukan

⁴⁰ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Kab. Banyumas Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), 2.

⁴¹ Julia and Jiddal Masyrurroh, "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi," 388.

⁴² Fred R. David, *Strategic Management Concepts And Cases Thirteenth Adition, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data* (Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, n.d.), 6.

⁴³ Asih Handayani and Aris Eddy Sarwono, *Buku Ajar Manajemen Strategis*, ed. Nunie Prasetyowati, *UNISRI Press*, Cetakan pe (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 157.

kelemahan dan kekuatan internal, mengembangkan rencana jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan terakhir memilih strategi yang akan diterapkan.

- b. Tahap implementasi strategi adalah strategi yang memerlukan keputusan dari pihak yang berwenang untuk menetapkan target tahunan, merumuskan kebijakan, memberi inspirasi kepada karyawan, dan mendistribusikan sumber daya yang tersedia sehingga strategi yang direncanakan dapat diimplementasikan.
- c. Tahap evaluasi strategi adalah yang mana para pemimpin perlu memahami sejauh mana mengenai tingkat pencapaian strategi yang telah dikembangkan dan diterapkan. Strategi saat ini didasarkan pada tiga kegiatan evaluasi yaitu pengukuran kinerja, tindakan perbaikan, dan peninjauan elemen internal serta eksternal.⁴⁴

2. Prinsip-Prinsip dan Keuntungan Menerapkan Strategi

a. Prinsip-prinsip strategi

Prinsipnya yang pertama, formulasi strategi terdapat keinginan dan tujuan aktual organisasi harus tercermin dalam pengembangan strategi. Kedua, implementasi rencana yang menguraikan cara teknis untuk mencapai tujuan harus mempertimbangkan sumber daya, kompetensi organisasi, dan termasuk alokasi keuangan melalui anggaran berbasis kinerja. Ketiga, evaluasi strategi yang dapat mengukur, menilai, dan

⁴⁴ Asep Tutun Usman et al., "Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus UMTAS Tasikmalaya Dan IPI Garut)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 1474–1475.

mengomentari kinerja organisasi. Para top manajer perlu memastikan bahwa strategi yang disusun dapat berhasil. Oleh karena itu Hatten dalam Faujiah dkk, memberikan beberapa pedoman tentang bagaimana strategi dapat dirancang agar sukses:

- 1) Strategi harus selaras dengan lingkungan.
- 2) Setiap organisasi jangan hanya mengembangkan satu strategi saja.
- 3) Strategi yang efektif harus memfokuskan dan menyelaraskan semua sumber daya yang tersedia, maka dari itu jangan sampai ada terpecah belah satu sama lain.
- 4) Strategi harus berfokus kepada kekuatan, bukan kelemahan.
- 5) Sumber daya suatu hal yang sangat penting. Mengingat bahwa strategi itu memungkinkan, maka harus bisa mengembangkan sesuatu yang praktis dan dapat diterapkan.
- 6) Strategi sebaiknya mempertimbangkan resiko yang dapat diterima.
- 7) Strategi yang berhasil harus ada dukungan dari pihak-pihak terkait, khususnya para top manajer dan seluruh pimpinan setiap divisi kerja dalam organisasi.⁴⁵

b. Keuntungan Menerapkan Strategi

Terdapat 7 keuntungan yang dapat diperoleh melalui penerapan strategi dalam dunia pendidikan, antara lain:

⁴⁵ Faujiah, Syaifudin, and Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol. 4, no. 3 (2023): 648.

- 1) Memperkuat lembaga pendidikan dan menyediakan perencanaan atau arah untuk perubahan yang ingin dicapai.
- 2) Mendukung dalam proses partisipasi dalam kelompok kerja sebagai kolaborator atau menjalin kerjasama, bukan sebagai lawan.
- 3) Mencari program yang tidak hanya berfokus membahas satu komponen pendidikan saja, tetapi mengambil pendekatan *holistic* yang memungkinkan semua elemen sekolah untuk mengubah arahnya.
- 4) Mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam perencanaan lembaga pendidikan dan upaya masyarakat.
- 5) Meminta ide dalam bentuk usulan dari orang tua dan siswa untuk meningkatkan kondisi lembaga pendidikan.
- 6) Adopsi pola pikir proaktif terhadap masalah yang berkaitan dengan sekolah.
- 7) Memiliki kemampuan untuk membimbing atau mengatur dampak dari semua tindakan dan cara proses pengendalian dilakukan.⁴⁶

3. Penentuan Strategi dan Faktor Keberhasilan Lembaga Pendidikan

Untuk mencapai tujuan, misi, dan aspirasi, strategi menggabungkan potensi internal dan eksternal. Definisi lain dari strategi adalah seni menggunakan kemampuan dan aset lembaga pendidikan. Ketika

⁴⁶ Usman et al., "Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus UMTAS Tasikmalaya Dan IPI Garut)," 1483.

merumuskan sebuah strategi yang tepat diperlukan pihak-pihak yang memiliki ketajaman analisis, memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan luas, inovatif, kreatif, serta berpikir kritis agar dapat menentukan strategi yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahun.

Sebelum merumuskan rencana strategis, penting untuk melakukan kajian lingkungan terlebih dahulu. Ada dua kajian yang perlu diperhatikan yakni lingkungan eksternal berfokus pada peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), serta lingkungan internal berfokus pada kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sekolah. Kemudian jika ingin lebih teliti, lengkap dan menyeluruh bisa juga mengkaji temuan evaluasi implementasi rencana strategis sebelumnya berdasarkan dugaan atau asumsi.

Kajian lingkungan yang telah dilakukan nantinya akan ada identifikasi isu-isu yang harus ditangani, tetapi tidak semuanya. Mengingat keterbatasan sekolah, maka penting untuk mengidentifikasi dan memilih masalah-masalah yang diprioritaskan atau dianggap “strategis”. Isu strategis adalah isu-isu yang berkaitan dengan interaksi antara organisasi yang dikaji dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal, karena isu tersebut memiliki dampak besar terhadap organisasi. Semua isu strategis adalah penting, tetapi tidak semua isu yang penting bersifat strategis. Oleh karena itu, setiap isu yang menunjukkan hubungan antara sekolah dan lingkungannya merupakan isu strategis yang harus dipertimbangkan dan ditangani secara saksama.

Strategi dapat diterapkan dengan baik, jika adanya komitmen dari top manajer/kepala sekolah terutama dalam menerapkan kebijakan organisasi. Dalam menetapkan kebijakan, program operasional, serta kegiatan organisasi harus tetap berpatokan pada visi, misi, tujuan, dan sasaran agar tidak terjadi kegagalan. Syadzilla mendefinisikan tentang beberapa ciri-ciri strategi yang berhasil yaitu strategi yang memiliki konsistensi dengan lingkungan eksternal dan internal, keselarasan dengan strategi lain, fokus serta integrasi semua sumber daya yang tersedia, penekanan pada kekuatan yang ada, pertimbangan risiko potensial, persiapan berdasarkan yang diinginkan, dan dukungan pemangku kepentingan.

Akdon dalam Syadzili, faktor-faktor keberhasilan merupakan komponen-komponen yang berdampak dan berkontribusi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka mencapai tujuan, misi, dan visi secara efektif maupun efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digunakan bentuk tabel untuk menampilkan faktor-faktor keberhasilan:

Tabel 2. 1 Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan

NO	Faktor Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan
1.	Potensi
2.	Peluang
3.	Kekuatan
4.	Tantangan
5.	Kendala dan kelemahan yang dihadapi termasuk sumber daya

6.	Dana
7.	Sarana dan prasarana
8.	Peraturan perundang-undangan
9.	Kebijakan yang digunakan instansi pemerintah dalam kegiatan-kegiatannya.

Lembaga pendidikan ketika memberikan perhatian yang cukup pada setiap faktor-faktor keberhasilan utama, maka nantinya sekolah tersebut akan lebih mudah mencapai keberhasilan di masa mendatang. Menerapkan faktor keberhasilan utama sangat bermanfaat dalam menghasilkan perencanaan strategis karena dapat meningkatkan komunikasi, pelaksanaan, dan memfokuskan serta meningkatkan perencanaan sebagai penghubung antara visi dan misi sekolah.⁴⁷

B. Mutu dalam Perspektif Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Mutu dalam bahasa Inggris disebut sebagai “*quality*”. Sementara itu mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu benda dan tingkat atau derajat (keterampilan, kepandaian, dan sebagainya).⁴⁸ Sesuatu dapat dianggap bermutu ketika memiliki nilai dan mengandung makna yang positif, sedangkan sesuatu dianggap tidak bermutu jika memiliki nilai yang kurang baik dan mengandung makna yang negatif.⁴⁹ Bagi setiap

⁴⁷ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, “Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam,” *College Quality Assurance Journal* 1, no. 1, Juni (2022): 93–94.

⁴⁸ Amiruddin Siahaan et al., “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3843.

⁴⁹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Abdul Mujib, Cetakan Agustus (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 39.

lembaga, mutu adalah agenda utama dan peningkatan mutu menjadi tugas yang paling penting. Meskipun mutu merupakan faktor penting untuk diterapkan, namun mutu sering dianggap rumit dan sulit diukur karena adanya perbedaan pendapat dan sudut pandang yang berlawanan antara pakar satu dengan pakar yang lain.⁵⁰

Beberapa kebingungan dalam memahami mutu dapat muncul karena mutu dapat diartikan dalam dua konsep yang berbeda, yaitu konsep absolut dan konsep relatif. Konteks absolut, mutu setara dengan sifat-sifat baik, indah, benar, dan standar tinggi yang tidak dapat dilampaui. Pengertian mutu absolut ini menunjukkan bahwa produk-produk dianggap berkualitas tinggi karena diproduksi dengan sempurna dan memiliki harga yang tinggi. Sementara itu dalam konteks relatif, mutu mengacu pada dua aspek yaitu ketika sebuah produk atau layanan dapat disesuaikan dengan spesifikasi yang ada (sesuai dengan tujuan dan manfaat) dan memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam konsep relatif, produk atau layanan tidak harus mahal, eksklusif, estetis, atau istimewa, melainkan harus asli, wajar, dan dikenal luas.⁵¹

Edward Sallis membagi konsep mutu menjadi tiga kategori, yaitu mutu sebagai konsep absolut, mutu dalam konsep relatif, dan mutu menurut perspektif pelanggan. Konsep mutu absolut, jika diterapkan dalam konteks pendidikan, bersifat elit karena hanya ada sedikit lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan berkualitas

⁵⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. Yusuf Anas, Cetakan III (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 29.

⁵¹ Sallis, 51–54.

tinggi kepada peserta didik, sementara sebagian besar peserta didik kesulitan untuk mencapainya.

Konsep mutu relatif berasal dari produk atau jasa layanan itu sendiri bukan mengacu pada karakteristiknya. Dalam konteks relatif produk atau jasa bermutu adalah yang berpedoman kepada kesesuaian tujuannya. Sedangkan mutu pelanggan ialah pelanggan yang menentukan mutu itu sendiri. Oleh karena itu, konsep ini berujung pada kepuasan pelanggan, sehingga mutu ditentukan berdasarkan seberapa baik produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, bahkan melebihi ekspektasi mereka.⁵²

Edward Deming mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan permintaan pasar atau konsumen. Ini berarti bahwa suatu organisasi dapat menguasai pangsa pasar karena produk atau jasanya memenuhi kebutuhan pelanggan.⁵³ Mutu juga dapat didefinisikan sebagai pemenuhan dan melampaui harapan dalam kebutuhan pelanggan. Mutu yang dibahas disini dikenal dengan sebutan mutu berdasarkan persepsi (*quality in perception*).

Pandangan mutu yang telah didefinisikan sebagai *quality in perception* ini maka perlu diperhatikan ialah pada kenyataannya bahwa para pelanggan merupakan pihak yang membuat keputusan terhadap mutu. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Peters dalam Sallis yang memaparkan sebuah fakta bahwa pelanggan akan selalu bersedia

⁵² Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 40.

⁵³ Alwizra, "Implementasi TQM Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts. Istiqomah Talampau Kabupaten Pasaman Barat," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 42.

membayar lebih untuk kualitas yang baik terlepas dari jenis produknya. Artinya, produk atau layanan yang memiliki mutu tinggi akan menarik loyalitas dan kepercayaan pelanggan, sehingga harga bukanlah suatu masalah.⁵⁴

Peters juga berpendapat bahwa dari sudut pandang karyawan, mereka akan menjadi jauh lebih bersemangat ketika diberikan kesempatan untuk memberikan layanan yang berkualitas atau menghasilkan produk yang berkualitas. Namun, meskipun produk atau layanan telah diperhatikan dengan baik dan dianggap bermutu, jangan lupakan pelaku-pelaku pasar yang baru bergabung, karena tidak menutup kemungkinan para pelanggan akan mengubah definisi mengenai mutu.⁵⁵

Konteks pendidikan, jika masyarakat menyatakan bahwa suatu sekolah memiliki kualitas, hal ini dapat ditunjukkan melalui lulusan, tenaga pengajarnya, fasilitas bangunannya, dan kurikulumnya yang berkualitas. Untuk menilai apakah sekolah tersebut bermutu atau tidak, masyarakat sering menggunakan simbol-simbol yang berhubungan dengan nama-nama tertentu seperti sekolah unggulan, sekolah inovasi, sekolah tahfidz, sekolah inklusi, sekolah teladan, sekolah percontohan, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar peningkatan mutu yang diharapkan dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus dikelola dengan strategi yang tepat.⁵⁶

⁵⁴ Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, 56.

⁵⁵ Sallis, 57.

⁵⁶ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 40.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Sallis dalam Munirom menyatakan bahwa untuk mengevaluasi lembaga pendidikan yang berkualitas, diperlukan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Mempunyai moral yang kuat.
- b) Unggul dalam dua prestasi yakni akademik dan non-akademik.
- c) Adanya dukungan dari lingkungan masyarakatnya, dunia bisnis, dan orang tua.
- d) Banyaknya sumber daya.
- e) Memanfaatkan teknologi.
- f) Kepemimpinan yang efektif dan bersemangat.
- g) Peduli terhadap peserta didik.
- h) Kurikulum yang menantang dan seimbang.⁵⁷

Sallis dalam Tuala juga menguraikan bahwa indikator-indikator kualitas pada institusi pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna layanan (*customer*) yang mencakup orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Indikator mutu dari perspektif penyedia layanan adalah bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi standar mutu produk berdasarkan *output*-nya. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

- a. Sesuai dengan standar yang diberikan.

⁵⁷ Ali Munirom, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 156–157.

- b. Berdasarkan fungsi atau tujuan.
- c. Produk tanpa cacat.
- d. Setelah akurat dan seterusnya.

Dalam konteks pendidikan nasional, empat indikator dari sudut pandang penyelenggara layanan diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu:⁵⁸

- a. Standar isi merupakan ruang lingkup isi dan jenjang kompetensi yang ditetapkan dalam persyaratan kompetensi kelulusan, kompetensi materi ajar, kompetensi pokok bahasan, silabus pengajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar kompetensi lulusan mendefinisikan tentang kemampuan lulusan setelah keluar dari sekolah yang setidaknya peserta didik mempunyai tiga komponen yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Standar proses merupakan standar pendidikan nasional yang mengatur bagaimana pembelajaran dilaksanakan di setiap unit pendidikan agar dapat memenuhi kriteria kompetensi lulusan.
- d. Standar pembiayaan merupakan ketentuan yang mengatur aspek dan jumlah biaya operasional satuan pendidikan dalam satu tahun.

⁵⁸ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 70-71.

- e. Standar pengelolaan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. Standar sarana dan prasarana merupakan SNP yang berkaitan dengan kriteria minimum mengenai ruang belajar, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, ruang kreatif dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Standar penilaian pendidikan merupakan standar pendidikan nasional yang membahas tentang teknik, prosedur, dan alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.
- h. Standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aturan yang mengatur persyaratan pendidikan prajabatan, kebugaran jasmani serta mental, dan pendidikan selama masa pengabdian.⁵⁹

Indikator mutu dari sudut pandang pelanggan dapat dilihat dari kepuasan pelanggan tersebut. Yang mana dapat dilihat dari sejauh mana produk atau jasa mampu melampaui ekspektasi pelanggan dan menciptakan loyalitas. Mengingat bahwa pendidikan merupakan sebuah layanan, terdapat beberapa indikator kepuasan pelanggan,

⁵⁹ Helda Yanti and Syahrani, "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 65.

seperti: *tangibles* (penampilan), *reliability* (respons), *responsiveness* (handal), *assurances* (keyakinan), dan *empathy* (empati).⁶⁰

C. Inovasi Program

Secara umum inovasi dapat didefinisikan sebagai munculnya dan penerapan secara sengaja dari ide, proses, dan solusi baru yang mencerminkan adanya tujuan dan unsur kebaruan.⁶¹ Menurut Everett M. Rogers, inovasi didefinisikan sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit yang mengadopsinya.⁶² Rusdiana dalam Aulia dkk mendefinisikan inovasi sebagai ide, objek, peristiwa, atau metode yang dianggap baru oleh sekelompok orang (masyarakat) dalam bentuk pengetahuan dan penemuan. Penerapan inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk menyelesaikan masalah tertentu.

Di sisi lain, Goldenbaum menyatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan cenderung melibatkan langkah-langkah yang relatif baru, terarah, disengaja, dan direncanakan, yang bertujuan untuk membawa perubahan atau perbaikan dalam sistem pendidikan di tingkat makro (sekolah), meso (individu sekolah), dan mikro (interaksi sosial di dalam kelas).⁶³

Royse, Thyer, dan Padgett dalam Faizin dkk mendefinisikan program sebagai Serangkain tindakan terencana dan terstruktur yang

⁶⁰ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 71.

⁶¹ Marcus Pietsch et al., "Open Innovation in Schools: A New Imperative for Organising Innovation in Education?," *Technology, Knowledge and Learning* 29, no. 2 (2024): 1054.

⁶² Ugik Romadi et al., *Inovasi Pendidikan*, ed. Emilza Tri Murni, CV. Afasa Pustaka, Cetakan ke 1 (Kab. Pasaman: CV. Afasa Pustaka, 2023), 10.

⁶³ Pietsch et al., "Open Innovation in Schools: A New Imperative for Organising Innovation in Education?," 1053.

dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas-aktivitas tersebut disusun sedemikian rupa untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada.⁶⁴ Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa inovasi program adalah aktivitas baru yang telah direncanakan untuk mengubah atau memperbaiki sistem organisasi atau lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan tertentu.

Inovasi program dalam dunia pendidikan sangat penting dan harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat adanya perubahan zaman, kondisi sosial, dan faktor alam yang tidak menentu. Selain itu, inovasi ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman modern dan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang.⁶⁵

Langkah-langkah inovasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui pembentukan desain inovasi, penanaman kesadaran terhadap tujuan inovasi, serta pelaksanaan evaluasi dan uji coba terhadap inovasi yang diterapkan. Dengan penerapan yang baik, lembaga pendidikan dapat menonjolkan keunggulan yang dimiliki, sehingga keunggulan tersebut menjadi daya tarik atau keunikan tersendiri. Hal ini akan menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka karena terdapat daya tarik pada sekolah tersebut.⁶⁶

⁶⁴ Afif Faizin and Hesti Kusumaningrum, "Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online" 1, no. 1 (2023): 43.

⁶⁵ M. Ubaidillah Ridwanulloh, Syamsul Huda, and Rofiqul Umam, "Innovative Leadership Management: The Pattern of School Quality Development at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 34.

⁶⁶ Ahmad Matinul Haq, Sujarwanto Sujarwanto, and Nunuk Hariyati, "Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Efektif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 864.

D. *Multiple Intelligences* (Kecerdasaan Majemuk)

Multiple intelligences (kecerdasan majemuk) merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang psikolog dari *Harvard University*, setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda, yang terdiri dari sembilan jenis kecerdasan. Pandangan ini muncul karena Howard Gardner mengoreksi ide yang dikembangkan oleh Alfred Binet, yang menyatakan bahwa kecerdasan hanya diukur dari faktor *Intelligence Quotient* (IQ) saja.⁶⁷ Hal ini terlihat dari hasil ujian yang hanya menonjolkan penalaran matematis akademik dan kecerdasan linguistik. Meskipun ujian standar yang berfokus pada kecerdasan akademik dapat memprediksi kinerja akademis siswa selama proses pembelajaran, namun ujian tersebut tidak dapat memprediksi keberhasilan siswa di dunia nyata karena keberhasilan di dunia nyata memerlukan lebih dari sekadar penalaran matematis dan kemahiran Bahasa.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Goleman, seorang psikolog, menunjukkan bahwa IQ yang lebih berfokus pada pola pikir kecerdasan bahasa dan logika matematis saja, ternyata hanya berkontribusi sekitar 5-20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Selanjutnya, sisa persentase tersebut merupakan kombinasi dari berbagai faktor lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional.⁶⁹

⁶⁷ Dinda Berliana and Cucu Atikah, "Teori *Multiple Intelligences* Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1110.

⁶⁸ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 177.

⁶⁹ M. Syafiq Humaisi, "Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk)," *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 25, no. 1 (2023): 2.

Gardner memandang kecerdasan dari berbagai perspektif, dan setiap kecerdasan yang dimiliki anak akan membantu meraih keberhasilan. Teori kecerdasan majemuk saat digunakan dalam lingkungan pendidikan, prinsip ini memastikan bahwa semua siswa menerima perlakuan yang sama dan khusus. Teori ini juga berpendapat bahwa tidak ada anak yang bodoh atau cerdas yang ada adalah anak-anak yang memiliki satu atau beberapa jenis kecerdasan yang dominan. Oleh karena itu, sebagai guru sangat penting untuk mendorong setiap kecerdasan anak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya, dengan cara memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar sesuai gaya belajar dan kecerdasan yang dimiliki.⁷⁰ Adapun sembilan kecerdasan majemuk yang dapat kita ketahui sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan linguistik atau *word smart* adalah suatu kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif. Kecerdasan linguistik mencakup setidaknya dua pertiga dari interaksi dalam proses belajar-mengajar, yaitu membaca dan menulis. Selain itu, kecerdasan linguistik juga terkait dengan kemampuan berbicara. Kecerdasan ini merupakan salah satu yang paling unik dan memiliki hubungan yang paling erat dengan kehidupan setiap individu, karena setiap orang yang dapat berbicara dengan baik pada dasarnya dapat dianggap memiliki kecerdasan ini dalam berbagai tingkatan. Yang membedakan kecerdasan linguistik adalah kepekaan yang kuat terhadap makna kata

⁷⁰ Berliana and Atikah, "Teori *Multiple Intelligences* Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 1110.

(semantik), aturan kata (sintaksis), bunyi dan irama ungkapan kata (fonologi), dan perbedaan fungsi bahasa (pragmatik).⁷¹

Adapun contoh orang yang mempunyai kecerdasan linguistik ialah penulis, jurnalis, penyair, orator dan pelawak. Seperti Ir. Soekarno, Abraham Lincoln, Darwis (Tere Liye), Adolf Hitler, Winston Churchill, dan lain sebagainya.⁷²

2. Kecerdasan Matematis-Logis (*Logical-Matematical Intelligence*)

Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan yang lebih berhubungan dengan pemanfaatan angka dan logika matematika secara efisien, seperti yang dilakukan oleh ahli matematika, ilmuwan, dan pemrogram komputer.⁷³ Individu dengan kecerdasan matematika-logis memiliki gaya berpikir dan bekerja yang sangat berbeda. Ketika dihadapkan dengan berbagai kesulitan orang dengan kecerdasan ini akan mencoba mengkategorikannya sehingga lebih mudah untuk menentukan mana yang paling penting dan mana yang tidak, mana yang saling berhubungan dan mana yang merupakan masalah yang terpisah.

Manusia yang memiliki minat dalam simbolisasi khususnya bahasa pemrograman dan simbolisasi matematika serta dapat dengan mudah membangun abstraksi dari berbagai situasi sulit untuk melihat inti permasalahan yang dihadapi.

Konteks dunia pendidikan, anak-anak dengan kecerdasan matematika-logis yang tinggi biasanya cenderung unggul dan

⁷¹ Berliana and Atikah, 1111.

⁷² Humaisi, "Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk)," 4.

⁷³ Berliana and Atikah, "Teori *Multiple Intelligences* Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 1111.

berprestasi di kelas matematika, mampu berpikir logis, dan berperilaku rasional saat membahas dan mengatasi masalah. Beberapa tokoh yang dianggap mempunyai kecerdasan ini di antara lain Albert Einstein, seorang fisikawan; John Dewey, seorang ahli pendidikan; dan B.J. Habibie, seorang ahli pesawat terbang serta mantan presiden Indonesia yang ketiga.⁷⁴

3. Kecerdasan Spasial/Ruang-Visual (*Visual/Spatial Intelligence*)

Gardner dalam Syarifah mendefinisikan kecerdasan spasial sebagai kemampuan untuk menciptakan gambar, imajinasi dan kemampuan untuk mengubah visual-spasial. Ini meliputi kapasitas untuk mereproduksi dunia visual, berpikir dalam tiga dimensi, membentuk gambar mental, dan mengembangkan representasi grafis. Thomas Armstrong menggambarkan ciri-ciri anak dengan kecerdasan spasial sebagai berikut:

- a. Mampu menciptakan representasi visual yang jelas saat memikirkan sesuatu.
- b. Mudah untuk memahami peta, grafik, dan diagram.
- c. Mampu menggambar sosok orang atau benda dengan sangat akurat.
- d. Menikmati menonton film, slide, atau foto.
- e. Senang dengan aktivitas visual seperti labirin dan teka-teki.
- f. Sering melamun.
- g. Membangun struktur menarik dalam tiga dimensi.

⁷⁴ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," 185–186.

- h. Senang membuat catatan di buku kerja sekolah atau di kertas.
- i. Saat membaca, lebih memahami materi jika disajikan secara visual daripada secara lisan.⁷⁵

4. Kecerdasan Kinestetik-Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Gardner memberikan penjelasan bahwa orang dengan kecerdasan kinestetik-badani memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan melakukan gerakan secara akurat hanya dengan pelatihan singkat. Menurut Paul Suparno, individu yang memiliki kecerdasan ini akan dengan mudah mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh, apa yang mereka pikirkan dan rasakan dapat dengan cepat diungkapkan melalui ekspresi fisik. Mereka juga pandai memainkan peran, memerankan emosi wajah, dan mudah berpartisipasi dalam dunia teater.⁷⁶ Anak dengan kecerdasan kinestetik-badani memiliki ciri seperti:

- a. Cenderung menyukai aktivitas fisik dan bergerak.
- b. Cepat dan mudah dalam mempelajari keterampilan fisik.
- c. Menyukai bergerak sambil berpikir.
- d. Menikmati berakting.
- e. Senang meniru gerakan atau ekspresi rekan-rekannya.
- f. Menyukai aktivitas olahraga.
- g. Terampil dalam membuat kerajinan tangan.
- h. Senang bergerak untuk membantu dalam mengingat kembali.

⁷⁵ Syarifah, 187.

⁷⁶ Syarifah, 188–189.

5. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Gardner menggambarkan bahwa kecerdasan musikal merupakan kemampuan menciptakan, mengekspresikan, dan menghargai berbagai jenis musik maupun suara. Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan ini ialah peka terhadap ritme, melodi, serta memiliki kapasitas untuk mengamati, membedakan, menulis, dan membentuk komposisi musik. Individu dengan kecerdasan musikal umumnya memiliki bakat di bagian musisi, komposer, dan insinyur rekaman, seperti Roma Irama, Mozart, Beethoven, Kenny G, dan banyak lainnya.

6. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengenali, menanggapi secara sensitif perasaan, tujuan, motif, kepribadian, dan temperamen orang lain. Orang dengan tingkat kecerdasan ini biasanya mudah bergaul dan berkomunikasi. Selain itu, mereka juga dapat memahami dan membedakan sentimen atau emosi yang dialami orang lain, dan dapat memperlihatkan rasa empati ketika orang lain sedang kesusahan.

7. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Individu dengan kecerdasan intrapersonal mampu merefleksikan serta menjaga keseimbangan diri, mengambil sikap yang kuat, dan membuat keputusan pribadi. Mereka dapat mengendalikan emosi dengan baik dan sadar akan tujuan hidup yang akan dijalankan.

Kecerdasan intrapersonal ini umumnya dimiliki oleh orang yang berkepribadian *introvert*.

8. Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk memahami flora dan fauna dengan baik serta peka terhadap lingkungan alam. Kecerdasan ini tidak hanya dimiliki oleh individu yang dekat dengan alam, tetapi juga dapat dimiliki oleh mereka yang hidup di lingkungan perkotaan. Kecerdasan naturalis mencakup kemampuan untuk mengenali dan membedakan berbagai benda di sekitar misalnya model mobil, model sepeda motor, dan lain sebagainya. Individu dengan kecerdasan naturalis cenderung merasa nyaman berada di alam terbuka, mampu melakukan identifikasi serta klasifikasi terhadap tanaman maupun hewan, dan mencintai alam.

9. Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Kecerdasan eksistensial pada dasarnya berkaitan dengan minat terhadap isu-isu mendasar dalam kehidupan atau kemampuan individu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai eksistensi manusia. Anak-anak dengan kecerdasan eksistensial yang tinggi biasanya menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang hakikat segala sesuatu. Mereka sering menanyakan hal-hal yang mungkin tidak terlintas dalam pikiran teman-teman sebayanya, seperti apa yang terjadi pada orang setelah mereka meninggal, kenapa ada orang jahat di dunia, atau alasan di balik pentingnya beribadah.⁷⁷

⁷⁷ Syarifah, 191–194.

E. Kajian Integrasi

Al-Qur'an secara tidak langsung menyebutkan manajemen mutu dalam istilah modern. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan terhadap manajemen mutu terkhususnya dalam konteks pendidikan:

1. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk dikeluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, kecuali dengan rasa enggan. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah:267)

Ayat ini menjelaskan tentang mengajarkan kepada umat Islam bahwa mutu yang mereka berikan, baik berupa komoditas maupun jasa, harus bermutu tinggi dan menjamin kepuasan pelanggan. Bagi seorang muslim, menjalankan bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah sehingga harus diawali dengan tujuan yang murni (*lillahi ta'ala*) dan diikuti dengan metode, tujuan, dan penggunaan hasil bisnis dengan cara yang sesuai. Oleh karena itu dari penjelasan sebelumnya bahwa mutu diutamakan dalam filosofi Islam.⁷⁸

⁷⁸ Laksono, "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits," 17.

2. Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ الدَّارِ أَلْءِ الْآخِرَةِ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan sesuatu dapat dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, mulai dari kepada diri sendiri yakni lembaga pendidikan dan kepada orang lain yakni *stakeholder* serta pelanggan sehingga dapat memuaskan pelanggan.⁷⁹

3. Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ أُمَّةٍ إِلَهُكُمْ إِلَهُ وَحْدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
 رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Ayat tersebut menekankan penting untuk bekerja secara baik serta bermutu dan tujuan pekerjaan tidak boleh dialihkan kepada selain Tuhan yang merupakan sumber nilai intrinsik dari pekerjaan manusia. Dari

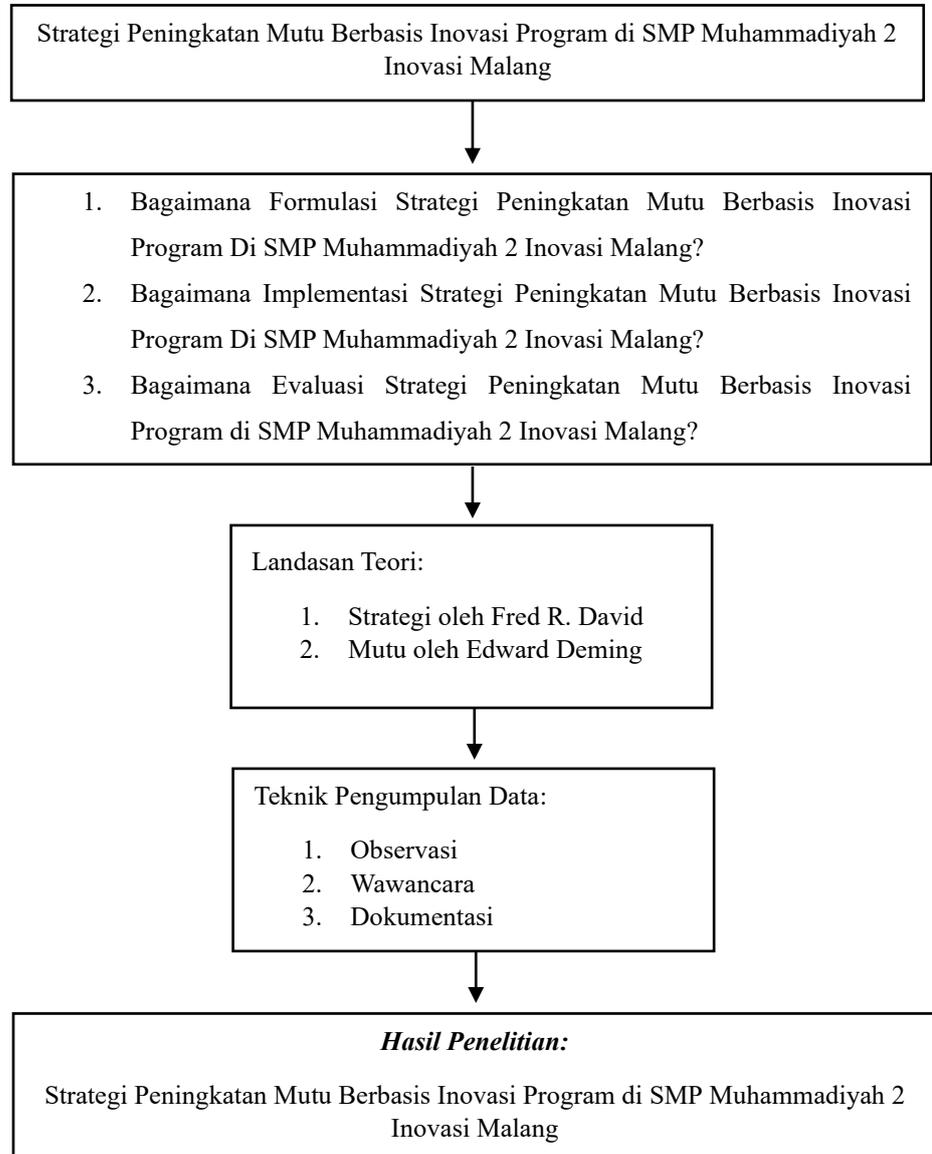
⁷⁹ Laksono, 19.

penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketika mencapai mutu lembaga pendidikan maka harus fokus pada proses dan pelanggan.⁸⁰

⁸⁰ Laksono, 20.

F. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi bahan untuk diteliti, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Yakin metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁸¹ Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik atau kualitatif naturalistik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan penelitian berlangsung secara natural, apa adanya tanpa manipulasi pada keadaan atau kondisi, serta menekankan pada deskripsi secara apa adanya atau pengambilan data dilakukan dalam kondisi sewajarnya. Dengan adanya karakteristik yang alami ini, maka peneliti dituntut untuk terlibat langsung di lapangan.⁸²

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ialah karena data yang akan dikumpulkan berbentuk deskriptif yakni berupa kata-kata, tulisan, dan dokumen dari sumber yang relevan atau informan yang diteliti terkait dengan strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. Berdasarkan alasan tersebut, hasil laporan penelitian ini nantinya akan memuat data dan informasi yang

⁸¹ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Uus Supriatna, Cetakan Pertama (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 5.

⁸² Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Mei 2023 (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 57.

memberikan gambaran tentang strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sukmadinata mengartikan studi kasus sebagai penelitian yang berupaya mengumpulkan informasi, memahami makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus.⁸³ Mayoritas kasus yang diberikan sebagai contoh biasanya memiliki kelemahan seperti masalah, tantangan, hambatan, atau variasi. Namun meskipun tidak ada permasalahan atau kekurangannya, suatu hal tetap dapat disebut sebagai suatu kasus karena keberhasilan atau keunggulannya. Individu, kelompok (suku, ras, agama, kelas sosial, sekolah, dan lain sebagainya), keluarga, badan organisasi, wilayah, komunitas, dan lain sebagainya semuanya dapat menjadi subjek studi kasus.⁸⁴ Untuk mengumpulkan informasi dan data secara menyeluruh serta rinci yang dapat dijadikan referensi penelitian, peneliti dalam penelitian ini mencoba menganalisis objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitiannya. Oleh karena itu, mengidentifikasi lokasi merupakan langkah penting dalam menyederhanakan prosedur pencarian data penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo No.68, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kesebelas (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 64.

⁸⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 62.

Malang. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena didasari oleh beberapa ketertarikan sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dalam membuat inovasi programnya berdasarkan kebutuhan pasar atau konsumen yakni masyarakat sebagai pelanggan eksternal, strategi yang dilakukan oleh sekolah ini sangat bagus karena berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah tersebut.
2. Meningkatnya jumlah peserta didik secara signifikan setelah adanya inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.
3. Keterlibatan *stakeholder* yaitu pelanggan eksternal (orang tua peserta didik) dalam membuat inovasi program dengan cara mengusulkan inovasi program apa yang diinginkan untuk peserta didik kedepannya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan diperlukan atau sangat penting adanya dalam pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observasi non-partisipatif yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian di lapangan secara nyata. Selama proses ini, peneliti disini hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi lapangan secara akurat tanpa adanya manipulasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang berfungsi sebagai pemberi data yang diperlukan untuk penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian diminta untuk memberikan informasi sedetail, selengkap, dan sejelas mungkin tentang berbagai topik yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian disebut sebagai informan.⁸⁶

Berikut langkah-langkah yang diambil oleh peneliti:

1. Selaku pemimpin, kepala sekolah SMP Muda 2 Inovasi Malang diwawancarai langsung oleh peneliti. Dalam proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan terkait fokus penelitian yakni formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian umum dan waka kurikulum SMP Muda 2 Inovasi Malang. Wawancara ini dilakukan sebagai bentuk mencari informasi tambahan dan memastikan kesesuaian dalam pengambilan data terkait yang menjadi fokus penelitian yakni formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang.
3. Koordinator program khusus kelas tahfidz, kelas internasional dan kelas teknologi total informan ada tiga. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data informasi tambahan terkait yang menjadi fokus penelitian

⁸⁵ Siti Siti Hajar, Sofyan Sofyan, and Rizki Amalia, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 34.

⁸⁶ Subagyo and Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

yakni formulasi, implementasi dan evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program.

4. Guru Pendamping Khusus (GPK) SMP Muda 2 Inovasi Malang diwawancarai oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan sebagai bentuk mencari informasi tambahan selain dari kepala sekolah serta wakil kepala sekolah dan memastikan kesesuaian dalam pengambilan data terkait yang menjadi fokus penelitian yakni implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang.
5. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan sebagai bentuk mencari informasi tambahan selain dari pihak internal sekolah, terkait implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program.

Peneliti ketika hadir di tempat penelitian maka tindakan yang akan dilakukan ialah meningkatkan interaksi antara peneliti dan sumber data, agar dapat mengumpulkan hasil informasi yang lebih aotentik dan akurat terkait penyelesaian topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga akan berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir, dan terakhir, pelopor penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data kualitatif dapat berupa tulisan, kata-kata, rekaman yang diucapkan secara lisan dan berbagai bentuk data lain yang dapat diubah menjadi teks. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸⁷ Jika dilihat dari sumber datanya, maka dalam pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸⁸

1. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data atau yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sejumlah informan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian umum, wakil kepala sekolah kurikulum, koordinator program khusus kelas tahfidz, koordinator program khusus kelas internasional, koordinator program khusus kelas teknologi dan guru pendamping khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. Kemudian juga, 2 orang tua peserta didik melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, sehingga memungkinkan peneliti hanya perlu menyalin data tersebut untuk keperluan penelitiannya.⁹⁰ Adapun klasifikasi sumber data sekunder meliputi buku-buku terdahulu ataupun jurnal-jurnal kredibel yang berasal dari internet.⁹¹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari SMP Muda 2 Inovasi Malang untuk memperkuat data primer yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁸⁷ Subagyo and Kristian, 103.

⁸⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 121.

⁸⁹ Hardani et al., 121.

⁹⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Cetakan Pertama (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 165.

⁹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 104.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, namun yang sering diterapkan dalam studi kasus adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.⁹² Oleh karena itu, peneliti memilih ketiga teknik pengumpulan data tersebut untuk penelitian kali ini, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan bahkan dapat dianggap sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁹³ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mengacu pada panduan pertanyaan yang telah dibuat peneliti.⁹⁴ Bentuk pertanyaan ini dapat sangat terbuka sehingga subjek penelitian memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban atau penjelasan.⁹⁵

Peneliti juga menggunakan alat perekam di *handphone* dalam pengambilan data berupa suara, bertujuan untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi yang telah dipaparkan oleh subjek penelitian pada saat wawancara berlangsung. Namun, sebelum kegiatan wawancara dimulai peneliti akan meminta izin kesediaannya kepada subjek penelitian untuk direkam.

⁹² Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 64.

⁹³ Sukmadinata, 216.

⁹⁴ Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium Jurnal Pendidikan* IX, no. 1 (2021): 5.

⁹⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa informan yakni kepala sekolah, wakil sekolah bagian umum, waka kurikulum, koordinator program khusus kelas tahfidz, koordinator program khusus kelas internasional, koordinator program khusus kelas teknologi dan guru pendamping khusus untuk memperoleh dan menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 orang tua peserta didik terkait implementasi strategi untuk peningkatan mutu dalam inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁶ Dua kategori pelaksanaan pengumpulan data adalah observasi non-partisipan (disebut juga observasi non-partisipatif) dan observasi partisipan (disebut juga observasi partisipatif). Ketika peneliti berinteraksi secara aktif dan langsung dengan subjek penelitian atau mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebut observasi partisipan. Sebaliknya observasi non partisipatif menunjukkan bahwa peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian.⁹⁷

⁹⁶ Sukmadinata, 220.

⁹⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Cetakan Pe (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 129.

Peneliti berperan sebagai observasi non-partisipasif yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian di lapangan secara nyata. Peneliti disini hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi lapangan secara akurat tanpa adanya manipulasi. Peneliti melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah, proses pendidikan, serta hasil wawancara terkait pengembangan, penerapan, dan penilaian strategi peningkatan mutu inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan pemeriksaan pada dokumen tertulis, foto, dan elektronik dengan cara menganalisis.⁹⁸ Jenis dokumentasi yang telah dikumpulkan terdiri dokumentasi foto bersama (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian umum, wakil kepala sekolah kurikulum, guru pendamping khusus, koordinator program khusus kelas tahfidz, koordinator program khusus kelas internasional, koordinator program khusus kelas teknologi, dan dua wali murid), *website* resmi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dan *official instagram* SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dianggap sah atau valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

⁹⁸ Sukmadinata, 221–222.

sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹⁹ Artinya ialah hasil data yang dilaporkan oleh peneliti tidak ada perbedaan dengan fakta sesungguhnya terjadi pada objek penelitian atau bisa dikatakan bahwa data tersebut tidak ada unsur *hoax* yang dilakukan peneliti. Dengan adanya hal ini, maka dibutuhkan uji kebenaran melalui pengecekan keabsahan data.

Pemeriksaan validitas data dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang tidak akurat atau keluar dari konteks, untuk menghilangkan mitos bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki dasar ilmiah, dan karena sains merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif.¹⁰⁰ Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan pendekatan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam salah satu cara untuk memvalidasi data secara menyeluruh dari berbagai sumber adalah melalui verifikasi validitas data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

⁹⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 199.

¹⁰⁰ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 88–89.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh melalui beberapa metode dari sumber yang sama. Misalnya data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian akan dikonfirmasi lagi dengan dokumentasi atau observasi.¹⁰¹

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses metodis pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat data yang dihasilkan oleh penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan pihak lain.¹⁰² Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mengubah informasi yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan hasil dokumentasi. Proses ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan pengumpulan data di lapangan hingga pada tahap akhir laporan penelitian selesai.¹⁰³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut dikondensasikan. Menggunakan bagan, deskripsi ringkas, hubungan antar kategori, dan alat bantu visual lainnya. Penyajian data adalah proses mengatur

¹⁰¹ Sidiq and Choiri, 94–95.

¹⁰² Sidiq and Choiri, 103.

¹⁰³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition (California: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

informasi sehingga kesimpulan dapat dibuat dan tindakan dapat dilakukan. Lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh berkat tampilan data ini. Teks naratif adalah format yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁴

3. Penarikan Simpulan serta Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan simpulan serta verifikasi. Temuan awal bersifat sementara dan dapat diubah jika dalam pengumpulan data lebih lanjut tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten maka kesimpulan yang diajukan pada awal tersebut menjadi kredibel.¹⁰⁵

I. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan adalah sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti melalui tahap persiapan penelitian. Dalam hal ini, di antara banyak tugas yang dilakukan peneliti termasuk membuat strategi penelitian, memilih lokasi penelitian, memperoleh izin penelitian untuk diserahkan ke lembaga akademis, mengidentifikasi informan, menyiapkan peralatan dan persyaratan untuk penelitian, dan membuat aturan untuk wawancara dan observasi.

¹⁰⁴ Hardani et al., 167–168.

¹⁰⁵ Hardani et al., 170–171.

2. Tahap pelaksanaan adalah fase di mana peneliti berusaha dengan serius untuk memahami latar penelitian. Pada titik ini, peneliti juga mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap penyelesaian atau pelaporan adalah fase terakhir dalam pelaksanaan penelitian, di mana peneliti menyempurnakan skripsi penelitian hingga sidang. Selanjutnya, peneliti melanjutkan penelitian untuk memperoleh data dan menyusunnya menjadi laporan penelitian yang kredibel serta akuntabel. Dalam menyusun laporan penelitian ini, peneliti mengikuti kaidah atau pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, atau lebih dikenal sebagai SMP Muda Inovasi, merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk respon Muhammadiyah terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah pertama yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keislaman dan inovasi teknologi di era modern.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Malang awalnya berdiri pada tahun 1983, dengan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Al-Qur'an dan Undang-Undang Dasar 1945. Saat itu, sekolah ini dikenal dengan nama SMP Muhammadiyah 2 Malang, berlokasi di Jl. Bandung No. 5 Kota Malang. Seiring waktu, sekolah ini terus mengalami perkembangan, baik dalam jumlah siswa, sarana prasarana, maupun kualitas pendidikannya.

Pada tahun 2020, sekolah ini melakukan transformasi besar-besaran dengan mengusung konsep baru berbasis "Inovasi". Dari sinilah lahir nama SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. Perubahan ini menjadi tonggak baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab tantangan zaman. Sekolah ini tidak hanya mengedepankan

kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan kurikulum khas Muhammadiyah yang menekankan pendidikan akhlak dan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), ditambah program literasi digital serta STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*).

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

a. Visi

Sekolah Islami, Inovatif dan Humanis

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, misi SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang holistik berdasarkan nilai keislaman.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi, keunggulan intelektual, moral dan spiritual.
- 3) Melaksanakan sistem manajemen dan layanan sekolah berbasis mutu.
- 4) Menciptakan budaya pembelajaran yang mampu menguatkan cinta Al-Qur'an serta mampu meningkatkan kemampuan berbahasa internasional (Inggris dan Arab).
- 5) Mewujudkan kurikulum yang Humanis, Inklusif serta Berwawasan Lingkungan, berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21, meliputi: *Communication*,

*Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving,
Creativity and Adaptif.*¹⁰⁶

3. Profil SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Identitas Sekolah	Keterangan
NPSN	20533751
Status	Swasta
Akreditasi	A Unggul
Alamat Sekolah	Jl. Letjen Sutoyo No.68, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65122
Nama Kepala Sekolah	Supriyanto, S.Pd., M.Pd.
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	0004/C.04/XIII.20.02-64/2
Tanggal SK Pendirian	2000-01-27
SK Izin Operasional	420.1/0031/35.73.406/2021
No Telp	<u>(0341) 493289</u>
Tanggal SK Izin Operasional	2021-08-26

4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Fasilitas belajar SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi:

¹⁰⁶ SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, 2025. "Profil Sekolah SMP Muda 2 Inovasi Malang", dari <https://webutama.smpmuh2malang.sch.id/> diakses pada 10 Februari 2025

- a. Gedung sekolah
- b. Lapangan olahraga
- c. Ruang ibadah
- d. Ruang kesenian
- e. Ruang peralatan olahraga.
- f. Ruang Kelas
- g. Ruang Perpustakaan
- h. Ruang Laboratorium
- i. Ruang Pimpinan
- j. Ruang Guru
- k. Ruang Ibadah
- l. Ruang UKS
- m. Ruang Toilet
- n. Ruang Gudang
- o. Ruang Sirkulasi
- p. Ruang Tata Usaha
- q. Ruang Konseling
- r. Ruang OSIS

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian ini disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari jawaban para informan melalui sesi wawancara, serta hasil observasi langsung di lokasi penelitian.

1. Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal di setiap satuan pendidikan. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap inovasi pendidikan, terus mengembangkan berbagai strategi guna meningkatkan mutu melalui inovasi program. Dalam upaya ini, diperlukan formulasi strategi yang sistematis agar inovasi yang diterapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Strategi yang dirancang harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan siswa, kesiapan tenaga pendidik, serta dukungan dari manajemen sekolah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap formulasi strategi ini menjadi penting untuk memahami bagaimana sekolah mengimplementasikan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berikut tahapan formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang:

a. Menetapkan Visi dan Misi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Lembaga pendidikan yang baik harus memiliki dasar yang kokoh sebagai pedoman dalam menjalankan program-programnya. Oleh karena itu, diperlukan visi dan misi untuk meningkatkan kualitas manajemen yang akan berpengaruh terhadap mutu yang

dihasilkan lembaga pendidikan tersebut. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang sebagai lembaga pendidikan formal memiliki cita-cita yang ingin dicapai dan diwujudkan. Maka dari itu, dalam mewujudkan cita-cita tersebut dinyatakan dalam visi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang yakni: “Sekolah Islami, Inovatif dan Humanis.” Dalam wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa visi yang dirancang tidak terlalu panjang agar mudah dipahami, namun memiliki indikator yang kuat sebagai dasar dalam pengembangan program sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Saya sengaja membuat visi yang tidak terlalu panjang yakni sekolah islami, inovatif, dan humanis sehingga mudah untuk dibaca, tapi saya membuat indikator yang banyak. Jadi sekolah islami itu indikatornya apa? Salah satunya ada kegiatan hafalan Al-Qur'an, tahsin Qur'an, termasuk kelas tahfidz. Inovatif salah satu bentuknya adalah kelas teknologi, ada kelas internasional (bahasa Inggris). Sisi humanisnya adalah program inklusi, wakaf untuk anak yang tidak mampu, dan sedekah minyak jelantah.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa visi yang diterapkan oleh sekolah mencerminkan tiga nilai utama. Visi tersebut tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan sosial kemanusiaan. Selain itu, kepala sekolah juga menegaskan bahwa semua kegiatan di sekolah harus memenuhi ketiga aspek tersebut secara seimbang:

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

“Semua kegiatan yang ada di sekolah harus memenuhi tiga hal itu, yaitu islami, inovatif, dan humanis. Bukan meninggalkan salah satu, tapi tiga-tiganya diambil.”¹⁰⁸

Cita-cita sekolah dalam kesuksesannya tergantung pada visi yang ditetapkan karena visi merupakan cita-cita yang berorientasi kepada masa yang akan datang. Maka untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan langkah strategis yang disebut dengan misi. Adapun misi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang holistik berdasarkan nilai keislaman.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi, keunggulan intelektual, moral dan spiritual.
- 3) Melaksanakan sistem manajemen dan layanan sekolah berbasis mutu.
- 4) Menciptakan budaya pembelajaran yang mampu menguatkan cinta Al-Qur'an serta mampu meningkatkan kemampuan berbahasa internasional (Inggris dan Arab).
- 5) Mewujudkan kurikulum yang Humanis, Inklusif serta Berwawasan Lingkungan, berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21, meliputi: *Communication*,

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Adaptif.

Selain itu, tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang juga ditetapkan oleh sekolah yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki kurikulum tahfizh dan SOP program Bimbingan Mental Spiritual.
- 2) Siswa Inovasi (BIMENSSI) pada tahun ajaran 2024/2025.
- 3) Menjadi Sekolah Muhammadiyah Internasional (*World Class School*) pada tahun 2030.
- 4) Sekolah memiliki 4 (empat) program khusus, antara lain: *International Class, Qur'anic Class, Science Class, Technological Class* pada tahun ajaran 2026/2027.
- 5) Sekolah memiliki prestasi dalam program inklusi (pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus) pada tahun ajaran 2024/2025.

Menetapkan visi dan misi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang tidak hanya hasil pemikiran individu dari pemimpin saja tetapi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini dimulai dengan membentuk tim khusus terlebih dahulu yakni oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian umum, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, waka keagamaan yang kemudian didiskusikan dengan guru-guru, komite, yayasan/Pemimpin Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Malang, dan *stakeholder* lainnya untuk

memberikan aspirasinya sebelum akhirnya disahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam perumusan strategi adalah partisipatif dan berbasis pada tujuan jangka panjang sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah:

“Sebagai kepala sekolah, tim perumusan merumuskan draft perencanaan strategi pada tahap awal, sesuai dengan cita-cita dan tujuan akhir yang ingin saya capai untuk sekolah ini. Setelah draft tersebut selesai disusun, saya mengundang seluruh pemangku kepentingan, komite sekolah, pihak yayasan/PDM, dan para guru menjangkau aspirasi untuk bersama-sama melakukan diskusi. Dalam forum tersebut, saya mempresentasikan visi yang telah dirancang, sekaligus menjelaskan alasan di balik pemilihan visi tersebut. Selanjutnya, para peserta akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan tanggapan. Setelah seluruh proses diskusi selesai dan mendapat persetujuan bersama, dokumen perencanaan tersebut disahkan, kemudian dilaksanakan secara terstruktur.”¹⁰⁹

Bapak Nuruddin Musyafa’ selaku wakil kepala sekolah bagian umum juga menjelaskan terkait keterlibatan semua pihak pemangku kepentingan:

“Setiap program sekolah melibatkan perwakilan orang tua dari paguyuban masing-masing kelas begitupun dengan merumuskan visi misinya kami pasti melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti PDM, komite, paguyuban wali murid sebagai bentuk komunikasi agar tetap berjalan dengan baik dan ada penyesuaian visi misi juga sehingga hasil perumusan tersebut dapat disesuaikan dengan persetujuan dari berbagai pihak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa’, M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

Berdasarkan wawancara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sistem kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang tidak bersifat *top-down* secara sepenuhnya, tetapi lebih pada model kepemimpinan kolektif kolegial di mana keputusan dibuat secara bersama-sama oleh seluruh *stakeholder*. Artinya ialah sekolah dan *stakeholder* khususnya wali murid juga memiliki hubungan komunikasi yang baik, serta turut berperan dalam pengambilan keputusan baik secara langsung maupun tidak. Terdapat pula waktu pertemuan yang diadakan di akhir semester sekaligus pengambilan rapat untuk seluruh wali murid yang mana dalam rapat tersebut pihak sekolah akan mensosialisasikan program-program sekolah. Pertemuan ini juga sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi wali murid baik secara langsung maupun melalui komite sekolah.

Hal tersebut dipaparkan langsung oleh salah satu wali murid di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, ibu Desyningtyas bahwa:

*“Setiap tahun, program sekolah selalu disosialisasikan melalui media online seperti grup WhatApps atau rapat orang tua yang diadakan pada 6 bulan sekali ketika pengambilan raport.”*¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Desyningtyas, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



Gambar 4. 1 Kegiatan Rapat Dalam Rangka Peyampaian Informasi Program Dan Pembelajaran Ajaran Baru 2024/2025, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa menetapkan visi dan misi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Penyusunan visi dan misi oleh kepala sekolah serta wakil kepala sekolah yang kemudian didiskusikan dengan berbagai pihak

yang ikut andil dalam kemajuan sekolah sebelum disahkan dan dilaksanakan secara terstruktur.

- 2) Pengembangan visi dan misi berdasarkan tiga nilai utama (sekolah islami, inovatif, humanis) sebagai landasan utama dalam perencanaan kegiatan dan program sekolah.
 - 3) Pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, di mana komite, yayasan/PDM, dan guru turut serta dalam perumusan visi dan misi sekolah.
 - 4) Memiliki hubungan kerjasama dan komunikasi yang berjalan baik antara sekolah dan wali murid.
- b. Mengidentifikasi Melalui Analisis Internal dan Eksternal Berupa (Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta Ancaman) di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Tahapan selanjutnya setelah menetapkan visi dan misi sekolah dilakukan ialah mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Mengidentifikasi melalui analisis internal meliputi beberapa faktor seperti struktur, budaya sekolah, Sumber Daya Manusia (SDM), serta lain sebagainya yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sekolah. Sementara itu, mengidentifikasi melalui analisis eksternal meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sosial serta masyarakat di sekitar sekolah, perubahan tren, dan kebijakan pemerintah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dari tampilan luar, bangunan sekolah ini ditengahnya terdapat gerbang untuk masuk ke area dalam sekolah selain itu, di bagian depan terdapat tulisan “SMP Muhammadiyah 2” dan “*Innovative School*” yang mana menunjukkan tentang identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengutamakan inovasi dalam pendidikannya.

Tepat disamping gerbang utama terdapat kantor pelayanan dan informasi terkait sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kenyamanan dan proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, ruang guru, aula, kantin, perpustakaan, ruang sirkulasi dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut juga ditunjang dengan adanya wifi yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah.¹¹²

Megidentifikasi melalui internal di sekolah ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam sekolah. Sedangkan, megidentifikasi melalui analisis eksternal ini dilakukan untuk mengetahui peluang serta ancaman yang ada diluar sekolah. Setiap sekolah dalam mengidentifikasi analisisnya memiliki metode yang berbeda-beda, SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dalam menganalisis internal dan eksternalnya menerapkan metode analisis SWOT.

¹¹² Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah memberikan penjelasannya bahwa:

“Saya menggunakan analisis SWOT untuk mengamati faktor internal dan eksternal, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui riset yang saya lakukan bersama tim. Saya juga melakukan observasi dan dialog dengan wali murid.”¹¹³

Hal ini dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum ibu RA. Kurniati juga menekankan bahwa setiap kebijakan yang akan diimplementasikan telah melalui analisis yang mendalam, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

“Satu program itu melalui proses perdebatan yang panjang dulu, ya tidak mungkin tidak dianalisis SWOT, sehingga ketika disampaikan oleh bapak ibu guru maka sudah tidak ada pertanyaan apapun, semua sudah terjawab karena sudah diantisipasi oleh kepala sekolah, saya dan tim.”

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kita dapat melihat bahwa sekolah tidak sembarangan dalam merancang dan menerapkan inovasi programnya karena sekolah selalu memperhatikan kondisi internal dan eksternal dari berbagai aspek. Setiap kebijakan yang diusulkan akan dikaji secara mendalam untuk memastikan bahwa program tersebut realistis, efektif, serta sesuai dengan visi sekolah yang islami, inovatif, dan humanis.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat berbagai aspek yang menjadi kekuatan bagi sekolah seperti akses jalan menuju sekolah mudah serta strategis, SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dikenal dengan reputasi yang baik dan identitas yang kuat, ruang kelas yang tersedia cukup banyak dan memenuhi kebutuhan. Kemudian sekolah menjadi acuan dalam penerapan pendidikan inklusi.¹¹⁴

Hasil observasi peneliti tentang kekuatan yang dimiliki sekolah, sejalan dengan pernyataan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah:

“Dari kekuatannya kami memiliki lokasi sekolah mudah diakses dan strategis, sekolah dikenal dengan reputasi yang baik dan identitas yang kuat, ruang kelas yang tersedia cukup banyak dan memenuhi kebutuhan. Kemudian sekolah menjadi acuan dalam penerapan pendidikan inklusi. Kemudian, mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan berusia muda, dominan pendidik yang memiliki pendidikan tinggi lanjutan (S2), pendidik memiliki beragam keahlian tambahan (teknologi, agama, seni, kerajinan), dan penghasilan pendidik di sekolah lebih tinggi daripada sekolah serupa.”¹¹⁵

Ibu RA. Kurniati selaku waka kurikulum juga memberikan tambahan mengenai analisis internal dibagian kekuatan bahwa:

“Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah ini mbak yang saya ketahui kepala sekolah dan pendidik memiliki jaringan relasi yang luas, komite sekolah maupun paguyuban orang tua sangat mendukung perkembangan mutu sekolah dan beragamnya program keahlian bagi peserta didik.”¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Sekolah tidak hanya memperhatikan kekuatan yang dimiliki akan tetapi juga memperhatikan serta mempertimbangkan berbagai kelemahan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Supriyanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kelemahan di sekolah ini adalah beberapa pendidik masih memerlukan pengembangan dalam aspek kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi, hasil capaian sekolah dalam berbagai bidang masih dalam tahapan penguatan dan belum sepenuhnya merata, masih ada guru dan staf yang belum disiplin tidak banyak tapi masih ada maka harus diperbaiki. Kemudian penataan fisik lingkungan sekolah belum sepenuhnya optimal dalam menunjang aktivitas belajar. Kelemahan tersebut bisa dapat menghambat namun hal ini bukan masalah besar karena saya memiliki solusi untuk mengatasinya yakni memberikan arahan, pelatihan, workshop agar kedepannya dapat lebih berkembang.”¹¹⁷

Ibu RA. Kurniati selaku waka kurikulum juga menambahkan terkait kelemahan bahwa:

“Kelemahannya mungkin distribusi tenaga pendidik pada sejumlah mata pelajaran masih belum seimbang, metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, pelaksanaan berbagai program sekolah masih membutuhkan konsistensi, dan keterikatan serta kepercayaan pendidik terhadap sekolah masih perlu ditingkatkan.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pihak SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang sangat memperhatikan analisis faktor internal sekolah dengan cara mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada. Kemudian, setelah mengidentifikasi melalui analisis internal

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

maka perlu juga mengidentifikasi melalui analisis eksternal karena perkembangan, kemajuan, dan perubahan zaman dalam dunia pendidikan tidak dapat terpisahkan dari adanya pengaruh lingkungan internal serta eksternal sekolah.

Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah memberikan pernyataan pada faktor eksternal yang ada di SMP Muda 2 Inovasi Malang dibagian peluang bahwa:

“Peluang dari sekolah ini adalah sekolah memiliki keterbukaan akses yang cukup luas untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak, sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat, potensi jumlah calon peserta didik dari Sekolah Dasar sejenis cukup besar, dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar menunjukkan perkembangan yang positif.”¹¹⁹

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan tentang peluang yang di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang sebagai berikut:

“Kalau peluang sekolah itu, program-program unggulan mendapatkan tanggapan yang baik dari orang tua peserta didik, interaksi antara pihak sekolah dan paguyuban semakin terjalin dengan baik dan besarnya dukungan dari pihak eksternal sekolah dalam mendukung pengembangan sekolah.”¹²⁰

Setelah mengidentifikasikan peluang yang ada, maka langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi ancaman yang ada diluar sekolah. Kepala sekolah bapak Supriyanto mengungkapkan bahwa:

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

¹²⁰ Wawancara dengan ibu RA. Kurniati, M.Pd, Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

“Ancaman yang dihadapi itu persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, karena memang tidak semua orang memahami ide inovasi yang saya serta tim usulkan. Sebenarnya hal seperti ini wajar terjadi. Sebagai contoh ketika saya memunculkan program kelas khusus pengawas sekolah sempat tidak setuju karena menyalahi aturan kurikulum dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Namun saya menyampaikan bahwa aturan tersebut berlaku untuk sekolah negeri, sedangkan sekolah swasta seperti kami memiliki kewenangan untuk berinovasi sesuai kebutuhannya masing-masing. Selain itu, ancaman berikutnya masalah pendanaan. ketika kami membuat program yang berbeda dari sekolah lain, ada beberapa pos-pos anggaran yang tidak dapat dibiayai oleh dana pemerintah, akibatnya sering menghadapi kendala dalam pembiayaan. Namun bagi saya masalah pendanaan itu tidak terlalu mendesak karena masih dapat dipikirkan serta disesuaikan dengan kondisi yang ada. Tetapi tetap harus diperhatikan. Kemudian, beberapa orang tua peserta didik ketika memberikan tanggapan kritis terkadang disampaikan ke publik serta persaingan dengan sekolah lain, baik negeri maupun swasta yang ada berbasis keislaman juga semakin ketat.”¹²¹

Mengidentifikasi melalui analisis lingkungan eksternal SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan serta perkembangan sekolah. Selain itu, setiap ancaman yang muncul maka perlu dihadapi dan diantisipasi dengan baik sehingga sekolah mampu menghadapi dengan sebaik mungkin agar tidak menjadi hambatan, melainkan sebagai pemacu motivasi untuk menjadi sekolah yang lebih baik sehingga keberlanjutan program-program sekolah terus berjalan.

Berdasarkan paparan di atas, Mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal menggunakan SWOT di SMP

¹²¹ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

Muhammadiyah 2 Inovasi Malang jika diklasifikasikan menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis SWOT

<i>Strength-S (Kekuatan)</i>	<i>Weakness-W (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi sekolah mudah diakses dan strategis 2. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan berusia muda 3. Dominan pendidik yang memiliki pendidikan tinggi lanjutan (S2) 4. Pendidik memiliki beragam keahlian tambahan seperti teknologi, agama, seni, kerajinan 5. Sekolah dikenal dengan reputasi yang baik dan identitas yang kuat 6. Sekolah menjadi acuan dalam penerapan pendidikan inklusi 7. Ruang kelas yang tersedia cukup banyak dan memenuhi kebutuhan 8. Penghasilan pendidik di sekolah lebih tinggi daripada sekolah serupa 9. Kepala sekolah dan pendidik memiliki jaringan relasi yang luas 10. Komite sekolah dan paguyuban orang tua sangat mendukung perkembangan mutu sekolah 11. Beragamnya program keahlian bagi peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa pendidik masih memerlukan pengembangan dalam aspek kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi 2. Hasil capaian sekolah dalam berbagai bidang masih dalam tahapan penguatan dan sepenuhnya merata 3. Penerapan kedisiplinan waktu dalam lingkungan kerja harus diperbaiki 4. Penataan fisik lingkungan sekolah belum sepenuhnya optimal dalam menunjang aktivitas belajar 5. Distribusi tenaga pendidik pada sejumlah mata pelajaran masih belum seimbang 6. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional 7. Pelaksanaan berbagai program sekolah masih membutuhkan konsistensi dalam aspek pengelolaan dan pelaksanaan 8. Keterikatan serta kepercayaan pendidik terhadap sekolah masih perlu ditingkatkan
<i>Opportunities-O (Peluang)</i>	<i>Threats-T (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki keterbukaan akses yang cukup luas untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala pendanaan 2. Persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan 3. Beberapa orang tua peserta didik ketika memberikan

<ol style="list-style-type: none"> 2. Sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat 3. Potensi jumlah calon peserta didik dari Sekolah Dasar sejenis cukup besar 4. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar menunjukkan perkembangan yang positif 5. Program-program unggulan mendapatkan tanggapan yang baik dari orang tua peserta didik 6. Interaksi antara pihak sekolah dan paguyuban semakin terjalin dengan baik 7. Besarnya dukungan dari pihak eksternal sekolah dalam mendukung pengembangan sekolah 	<p>tanggapan kritis terkadang disampaikan ke publik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Persaingan dengan sekolah lain, baik negeri maupun swasta yang ada berbasis keislaman juga semakin ketat
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Inovasi Malang setelah melakukan analisis SWOT serta telah dijadikan bentuk tabel maka langkah selanjutnya adalah menganalisis SWOT dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kemudian menetapkan rencana strategisnya.

Tabel 4. 2 Matrix IFE

<i>Strength (Kekuatan)</i>		Bobot	Rating	Skor
1.	Lokasi sekolah mudah diakses dan strategis	0,07	3	0,20
2.	Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan berusia muda	0,02	1	0,02
3.	Dominan pendidik yang memiliki pendidikan tinggi lanjutan (S2)	0,02	1	0,02
4.	Pendidik memiliki beragam keahlian tambahan seperti teknologi, agama, seni, kerajinan	0,07	3	0,20
5.	Sekolah dikenal dengan reputasi yang baik dan identitas yang kuat	0,04	2	0,09
6.	Sekolah menjadi acuan dalam penerapan pendidikan inklusi	0,07	3	0,20
7.	Ruang kelas yang tersedia cukup banyak dan memenuhi kebutuhan	0,04	2	0,09
8.	Penghasilan pendidik di sekolah lebih tinggi daripada sekolah serupa	0,02	1	0,02
9.	Kepala sekolah dan pendidik memiliki jaringan relasi yang luas	0,07	3	0,20
10.	Komite sekolah dan paguyuban orang tua sangat mendukung perkembangan mutu sekolah	0,07	3	0,20
11.	Beragamnya program keahlian bagi peserta didik	0,07	3	0,20
Jumlah Skor <i>Strength</i>				1,44

Tabel 4. 3 Matrix IFE

<i>Weakness (Kelemahan)</i>		Bobot	Rating	Skor
1.	Beberapa pendidik masih memerlukan pengembangan dalam aspek kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi	0,07	3	0,20
2.	Hasil capaian sekolah dalam berbagai bidang masih dalam tahapan penguatan dan sepenuhnya merata	0,07	3	0,20
3.	Penerapan kedisiplinan waktu dalam lingkungan kerja harus diperbaiki	0,07	3	0,20
4.	Penataan fisik lingkungan sekolah belum sepenuhnya optimal dalam menunjang aktivitas belajar	0,04	2	0,09
5.	Distribusi tenaga pendidik pada sejumlah mata pelajaran masih belum seimbang	0,02	1	0,02
6.	Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional	0,07	3	0,20
7.	Pelaksanaan berbagai program sekolah masih membutuhkan konsistensi dalam aspek pengelolaan dan pelaksanaan.	0,07	3	0,20
8.	Keterikatan serta kepercayaan pendidik terhadap sekolah masih perlu ditingkatkan	0,04	2	0,09
Jumlah Skor <i>Weakness</i>				1,20

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.2 dan 4.3, Matriks Evaluasi Faktor Internal atau IFE SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki total nilai 2,64.

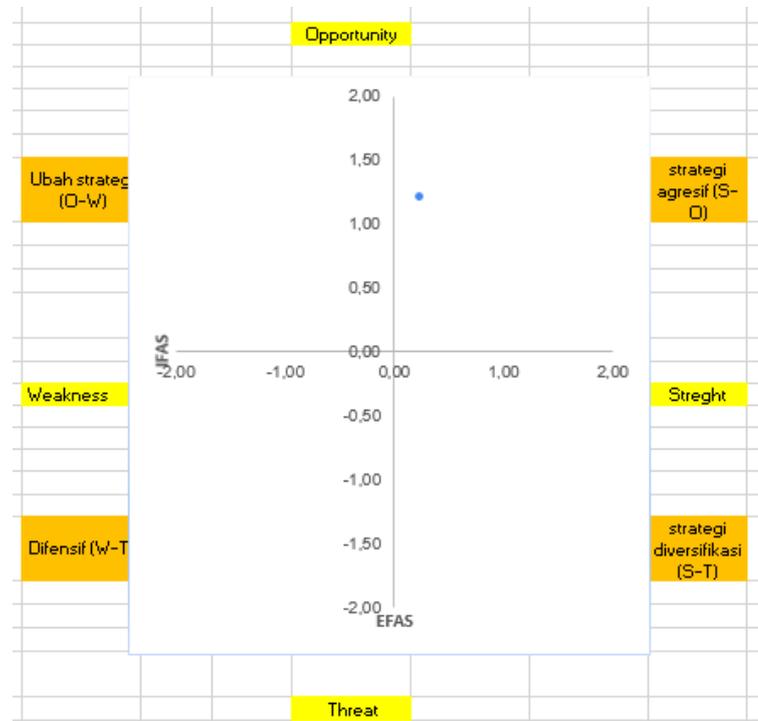
Tabel 4. 4 Matrix EFE

<i>Opportunities (Peluang)</i>		Bobot	Rating	Skor
1.	Sekolah memiliki keterbukaan akses yang cukup luas untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak	0,10	3	0,31
2.	Sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat	0,10	3	0,31
3.	Potensi jumlah calon peserta didik dari Sekolah Dasar sejenis cukup besar	0,07	2	0,14
4.	Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar menunjukkan perkembangan yang positif	0,10	3	0,31
5.	Program-program unggulan mendapatkan tanggapan yang baik dari orang tua peserta didik	0,10	3	0,31
6.	Interaksi antara pihak sekolah dan paguyuban semakin terjalin dengan baik	0,10	3	0,31
7.	Besarnya dukungan dari pihak eksternal sekolah dalam mendukung pengembangan sekolah	0,10	3	0,31
Jumlah Skor <i>Opportunities</i>				2,00

Tabel 4. 5 Matrix EFE

<i>Thearts (Ancaman)</i>		Bobot	Rating	Skor
1.	Kendala pendanaan	0,07	2	0,14
2.	Persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan	0,10	3	0,31
3.	Beberapa orang tua peserta didik ketika memberikan tanggapan kritis terkadang disampaikan ke publik	0,03	1	0,03
4.	Persaingan dengan sekolah lain, baik negeri maupun swasta yang ada berbasis keislaman juga semakin ketat	0,07	3	0,31
Jumlah Skor <i>Thearts</i>				0,79

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.4 dan 4.5, Matriks Evaluasi Faktor Eksternal atau EFE SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki total nilai 2,79.



Gambar 4. 2 Matriks SWOT 4 Kuadran Koordinat Posisi IFAS-EFAS di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada matriks SWOT 4 kuadran posisi IFAS dalam sumbu X berada di skor = 0,24, sedangkan EFAS dalam sumbu Y berada di skor = 1,21. Hasil dari analisis SWOT menjelaskan bahwa SMP Muda 2 Inovasi Malang berada di posisi Kuadran I yang di mana kondisi ini sangat menguntungkan bagi sekolah karena terdapat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus memaksimalkan potensi kekuatan internal yang dimiliki. Strategi yang harus ditetapkan dan

mendukung posisi Kuadran I di sekolah ini ialah menggunakan strategi agresif atau *growth oriented strategy* (S-O).

Sebagaimana yang telah dijelaskan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah terkait penetapan strategi agresif S-O yang dilakukan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang:

“Berdasarkan hasil scoring pada analisis SWOT berarti saya menilai bahwa posisi sekolah saat ini berada pada kuadran I strateginya SO Strength dan Opportunity yang menandakan perlunya strategi agresif. Tim saya sedang berada dalam kondisi optimal dan berbagai program inovatif pun mulai dijalankan maka strategi agresif tepat untuk dilaksanakan. Namun meskipun sekolah sudah berada di strategi agresif ini harus tetap dijalankan dengan kehatian-hatian. Ibaratnya permainan sepak bola, sekolah berfokus pada serangan atau pengembangan program yang telah dibuat, akan tetapi tetap menjaga aspek-aspek dasar dan prinsip seperti materi keislaman serta kemuhammadiyahannya agar sekolah tidak kehilangan jati diri.”¹²²

Analisis SWOT yang telah dilakukan SMP Muda 2 Inovasi Malang akan terbagi menjadi empat strategi yaitu S-O strategi agresif, W-O ubah strategi, S-T strategi diversifikasi, dan W-T strategi *diffensive* (bertahan). Berikut paparan dari setiap strategi berdasarkan analisis SWOT:

1) Strategi Agresif S-O

Strategi agresif yang dilakukan SMP Muda 2 Inovasi Malang adalah menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan sekolah dasar di sekitar sebagai upaya memperkuat

¹²² Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 7 Mei 2025

kerja sama, meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar, memperbaiki sarana serta prasarana sekolah (tampilan depan sekolah, kamar mandi), menambah program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik, dan adanya inovasi program kelas khusus atau unggulan yang akan di publikasikan melalui keterlibatan orang tua dan persyarikatan.

2) Ubah Strategi W-O

Strategi WO yang dilakukan SMP Muda 2 Inovasi Malang adalah memperbaiki *reward* serta *punishment* untuk memastikan kedisiplinan di lingkungan kerja, mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan keterampilan pedagogik, dan menghadirkan pihak-pihak yang potensial dari kalangan eksternal untuk mengembangkan mutu lembaga.

3) Strategi Diversifikasi S-T

Strategi diversifikasi yang dilakukan SMP Muda 2 Inovasi Malang adalah mengundang orang tua untuk berdialog sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi maupun masukan, menjaga kekonsistenan dalam memberikan layanan pendidikan yang baik, dan menyediakan kotak saran untuk memfasilitasi komunikasi.

4) Strategi Bertahan W-T

Strategi bertahan yang dilakukan SMP Muda 2 Inovasi Malang adalah membangun sistem yang baik untuk mengelola sumber daya manusia dikalangan pendidik serta tenaga kependidikan, terus memperbaiki layanan kepada peserta didik serta orang tua agar menjaga kepercayaan maupun kepuasan pelanggan, dan menambah jumlah CCTV untuk meningkatkan keamanan area sekolah.¹²³

c. Penetapan Strategi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Tahap akhir formulasi strategi untuk peningkatan mutu dalam inovasi program setelah menetapkan visi serta misi hingga mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal adalah penetapan strategi. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah maka SMP Muda 2 Inovasi Malang menetapkan inovasi program kelas khusus sebagai bentuk strategi peningkatan mutunya.

Hal ini sejalan dengan hasil analisis SWOT di SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam penetapan strategi peningkatan mutu, yang menunjukkan posisi sekolah berada pada Kuadran I dengan hasil skor IFAS sebesar 0,24 dan EFAS sebesar 1,21. Oleh karena itu, dengan posisi tersebut maka strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif atau *growth oriented strategy* (S-O) yang di mana berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal seoptimal mungkin. Strategi agresif

¹²³ Hasil Telaah Dokumentasi Analisis SWOT SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 7 Mei 2025

sekolah menunjukkan adanya inovasi program kelas khusus atau unggulan yang dipublikasikan melalui orang tua dan persyarikatan.

Adapun inovasi-inovasi program kelas khusus yang ada di sekolah disebutkan oleh kepala sekolah bapak Supriyanto yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang telah kami terapkan untuk peningkatan mutu sekolah itu dengan mendesain program kelas khusus bagi peserta didik. Yang pertama inovasi programnya itu dengan peluncuran pengembangan program pendidikan inklusi sebagai bentuk implementasi Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang dipelopori oleh kepala sekolah sebelum saya. Kemudian ketika saya menjabat sebagai kepala sekolah saya kembali melakukan rebranding dengan menambahkan program-program inovatif baru untuk diferensiasi dengan mengembangkan program kelas tahfidz yang kami sediakan sejak kelas 7. Tahun berikutnya saya menambahkan kelas internasional (kelas bahasa Inggris) sebagai respon terhadap kebutuhan global yang dimana bahasa Inggris itu merupakan bahasa internasional, program ini menggunakan kurikulum American College Testing (ACT). Kemudian yang terbaru ini adalah program kelas teknologi, untuk mengarahkan minat siswa terhadap dunia digital secara positif seperti belajar coding, multimedia, membuat game edukatif dan lain sebagainya.”¹²⁴

Wakil kepala sekolah bagian umum bapak Nuruddin Musyafa’ juga menambahkan penjelasan perihal penetapan strategi melalui inovasi program bahwa:

“Inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang selain program inklusi mulai berkembang pada masa kepemimpinan kepala sekolah yang baru yakni pak Supriyanto. Program pertama yang diluncurkan adalah kelas tahfidz, kemudian disusul kelas bahasa Inggris, dan ditambahkan lagi kelas teknologi. Sementara itu, kalau pengembangan program pendidikan inklusi sudah lama ada sejak tahun 2011 sebagai hasil kerja sama kepala sekolah sebelumnya dengan fakultas Psikologi UMM, karena ada kerja sama maka sekolah juga mengambil lulusan UMM,

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

seiring berjalannya waktu program inklusi ini terus berkembang dengan melibatkan lulusan dari UIN Malang dan UM sebagai tenaga pendidik."¹²⁵

Berdasarkan wawancara, maka dapat diketahui bahwa penetapan strategi peningkatan mutu yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan membuat program-program inovatif. Seluruh program yang telah dirancang oleh sekolah bertujuan untuk menjawab kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman dan sekaligus membangun diferensiasi sekolah agar memiliki peningkatan mutu serta daya saing yang kuat. Berikut penjelasan dari masing-masing inovasi program kelas khusus:

1) Pengembangan Program Pendidikan Inklusi

Dasar diselenggarakannya pengembangan program pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 yang menjelaskan setiap penyelenggaraan pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Artinya ialah lembaga pendidikan diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang berkeadilan atau setara untuk semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

Pandangan dasar ini juga sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama, bahwa setiap manusia itu diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Meskipun peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam aspek kognitif, perilaku, dan fisik, namun anak berkebutuhan khusus tetap individu yang sempurna sesuai dengan kodrat penciptaannya.

Dengan adanya dasar tersebut, SMP Muda 2 Inovasi Malang sejak tahun 2011 mengambil langkah strategis dengan menghadirkan layanan pendidikan inklusi sebagai wujud komitmen sekolah dalam menyediakan akses pendidikan seluas-luasnya pada siapapun, baik bagi peserta didik pada umumnya maupun anak yang memiliki hambatan atau disabilitas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang di bawah kepemimpinan kepala sekolah baru yakni bapak Supriyanto, juga menegaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus disediakan fasilitas dan ruang untuk belajar, berkreasi, serta bersosialisasi dalam lingkungan yang heterogen tidak bersifat homogen. Lingkungan inklusif di SMP Muda 2 Inovasi Malang menggabungkan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik yang tidak punya hambatan dalam satu komunitas belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) bahwa:

“Di bawah kepemimpinan kepala sekolah baru Bapak Supriyanto, pernah memberikan penegasan bahwa SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang harus berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dengan cara sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar, rekreasi, dan bersosialisasi bersama peserta didik lainnya dalam lingkungan yang heterogen.”

Hal ini dilakukan untuk menciptakan kolaborasi yang sehat, setara, memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk *survive* (bertahan) maupun berkembang di tengah kehidupan sosial bermasyarakat sehingga mendorong terbentuknya hubungan sosial serta pertemanan yang inklusif dan saling mendukung.

Tujuan pengembangan program pendidikan inklusi ialah untuk memberikan layanan dan fasilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Membantu peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat berfungsi secara sosial, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

2) Program Kelas Tahfidz

Latar belakang program kelas tahfidz mulai muncul di tahun 2019, karena pada tahun tersebut lembaga pendidikan khususnya tingkat menengah pertama mulai berlomba-lomba membuka atau mengembangkan program kelas tahfidz sebagai

respon terhadap meningkatnya minat masyarakat kepada lembaga pendidikan yang berbasis Islami.

Membuka program kelas tahfidz juga sebagai strategi sekolah dalam menghadapi persaingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang menawarkan program serupa sehingga pada tahun 2020 program kelas tahfidz di SMP Muda 2 Inovasi Malang mulai diselenggarakan. Peserta didik yang mengikuti kelas ini ditargetkan sebagai generasi muda hafidz serta hafidzah yang semakin dekat dan berpedoman kepada Al-Qur'an. Program kelas khusus tahfidz di SMP Muda 2 Inovasi Malang bertujuan untuk:

- a) Menjadikan generasi muda hafidz dan hafidzah yang berpedoman kepada Al-Qur'an.
- b) Memberikan peluang lebih luas dalam pemilihan jenjang pendidikan lanjutan baik ke SMA/SMK, Madrasah Aliyah, dan pondok pesantren.
- c) Meningkatkan kesempatan peserta didik dalam memperoleh beasiswa karena semakin banyak jalur seleksi pendidikan menengah yang menyediakan kuota khusus bagi penghafal Al-Qur'an.
- d) Menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat tercermin dalam perilaku peserta

didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹²⁶

3) Program Kelas Internasional

Latar belakang diselenggarakannya program kelas internasional (bahasa Inggris) sebagai respon terhadap tantangan yang dihadapi banyak sekolah swasta yang mengharuskan berinovasi agar tidak terjadi penurunan jumlah peserta didik. Inovasi program kelas internasional ini muncul karena SMP Muda 2 Inovasi Malang membuat lomba bahasa Inggris seperti *storytelling* di tingkat Sekolah Dasar (SD), setelah dibuka lomba bahasa Inggris tersebut ternyata peminatnya banyak.

Hal ini menunjukkan adanya potensi serta minat besar terhadap bahasa Inggris sehingga SMP Muda 2 Inovasi Malang akhirnya mengambil langkah dengan memfasilitasi minat tersebut melalui program kelas internasional sekaligus menjadikan sarana untuk menarik calon peserta didik baru. Kemudian sekolah juga menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi, baik lisan dan tertulis di seluruh dunia.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulis yang

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 29 April 2025

direalisasikan dalam empat keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, program kelas internasional (bahasa Inggris) diarahkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut agar peserta didik mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Program kelas internasional di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang mempunyai target bagi peserta didik untuk mencapai serta memiliki empat tingkat literasi *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Berikut penjelasan dari masing-masing tingkatan literasi:

- a) Tingkat *performative* peserta didik mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan bahasa yang digunakan.
- b) Tingkat *functional* peserta didik mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- c) Tingkat *informational* peserta didik mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa.
- d) Tingkat *epistemic* peserta didik mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Adapun tujuan dari program kelas internasional di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dibuat agar peserta didik memiliki kemampuan yakni:

- a) Kompetensi untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional* dan *performative*.
 - b) Kompetensi untuk kemampuan dalam berbahasa Inggris untuk mengakses dan mengungkapkan pengetahuan dalam mencapai tingkat *informational* dan *epistemic*.
 - c) Memiliki kesadaran tentang pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
 - d) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.¹²⁷
- 4) Program Kelas Teknologi

Latar belakang diselenggarakan program kelas teknologi bermula dari realitas perkembangan zaman, yang di mana sekarang teknologi dan peradaban merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan. Teknologi dalam penggunaan perangkat digital seperti *handphone*, laptop, serta komputer tidak hanya orang dewasa saja yang menggunakan akan tetapi juga anak-anak, bahkan sejak usia sekolah dasar.

Melihat fenomena anak usia sekolah dasar yang sudah menggunakan teknologi, membuat SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang berupaya mengubah kebiasaan penggunaan

¹²⁷ Hasil Telaah Dokumentasi Program Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 29 April 2025

teknologi tersebut menjadi keterampilan yang produktif mulai dari belajar multimedia hingga pengenalan konsep *coding*. Hal ini dilakukan untuk menimalisir penggunaan teknologi yang bersifat negatif bagi generasi muda atau peserta didik dan juga sebagai langkah strategis peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan menghadirkan inovasi program.

Bapak Nurul Firdaus selaku Koordinator Program Khusus Kelas Teknologi menjelaskan tentang tujuan diadakan program:

“Kegiatan pembelajaran multimedia maupun coding di SMP Muda 2 Inovasi Malang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi pengguna teknologi akan tetapi juga mampu menciptakan serta mengendalikannya. Multimedia dan coding itu dipilih karena memiliki potensi besar untuk masa depan peserta didik mbak. Sekolah merasa penting untuk membekali peserta didik agar lebih melek digital secara positif dan produktif.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan program kelas teknologi ialah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi pengguna teknologi melainkan juga mampu menciptakan serta mengendalikannya dan memiliki potensi besar untuk mendukung masa depan peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi di mana peneliti menemukan ruang-ruang kelas yang disesuaikan dengan program yang dipilih oleh peserta didik. Setiap program memiliki ruang kelas yang berbeda-beda kecuali program pendidikan inklusi yang di mana

peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan kelas reguler, mulai dari jenjang kelas tujuh hingga kelas sembilan dengan rata-rata empat peserta didik berkebutuhan khusus perkelasnya. Selain itu fasilitas yang disediakan juga disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan dari masing-masing program tersebut.

Namun, ada juga beberapa peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu ditempatkan selain kelas reguler yang di mana peserta didik mengikuti program kelas khusus seperti kelas Tahfidz, Internasional dan Teknologi. Hal ini sebelumnya pihak sekolah telah melakukan proses identifikasi dan pengukuran kemampuan awal (*baseline*) untuk memastikan ABK cocok untuk ditempatkan selain kelas reguler. Setiap angkatan terdiri dari empat rombongan belajar (kelas A, B, C, dan D). Tahun 2025 ini, ada tiga peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti program kelas khusus yakni dua orang di kelas teknologi dan satu orang di kelas internasional pada jenjang kelas VIII.¹²⁸

Bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) menjelaskan tentang program pendidikan inklusi dan kelas reguler dalam pembagian peserta didiknya, beliau menyatakan bahwa:

“Peserta didik berkebutuhan khusus atau ABK di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang tidak ditempatkan dalam kelas khusus ABK, namun kami tempatkan ke seluruh kelas reguler secara merata, setiap kelas 7 sampai kelas 9 minimal

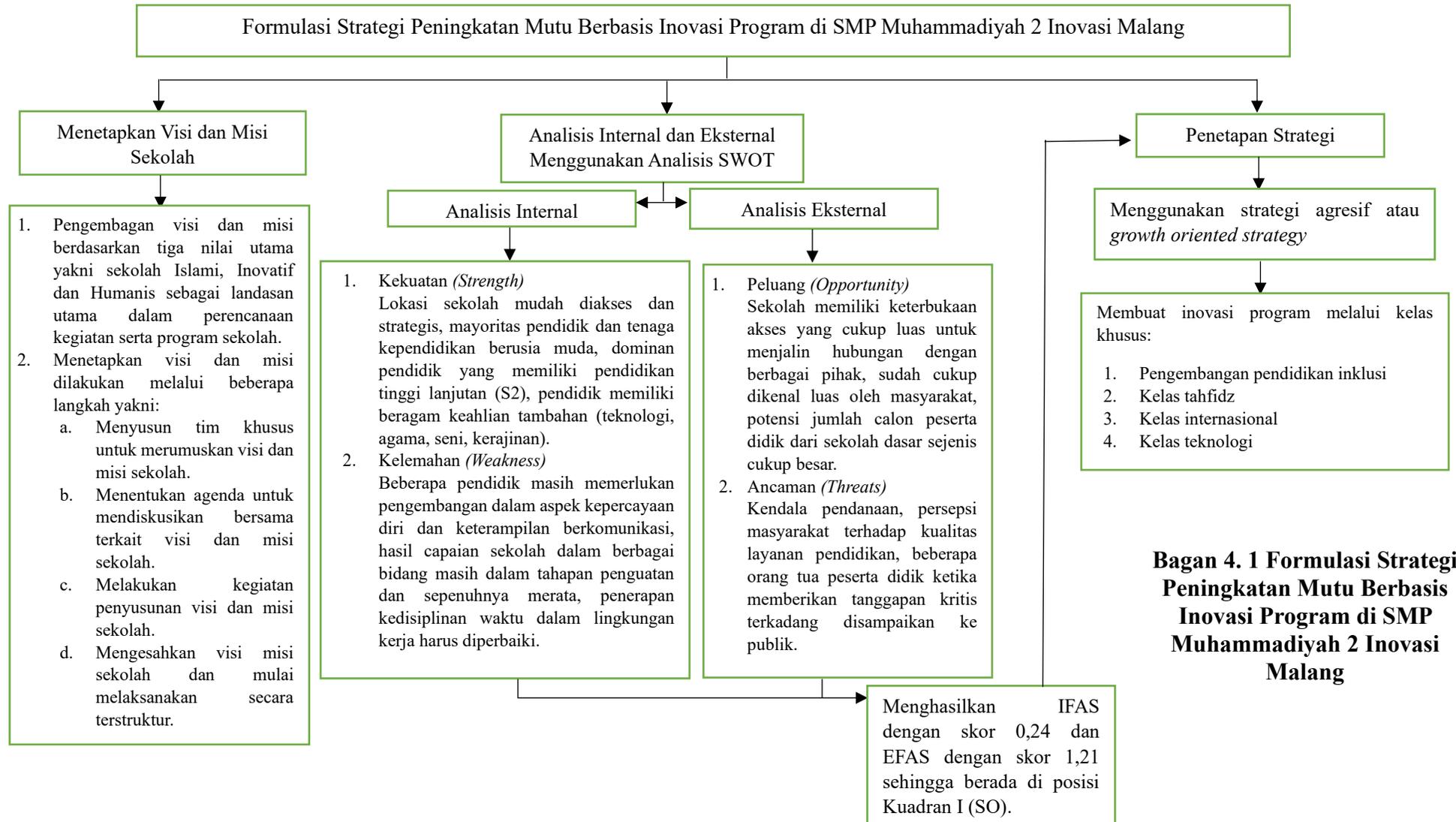
¹²⁸ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

atau rata-rata terdapat 4 peserta didik ABK. Model ini dipilih agar mereka dapat belajar dan berinteraksi dengan teman non-ABKnya, pendekatan inklusif ini kami nilai lebih efektif dibandingkan sistem homogen seperti SLB mbak yang justru dapat membuat peserta didik maupun orang tua merasa minder. Sebaliknya, orang tua yang mensekolahkan anaknya disini akan merasa lebih bangga karena anaknya bisa belajar bersama di lingkungan yang setara.”¹²⁹

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang mengimplementasikan berbagai strategi melalui inovasi program kelas khusus. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Temuan Penelitian



Bagan 4. 1 Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

2. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Beberapa kegiatan yang merupakan implementasi strategi peningkatan mutu dalam inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang dilaksanakan berdasarkan perumusan strategi yang telah ditetapkan yaitu:

a. Pengembangan Program Pendidikan Inklusi

Pelaksanaan inovasi program ini bermula pada tahun 2011 yang mencetuskan program pendidikan inklusi sebagai tindak lanjut atas Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang di mana setiap sekolah diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang berkeadilan untuk semua anak termasuk anak kebutuhan khusus.

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Inovasi pertama yang dilakukan oleh almarhum kepala sekolah bapak Marjono adalah pada tahun 2011 membentuk program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus sebagai tindak lanjut dari Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang mendorong sekolah untuk memberikan pendidikan yang adil bagi semua anak.”¹³⁰

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang di bawah kepemimpinan kepala sekolah baru yakni Bapak Supriyanto, dalam mengembangkan program pendidikan inklusi sebagai respon terhadap adanya kesenjangan dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, strategi

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

peningkatan mutu diarahkan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa inklusi melalui layanan khusus. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) bahwa:

“Kenapa kita membuat program inovasi atau sekolah berbasis inklusi? Karena ada permasalahan di masyarakat. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam mendapatkan layanan pendidikan. Maka kita munculkan program layanan inklusi. Selain itu yang paling penting, program yang kita buat harus selaras dengan kebutuhan anak. Kita tidak serta merta membuat program ABCD kalau tidak relevan dengan anak. itu mustahil. Jadi, program lahir dari latar belakang dan permasalahan yang kita temukan.”¹³¹

Pandangan guru pendamping khusus ini semakin memperkuat pendekatan analisis yang dilakukan sekolah dalam merancang program-programnya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai penggunaan metode analisis SWOT sebelum pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) menunjukkan bahwa implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa, perancangan program yang sistematis, serta penerapan pendidikan inklusif. Guru pendamping khusus menekankan bahwa setiap inovasi harus berangkat dari permasalahan nyata di sekolah agar program yang dihasilkan relevan dan berdampak langsung bagi

¹³¹ Wawancara dengan bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

peserta didik. Selain itu, pendekatan inklusif menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu untuk memastikan semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses pendidikan yang optimal.

Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perbedaan kemampuan kognitif dibandingkan dengan siswa reguler sehingga implementasi program pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dalam proses pembelajarannya tidak menitikberatkan pada pencapaian akademik, akan tetapi lebih kepada pengembangan fungsi sosial seperti kemandirian, kejujuran, mengetahui norma hukum, agama, masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dari sisi sosial bertujuan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan, mampu menjalankan sebuah rutinitas, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial di sekolah hingga masyarakat.

Adapun salah satu contoh pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus yaitu adanya tugas kelompok presentasi, ABK tidak dituntut untuk menyampaikan hasil presentasi seperti peserta didik reguler karena nantinya akan menjadi beban baginya. Namun, peserta didik berkebutuhan khusus bisa diberi peran membantu memindahkan *slide PowerPoint* saat presentasi berlangsung. Hal ini dilakukan bukan soal bisa atau tidaknya peserta didik berkebutuhan khusus dalam menjalani tugasnya, melainkan memberikan ruang keterlibatan setara agar peserta didik merasa dihargai, dilibatkan,

dan diterima di lingkungan sekolahnya. Selain itu, kurikulum yang digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus juga berbeda dengan peserta didik reguler.¹³²

Bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) menjelaskan kurikulum program pendidikan inklusi yang berada di SMP Muda 2 Inovasi Malang:

“Sistem pendidikan yang kita gunakan untuk mengembangkan mutu di anak berkebutuhan khusus adalah kita berpikir dengan logika terbalik mbak. Umumnyakan kurikulum kita mengikuti Sisdiknas dimana sudah dirancang sesuai dengan standar kebijakan pemerintah dan sekolah harus melaksanakan kurikulum tersebut, tapi di program pendidikan inklusi kami punya keluwesan atau otonomi sendiri untuk mengatur kurikulumnya. Kurikulum tersebut bernama kurikulum adaptif, kurikulum adaptif itu kurikulum yang menyesuaikan kemampuan atau kapasitas anak berkebutuhan khusus.”¹³³

Program pendidikan inklusi di SMP Muda 2 Inovasi Malang menggunakan kurikulum adaptif yang fleksibel dan individual dengan cara menyesuaikan materi, metode pembelajaran, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing dari peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum adaptif diterapkan karena setiap individu anak berkebutuhan khusus itu memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga sekolah harus menyesuaikan kemampuan dasar anak tersebut. Kemudian, dalam mengidentifikasi kemampuan atau kebutuhan dasar peserta didik

¹³² Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

¹³³ Wawancara dengan bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

SMP Muda 2 Inovasi Malang menggunakan 3 tahapan yakni identifikasi, asesmen, dan intervensi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) bahwa:

“Pada umumnya proses awal sekolah untuk mengetahui kemampuan kognitif calon siswa biasanya melakukan screening atau tes potensi akademik, hasil dari tes tersebut bisa digunakan untuk menentukan penempatan misalnya calon siswa ke kelas unggulan. Kalau di sekolah ini ada 3 tahapan untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus mulai dari identifikasi, asesmen, dan intervensi. Tahap pertama identifikasi, identifikasi ialah menemu kenali karakteristik dan kebutuhan anak melalui observasi perilaku. Contoh identifikasi anak usia 5 tahun tapi belum bisa bicara aneh tidak? Kenapa aneh? Karena seharusnya anak ngomong itu paling lambat 2 tahun udah bisa bilang ‘mama atau papa’ maka hal ini bisa menjadi potensi ke arah anak berkebutuhan khusus karena adanya kecurigaan perkembangan yang tidak sesuai dengan umurnya. Setelah muncul kecurigaan melalui observasi tahap selanjutnya melakukan asesmen mbak, asesmen dilakukan untuk mengetahui jenis gangguan yang dialami anak tersebut dengan serangkaian pemeriksaan dan tes khusus dari kami. Misalnya hasil asesmen ditemukan bahwa anak mengalami speech delay atau keterlambatan bicara. Tahapan terakhir, intervensi ialah menyusun program layanan individual dengan menggunakan model Program Pembelajaran Individual (PPI). Dalam PPI ini kami akan menentukan kemampuan anak melalui kekuatan, kelemahan maupun peluang anak sehingga dari segi kekuatan dan peluang tersebut dapat lebih dikembangkan. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda maka RPP dan silabus disusun secara individual.”¹³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tahapan dalam mengidentifikasi kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus. Tahap pertama, identifikasi digunakan sebagai

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

proses mengenali karakteristik dan kebutuhan anak melalui observasi perilaku. Tahap kedua, asesmen dilakukan untuk mengetahui jenis gangguan yang dialami anak melalui pemeriksaan dan tes khusus. Tahap ketiga, intervensi merupakan proses menyusun program layanan individual dengan menggunakan model Program Pembelajaran Individual (PPI).

Model PPI adalah model yang mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, dan peluang yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus sehingga apabila hasil menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kekuatan potensi yang dominan pada bidang tertentu maka potensi tersebut akan dikembangkan secara maksimal. Salah satu contoh peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki potensi pada bidang tertentu ialah bernama M. Faza Aulia penyandang *down syndrome* yang memiliki kemampuan di bidang desainer.



Gambar 4. 3 Peserta Didik Peyandang *Down Syndrome* Mengikuti Acara Malang *Fashion Week* Sebagai Model Sekaligus Memiliki Potensi Di Bidang Desainer, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Program pendidikan inklusi di SMP Muda 2 Inovasi Malang tidak menggunakan sistem *teacher shadow* atau guru bayangan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melainkan sekolah menggunakan peran Guru Pendamping Khusus (GPK) sebagai tenaga pendidik profesional. Guru *shadow* dan guru pendamping khusus memiliki peran yang berbeda dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru *shadow* merupakan layanan eksternal yang ditunjuk orang tua untuk selalu mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan segala bentuk aktivitas di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Sedangkan guru pendamping khusus di sekolah ini memiliki

peran untuk bertanggung jawab dalam mengelola, merencanakan program pembelajaran, mengatur jadwal layanan, menyusun program individual, membuat pelaporan dan evaluasi perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Hal ini senada dengan penjelasan dari bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) yang menyatakan:

“Di sekolah ini kami tidak menggunakan teacher shadow mbak, melainkan ada guru pendamping khusus atau GPK. Guru shadow itu sifatnya eksternal yang diberikan tugas oleh orang tua untuk selalu mendampingi secara penuh dalam seluruh aktivitas yang ada di sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga kegiatan lainnya. Gampangnya peserta didik berkebutuhan khusus ada di manapun guru shadow harus ada. Sementara itu, GPK itu mempunyai peran dalam bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, membuat jadwal layanan, mengeksekusi program pembelajaran serta kebutuhan individu ABK.”¹³⁵

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muda 2 Inovasi Malang memiliki sejumlah program pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* (PBB/PBL)

Model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus melalui proyek yang dikerjakan. SMP

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 29 April 2025

Muda 2 Inovasi Malang menjalin kerjasama dengan yayasan disabilitas waroeng inklusi dan ALL GHEE COLLECTION mengadakan pelatihan kriya kelas inklusi yang melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus serta wali murid sebagai pendukung proses pelatihan. Peserta didik berkebutuhan khusus diberikan tugas untuk membuat kerajinan karya tangan yang terbuat dari bahan daur ulang dan kerajinan bahan tekstil yang dibimbing oleh koordinator inklusi.

Tujuan adanya pelatihan kerajinan kriya ialah memberikan kesempatan sebagai peluang dalam mengembangkan potensi serta kreativitas dalam dunia keterampilan sehingga dapat bermanfaat di masa depan, dan juga bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.¹³⁶



Gambar 4. 4 Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Mengikuti Pelatihan Kriya, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

¹³⁶ Hasil Observasi di *Website* Resmi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

2) Inklusi *Camp*

Inklusi *camp* dilaksanakan dilaksanakan setiap satu tahun sekali bisa di semester ganjil maupun semester genap, jika di semester ganjil sudah melaksanakan inklusi *camp* maka di semester genap ditiadakan. Inklusi *camp* wajib diikuti peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti program pembelajaran dengan didampingi oleh wali murid. Waktu dan tempat pelaksanaan ini disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara orang tua dan waka kurikulum.

Kegiatan inklusi *camp* biasanya diselenggarakan selama dua hari satu malam. Dalam implementasinya inklusi *camp* berbeda dengan kegiatan *camp* pada umumnya yang biasanya berfokus pada penguatan kemampuan peserta didik, disini justru yang dikuatkan ialah orang tuanya.

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Nuruddin Musyafa' selaku wakil kepala sekolah bagian umum bahwa:

*“Program inklusi camp ini dilaksanakan setiap satu semester sekali yang mana sebenarnya tidak ditujukan untuk mengubah anak berkebutuhan khusus jadi bukan anaknya yang dirubah mbak, tapi untuk menguatkan orang tua mereka dan merubah pola pikir orang tua agar mau menerima dan mendampingi anaknya sesuai dengan kondisi yang dimiliki.”*¹³⁷

¹³⁷ Wanwacara dengan bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025



Gambar 4. 5 Inklusi Camp Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Bersama Wali Murid, dan Pihak Sekolah, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Orang tua diberikan pendampingan secara psikologis serta edukatif agar mampu menerima kondisi anak dan mengubah pola pikir orang tua yang masih memiliki arah negatif menjadi pola pikir yang positif adaptif terhadap pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan didasari oleh pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus dalam perubahan, perkembangan, dan kemajuan tidak selalu dapat dipaksakan. Maka dari itu, dibutuhkan dukungan oleh lingkungan yang memahami dan menerima kondisi anak berkebutuhan khusus terutama dari keluarga intinya.

3) Pembelajaran Musik

Pembelajaran musik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik berkebutuhan khusus dalam bidang musik dan juga memberikan manfaat dalam pengembangan kepribadian serta sikap peserta

didik. Sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus di bidang musik ini berdasarkan teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dari Howard Gardner. Pengembangan pembelajaran musik di SMP Muda 2 Inovasi Malang tergolong program yang relatif baru, karena baru berjalan kurang lebih tiga tahun.

Bapak Januar Nur Rokhman selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) memberikan penjelasan tentang pembelajaran musik yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran musik, BenangMu ini diadakan karena kami mempelajari teori Howard Gardner yaitu teori multiple intelligences yang dimana ada 9 kecerdasan yang dapat dimiliki oleh manusia. Dalam implementasinya BenangMu ini membentuk grup musik bernama Special Student Band (SSB) dan menghadirkan guru musik penyandang autisme untuk melatih peserta didik untuk belajar alat musik seperti drum, gitar, keyboard dan bernyanyi. BenangMu ini sangat di support oleh kepala sekolah, guru dan lain sebagainya, selain itu kami juga mendapatkan dukungan dari pihak eksternal yakni bapak kepala Dinas Pendidikan Kota Malang untuk tampil di acara hari guru tahun 2023 dan acara-acara yang diselenggarakan oleh PDM kota Malang juga.”





Gambar 4. 6 Kegiatan Pembelajaran Musik Bernama *Special Student Band (SSB)* Bersama Guru Musik Penyandang *Austim Spectrum Disorder*, Sumber *Official Instagram SMP Muda 2 Inovasi Malang*



Gambar 4. 7 Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berada Di Acara Hari Guru Tahun 2023, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran musik yang dikembangkan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang merupakan strategi inovasi pembelajaran inklusif berbasis kecerdasan musikal yang bertujuan untuk menggali serta mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, membangun rasa percaya diri dan mengajarkan untuk bersosialisasi.

b. Program Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz merupakan program kelas khusus bagi peserta didik yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an tanpa mengikuti pondok pesantren terlebih dahulu. Program ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi muda hafidz dan hafidzah yang semakin dekat dan berpedoman kepada Al-Qur'an. Waktu lamanya pembelajaran tahfidz diatur selama 120 menit setiap

harinya mulai pukul 08.00-10.00 pagi, sehingga peserta didik lebih lama untuk berinteraksi secara intensif bersama Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidznya, menggunakan metode Al-Qasimi yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz, sedangkan untuk tahsin menggunakan metode Qiroati yang berfokus pada perbaikan bacaan ketika membaca Al-Qur'an agar lebih tepat, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.¹³⁸

Hasil observasi diatas senada dengan pernyataan kepala sekolah bapak Supriyanto yang menjelaskan bahwa:

“Kelas Tahfidz itu kelas khusus menghafal Al-Qur'an, saya sengaja membuat inovasi program seperti itu agar generasi muda yang ingin menjadi hafidz serta hafidzah dan ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an dapat tertampung dengan baik, dengan lamanya pembelajaran itu 120 menit. Selain itu, sekolah ini dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qasimi yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz serta dalam membaca Al-Qur'an memakai metode Qiroati.”¹³⁹

Koordinator program khusus kelas tahfidz bapak Moh. Afthoni juga menambahkan penjelasan tentang kelas tahfidz yang memiliki guru tahfidz bersanad serta mutqin minimal lima juz dan adanya beasiswa bagi peserta didik:

“Target hafalan Al-Qur'an siswanya itu minimal 3 juz. Kami juga ada beasiswa pengurangan biaya SPP bagi peserta didik yang sudah hafal 2 juz dan beasiswa bagi peserta didik yang memiliki hafalan 5 juz yang nilainya Mumtaz maka nanti akan free SPP sampai lulus mbak peserta didik yang ingin mendapatkan beasiswa harus ujian tasmi' sekali duduk terlebih dahulu. Kemudian, kami juga memiliki guru tahfidz yang sudah hafal 30 juz plus punya sanad jadi ketika mendaftar disini selain membawa ijazah umum juga ijazah

¹³⁸ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

sanad diperlukan sebagai bukti bahwa hafalan serta bacaan diperoleh langsung dari guru hafidz/hafidzoh siapa yang memiliki sanad keilmuan yang tersambung hingga Rasulullah SAW. Selain itu guru juga harus mutqin minimal lima juz, mutqin artinya seseorang yang kuat hafalannya, lancar, dan benar baik dari segi makhraj, tajwid, maupun urutan ayat.”¹⁴⁰



Gambar 4. 8 Kegiatan Semaan Al-Qur'an 1-5 Juz untuk Syarat Mengambil Syahadah dan Beasiswa, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan wawancara, hasil observasi dan telaah dokumentasi, SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik yang tergabung dalam kelas tahfidz minimal 3 juz. Kemudian sebagai upaya peningkatan mutu pada program kelas tahfidz, sekolah membuat strategi inovatif dengan menghadirkan guru tahfidz yang sudah memiliki ijazah sanad sebagai bukti bahwa hafalan serta bacaan Al-Qur'an tersebut diperoleh langsung oleh gurunya yang juga memiliki sanad keilmuan

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

yang tersambung hingga Rasulullah SAW serta harus mutqin minimal lima juz. Mutqin merupakan seorang hafidz atau hafidzah yang sudah kuat hafalan Al-Qur'annya, lancar, dan benar mulai dari segi *makhraj*, tajwid maupun urutan ayatnya.

Program kelas tahfidz juga memberikan beasiswa sebagai bentuk apresiasi serta motivasi bagi peserta didik yang berniat mengikuti program beasiswa bebas SPP namun harus ujian tasmi' sekali duduk. Peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz akan memperoleh beasiswa berupa pengurangan biaya SPP, sedangkan bagi peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz dengan predikat *mumtaz* akan mendapatkan beasiswa SPP secara penuh.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muda 2 Inovasi Malang memiliki beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelas tahfidz sebagai berikut:

1) Pembelajaran melalui Permainan

Pembelajaran melalui permainan membuat konten video bermain sambung ayat Al-Qur'an. Peserta didik akan diminta untuk berbaris dengan rapi oleh guru tahfidz. Setelah itu, guru tahfidz akan memulai permainan dengan membaca satu ayat Al-Qur'an yang dimana peserta didik harus bisa menebak dan menyambung ayat tersebut dengan benar. Jika tebakan sambung

ayat benar, maka guru tahfidz memberikan poin untuk peserta didik sedangkan jika salah maka guru tahfidz akan bilang “*pass*”.

Model pembelajaran melalui permainan sambung ayat Al-Qur’an bertujuan untuk menguji hafalan, meningkatkan konsentrasi, daya ingat, kepercayaan diri dan kerja sama peserta didik dengan guru tahfidznya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana penguatan karakter islami atau religius peserta didik.¹⁴¹

Hasil observasi diatas senada dengan penjelasan koordinator program khusus kelas tahfidz bapak Moh. Afthoni bahwa:

*“Dalam kelas tahfidz ada beberapa strategi inovatif dalam pembelajaran tahfidznya mbak, salah satu contohnya bermain sambung ayat yang dilaksanakan oleh guru tahfidz dan peserta didik. Tujuannya itu agar melatih daya ingat hafalan, konsentrasi, kepercayaan diri, kerja sama, dan mengemukakan karakter islami peserta didiknya.”*¹⁴²

¹⁴¹ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

¹⁴² Wawancara dengan bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



Gambar 4. 9 Kegiatan Bermain Sambung Ayat Peserta Didik Tahfidz Bersama Guru Tahfidz, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

2) Tahfidz *Camp*

Tahfidz *camp* dilaksanakan setiap satu tahun sekali bisa di semester ganjil maupun semester genap, jika di semester ganjil sudah melaksanakan tahfidz *camp* maka di semester genap ditiadakan. Tahfidz *camp* wajib diikuti oleh peserta didik yang mengikuti program kelas tahfidz. Mengenai waktu serta tempat pelaksanaan tahfidz *camp*-nya disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan bagian kurikulum. Biasanya tahfidz *camp* digelar selama dua hari satu malam. Tujuan adanya tahfidz *camp* ialah untuk melatih peserta didik agar lebih dekat dengan Al-Qur'an, membangun kemandirian karena berfokus pada penguatan peserta didik, dan menguji tingkat hafalan serta bacaan secara aktif.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dalam implementasi tahfidz *camp*-nya ada dua fokus utama yakni pertama, tahfidz berfokus pada hafalan Al-Qur'an yang mana peserta didik dibimbing secara bertahap. Kedua, tahsin berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid agar bacaan peserta didik menjadi lebih fasih. Selain itu, pelaksanaan tahfidz *camp* juga tidak memperbolehkan peserta didiknya membawa *handphone* untuk sementara waktu agar lebih fokus kepada Al-Qur'an.¹⁴³

Hasil observasi diatas sependapat dengan penjelasan Kopasus kelas tahfidz bapak Moh. Afthoni bahwa:

*“Program tahfidz camp dilaksanakan setiap satu tahun semester sekali sebagai bentuk penguatan pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini memang kami rancang bernuasa Islami sehingga waktu dan tempat kami sesuaikan yang juga bernuasa Islami. Fokus utama tahfidz camp mencakup dua aspek yakni tahfidz secara hafalan Al-Qur'an dan tahsin secara bacaan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Selain dua fokus utama, tujuan diadakan kegiatan adalah untuk melatih siswa agar lebih dekat serta cinta Al-Qur'an, kemandirian, menguji hafalan dan bacaannya.”*¹⁴⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Nuruddin Musyafa' selaku wakil sekolah bagian umum:

“Tahfidz camp itu bernuasa Islami maka dibutuhkan tempat yang menginterpretasikan aspek keislaman tersebut.

¹⁴³ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

¹⁴⁴ Wawancara dengan bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Kemudian, fokus utama tahfidz camp terletak pada aspek tahfidz dan tahsinnya.”¹⁴⁵



Gambar 4. 10 Kegiatan Tahfidz Camp, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz *camp* merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik dapat lebih berkembang, mulai dari segi hafalan Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'annya.

3) Wisuda Tahfidz Setiap Tahun

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang mengadakan kegiatan wisuda tahfidz setiap tahun bagi yang dinyatakan lulus, hal ini dilaksanakan sebagai bentuk proses akhir dari pembelajaran program kelas tahfidz. Bapak Moh.

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

Afthoni selaku Kopasus kelas tahfidz dalam wawancaranya menjelaskan terkait wisuda tahfidz sebagai berikut:

“Jumlah hafalan dan setoran Al-Qur’an yang dicapai peserta didik itu bervariasi mbak tergantung kepada kemampuan masing-masing. Ada yang 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz. Nanti peserta didik juga akan mengikuti ujian tasmi’ untuk mengambil syahadah. Jadi ujian tasmi’ dalam program kelas tahfidz itu tidak terjadwal secara tetap melainkan disesuaikan dengan kesiapan siswa. Contoh ada satu, dua, tiga atau empat siswa sudah menyelesaikan setoran hafalan satu juz terus siap maju untuk mengikuti ujian tasmi’ maka langsung satu atau dua minggu akan diadakan ujian tasmi’ sekali duduk dan setelah dinyatakan lulus peserta didik akan menerima syahadah serta melanjutkan hafalan berikutnya. Selain itu ujian tasmi’ juga dibuat untuk peserta didik yang ingin mengikuti beasiswa baik pengurangan SPP dengan hafalan 2 juz maupun beasiswa free SPP sampai lulus jika sudah hafal 5 juz dan ujian tasmi’ juga sebagai syarat untuk di wisuda tapi harus dinyatakan lulus terlebih dahulu dengan minimal harus hafal 3 juz.”¹⁴⁶



**Gambar 4. 11 Kegiatan Ujian Tasmi' 1-5 Juz,
Sumber *Official Instagram SMP Muda 2 Inovasi
Malang***

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ujian tasmi' dalam program kelas tahfidz berfungsi sebagai sarana untuk evaluasi capaian hafalan peserta didik, syarat pemberian beasiswa, dan syarat kelulusan untuk wisuda tahfidz. Sebelum mengikuti wisuda peserta didik akan ujian tasmi' sekali duduk terlebih dahulu, di mana peserta didik akan diuji secara acak dari berbagai surat dalam juz yang telah peserta didik hafal. Beberapa aspek yang dinilai dari ujian ini meliputi kelancaran bacaan Al-Qur'an, ketepatan *lafadz*, *makharijul* huruf, dan kekuatan dalam melakukan pengulangan hafalan (*muroja'ah*). Setelah ujian dilaksanakan dan dinyatakan lulus, maka peserta didik akan di wisuda secara resmi dengan menghadirkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua, dan tamu undangan.

c. Program Kelas Internasional (bahasa Inggris)

Kelas internasional adalah inovasi program kelas khusus bagi peserta didik yang berminat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas sebagai alat komunikasi, baik lisan dan tertulis di seluruh dunia. Dengan statusnya sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain di seluruh dunia maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk mempelajari keterampilan bahasa Inggris khususnya dalam konteks pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang merespon pentingnya keterampilan bahasa Inggris adalah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang melalui program kelas internasional sebagai bentuk inovasi program. Program kelas internasional di SMP Muda 2 Inovasi Malang juga melibatkan dua tutor eksternal atau *freelance tutor* profesional yang secara khusus direkrut untuk mendukung pelaksanaan program kelas internasional.

Tutor yang pertama merupakan lulusan Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan yang kedua merupakan pendidik yang pernah mengajar di daerah Pare, Kediri serta sekarang aktif mengelola lembaga kursus bahasa Inggris di Pare. Selain itu, koordinator program khusus juga menjadi guru yang mengajar di kelas internasional. Hal ini senada dengan penjelasan bapak Wahyu Utomo selaku koordinator program kelas khusus terkait kualifikasi guru eksternal:

“Program kelas internasional disini itu memiliki dua mentor eksternal yang pertama kami ada lulusan S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan satunya mantan pengajar di Pare dan sampai sekarang aktif membuka lembaga kursus bahasa Inggris di Pare. Kalau untuk guru internal program kelas internasional mbak, itu saya sendiri jadi ada tiga guru disini.”

Program kelas internasional ini memiliki target yang akan dicapai oleh peserta didik dimana ketika lulus dari SMP Muda 2 Inovasi Malang mendapatkan kemampuan bahasa Inggris yang baik, lancar, dan profesional. Dalam implementasinya, program kelas internasional menggunakan kurikulum *American College Testing*

(ACT). Kepala sekolah bapak Supriyanto dalam wawancaranya menjelaskan perihal kurikulum yang digunakan oleh kelas internasional sebagai berikut:

“Kami memakai kurikulum American College Testing (ACT) yang bekerjasama dengan Muhammadiyah Internasional Class Orientation (M-ICO) yang dipelopori oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. M-ICO itu merupakan program Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa siswi dari sekolah Muhammadiyah se Jawa Timur mbak. Namun hanya sekolah tertentu yang mendapatkan kesempatan untuk memakai program ini salah satunya SMP Muda 2 Inovasi Malang. American College Testing (ACT) merupakan lembaga yang diajak kerjasama oleh PWM Jawa Timur untuk menyelenggarakan program M-ICO. Kurikulum ACT ini menekankan pengembangan empat keterampilan utama bahasa Inggris yakni reading, writing, listening dan speaking pada peserta didiknya. Selain itu kelas internasional ini juga dilengkapi dengan MICO Exam yaitu ujian, untuk mengukur seberapa meningkatnya kemampuan bahasa Inggris pada masing-masing peserta didiknya.”¹⁴⁷



¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025



Gambar 4. 12 Kegiatan M-ICO *Final Exam*, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan wawancara dan telaah dokumentasi tersebut dapat disimpulkan, implementasi program kelas internasional di SMP Muda 2 Inovasi Malang melalui kurikulum *American College Testing (ACT)* dan program M-ICO dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur adalah sebuah langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Dengan adanya strategi ini, SMP Muda 2 Inovasi Malang telah menunjukkan peran aktif dalam menyiapkan peserta didik sebagai lulusan yang adaptif, komunikatif, dan berdaya saing tinggi pada tingkat nasional maupun internasional.

Adapun kegiatan program pembelajaran yang dilaksanakan di kelas internasional SMP Muda 2 Inovasi Malang sebagai penunjang kemampuan berbahasa Inggris yang diuraikan sebagai berikut:

1) *Daily Speak Up* (Berbicara Setiap Hari)

Daily speak up merupakan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan semua peserta didik yang mengikuti kelas internasional untuk melakukan sebuah percakapan menggunakan bahasa Inggris kepada para tutor. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu pada akhir jam pelajaran sekolah, sesuai dengan tujuan dari kelas internasional kegiatan *daily speak up* diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Kegiatan *daily speak up* ini, setiap minggunya para tutor akan mengevaluasi dengan menggunakan sistem penilaian yang telah tutor sediakan.¹⁴⁸

2) *Student Project* (Proyek Peserta didik)

Student project merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik berupa pembuatan *video pairing dialog* untuk kelas VII dan VIII. Sedangkan untuk kelas XI akan diberikan tugas *project* berupa pembuatan video dengan tema *speech, storytelling* dan *debate* (opsional). *Student project* ini bertujuan untuk melatih *communication skill* peserta didik dan juga melatih kreativitas, tanggung jawab serta kemandirian peserta didik selama tugas *project* berlangsung. Tutor kelas internasional juga akan mendampingi para peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses mengerjakan

¹⁴⁸ Hasil Telaah Dokumentasi Kurikulum Program Khusus Kelas Internasional (Bahasa Inggris) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 30 April 2025

tugas *project* ini dan juga memberikan penilaian terkait *project* tersebut.¹⁴⁹

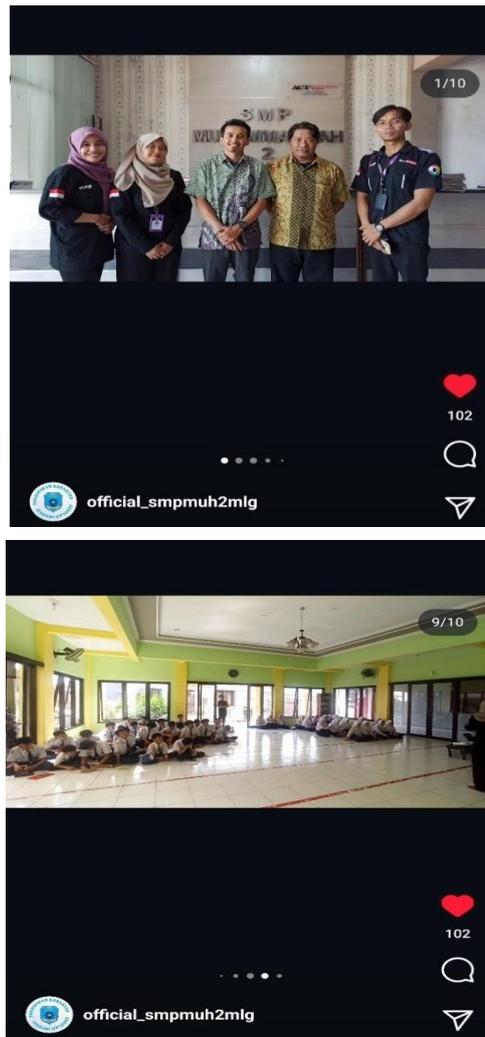
3) *National and Internasional Guest Teacher* (Guru Tamu Nasional dan Internasional)

National guest teacher adalah kegiatan yang mengundang guru tamu lokal yang sudah *expert* (ahli) dalam Bahasa Inggris. Kegiatan dalam menghadirkan guru tamu lokal di SMP Muda 2 Inovasi Malang bersifat insidental atau tidak tetap, karena tergantung adanya tawaran kerja sama dari lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris terutama berasal dari daerah Pare, Kediri.

Salah satu kegiatan hasil kolaborasi yang dilaksanakan oleh kelas internasional di SMP Muda 2 Inovasi Malang bersama *FLIP Education Pare*. *FLIP Educational Pare* merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris secara intensif. Acara ini melibatkan peserta didik untuk memberikan kesempatan berinteraksi langsung dengan guru tamu, yang dimana peserta didik diwajibkan bertanya minimal satu pertanyaan dengan berbicara menggunakan bahasa Inggris untuk melatih kepercayaan dirinya. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil Telaah Dokumentasi Kurikulum Program Khusus Kelas Internasional (Bahasa Inggris) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 30 April 2025

¹⁵⁰ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



**Gambar 4. 13 Kegiatan Guru Tamu Dari FLIP
Education Pare, Sumber Official Instagram SMP
Muda 2 Inovasi Malang**

Kolaborasi selanjutnya ialah mengundang guru internasional sebagai *native speaker* (penutur asli). Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah untuk melatih peserta didik terkait dengan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris sekaligus memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga mendorong peserta didik untuk memiliki wawasan secara global dalam dunia pendidikan bahasa Inggris dan meningkatkan

kesadaran setiap peserta didik tentang betapa pentingnya penggunaan bahasa Inggris secara global.

Kegiatan ini diselenggarakannya tidak memiliki frekuensi tetap setiap tahun, akan tetapi tergantung ketersediaan *English native guest teacher*. Pada tahun 2023-2024 kegiatan *guest teacher international* ini dapat diselenggarakan beberapa kali karena *native speaker* menetap di Kota Malang. Namun, pada tahun ini kegiatan tersebut belum dapat terlaksana karena guru *English native* harus bekerja di negara lain. Beberapa guru tamu yang pernah di undang oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang berasal dari negara Scotlandia, Australia, Turki, dan Austria. Kemudian, selama *kegiatan international English native guest teacher* berlangsung para tutor juga akan memberikan penilaian kepada setiap peserta didik terkait keaktifan.

Bapak Wahyu Utomo selaku koordinator program khusus kelas internasional memberikan penjelasan mengenai salah satu guru tamu dari luar negeri yang pernah di undang langsung dalam kegiatan tersebut:

“Kelas internasional itu ada pembelajaran yang namanya internasional guest teacher, kami menghadirkan guru tamu yang berasal dari Scotlandia bernama Mr. Hytam sebagai salah satu negara yang native speaker-nya bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini siswa akan diajak untuk saling bertukar informasi terkait perbedaan dan persamaan budaya antara Indonesia dan Scotlandia. Agar lebih aktif lagi dalam berinteraksi berbahasa Inggris peserta didik harus bertanya minimal satu pertanyaan kepada guru tamu tersebut. Tujuan

*dilakukan ini, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris.*¹⁵¹



Gambar 4. 14 Mr. Hytam Berasal Dari Scotlandia Sebagai Guru Tamu Internasional, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi yang peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *national* dan *international guest teacher* merupakan sebuah program penguatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kolaborasi dan pengalaman secara langsung.

Peserta didik diajarkan cara menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memperoleh wawasan budaya negara lain. Dengan demikian program ini tidak hanya mendukung peserta didik untuk mampu berbahasa Inggris saja, akan tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global.

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

3) *English Camp*

English camp merupakan kegiatan pembiasaan berbahasa Inggris yang dilakukan oleh peserta didik kelas internasional yang dilaksanakan setiap tahun sekali dapat diadakan pada pertengahan semester atau akhir semester. *English camp* wajib diikuti oleh peserta didik yang mengikuti program kelas internasional. Pelaksanaan waktu dan tempat tergantung kesepakatan antara orang tua dan bagian kurikulum, ketika sudah ditentukan maka akan dilaksanakan selama dua hari satu malam. Waka bagian umum bapak Nuruddin Musyafa' menyampaikan tujuan utama dan implementasi dari *English camp*:

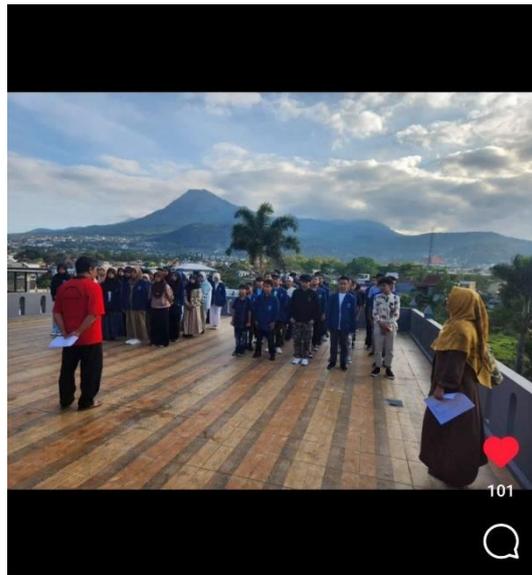
*“Tujuan utama English camp ini mbak untuk membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang dimana selama kegiatan berlangsung siswa tidak diperbolehkan berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya, harus bahasa Inggris.”*¹⁵²

Bapak Wahyu Utomo selaku koordinator program khusus (Kopasus) kelas internasional menambahkan penjelasan perihal implementasi yang telah dijelaskan oleh waka bagian umum diatas, bahwa:

*“Jika peserta didik kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris selama kegiatan English camp berlangsung maka mereka harus menggunakan bahasa isyarat. Kalaupun nanti melanggar ya mereka akan diberi sanksi tapi secara edukatif, misal menghafalkan beberapa vocabulary bahasa Inggris.”*¹⁵³

¹⁵² Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

¹⁵³ Wawancara dengan bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



**Gambar 4. 15 Kegiatan English Camp Di Kota Batu, Sumber
Official Instragram SMP Muda 2 Inovasi Malang**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita mengetahui bahwa implementasi *english camp* merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik melalui pembelajaran berbasis praktik. Mulai dari praktik keterampilan berbahasa Inggris saat berkomunikasi, membangun kemandirian, dan kedisiplinan peserta didik. Kemudian selama kegiatan *english camp* berlangsung, peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan temannya maupun dengan tutor. Peserta didik tidak diperbolehkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Apabila mengalami kesulitan dalam berkomunikasi peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan bahasa isyarat dan jika melanggar terhadap ketentuan tersebut maka akan diberikan sanksi secara edukatif.

4) *Outing Class*

Outing class merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh peserta didik kelas internasional. Lokasi kunjungan bisa di sebuah sekolah internasional, *language center*, kampung Inggris dan tempat yang di mana peserta didik akan bertemu *native English* sehingga dapat meningkatkan wawasan berbahasa Inggris. *Outing class* diselenggarakan setiap tahun sekali bisa di pertengahan semester atau akhir semester. Apabila sudah ditentukan waktu serta tempat pelaksanaannya maka kegiatan *outing class* dilaksanakan selama sehari.

Selama kunjungan berlangsung, peserta didik akan diberikan lembar kerja tugas dan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan peserta didik. selain itu, peserta didik juga diwajibkan untuk membuat video berupa *vlog* selama masa kunjungan berlangsung sebagai tugas projek.¹⁵⁴

Bapak Wahyu Utomo selaku koordinator program khusus kelas internasional menjelaskan bahwa kegiatan *outing class* tersebut pernah melakukan kunjungan ke Pare dan tujuan diselenggarakannya kegiatan *outing class*:

“Kelas internasional ini pernah berkunjung ke Pare Kediri selama sehari mbak. Semua peserta didik yang mengikuti program kelas internasional mulai kelas VII, VIII, dan XI diwajibkan ikut. Kemudian tujuan kegiatan outing class ialah meningkatkan kemampuan para peserta didik dan wawasan dalam berbahasa Inggris serta mengenalkan

¹⁵⁴ Hasil Telaah Dokumentasi Kurikulum Program Khusus Kelas Internasional (Bahasa Inggris) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 30 April 2025

mereka pada lingkungan pendidikan bahasa Inggris yang lebih luas.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outing class* ke Pare, Kediri yang dilaksanakan oleh program kelas internasional SMP Muda 2 Inovasi Malang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung di lingkungan Pare, Kediri yang dikenal dengan penggunaan bahasa Inggris.

d. Program Kelas Teknologi

Kelas teknologi merupakan inovasi program terbaru bagi peserta didik yang ingin mengembangkan pemahaman serta keterampilan praktis dalam bidang multimedia dan pemrograman dasar. Melalui program kelas ini peserta didik tidak hanya akan diberikan pembelajaran secara teori, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan teknis mulai dari belajar multimedia hingga *coding*. Oleh karena itu, peserta didik akan memiliki fondasi yang kuat untuk maju ke dunia profesional di bidang kreatif serta teknologi.

Program kelas teknologi bertujuan untuk membekali peserta didik melalui keterampilan digital yang relevan di era serba digital, mengembangkan kompetensi peserta didik di bidang teknologi, dan

¹⁵⁵ Wawancara dengan bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 29 April 2025

untuk menciptakan peluang karir peserta didik di masa yang akan datang. Kepala sekolah memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelas teknologi sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yang diuraikan berikut:

“Kegiatan pembelajaran dalam kelas teknologi mencakup beberapa aspek penting dalam bidang multimedia diantaranya fotografi, videografi, animasi, desain grafis dan pengenalan pembelajaran coding menggunakan platform Scartch. Selain itu, kelas teknologi juga ada Coding Camp yang dilaksanakan satu semester sekali. Dalam kegiatan ini peserta didik akan terlibat secara langsung menggunakan perangkat digital seperti kamera, komputer, laptop, dan ponsel.”¹⁵⁶

Peneliti menguraikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelas teknologi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan juga berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

1) Fotografi

Bidang multimedia satu ini, peserta didik akan mempelajari teknik dasar hingga lanjutan dalam fotografi. Pertama, mempelajari peralatan fotografi mulai dari kamera DSLR ataupun *mirrorless*, bagian kamera serta fungsinya, alat pendukung (*tripod*) dan lain sebagainya. Kedua, pengenalan pencahayaan mulai dari belajar sumber cahaya (alami dan buatan), serta menentukan arah cahaya agar hasilnya lebih berkualitas dan lain sebagainya. Ketiga, teknik komposisi

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

pengambilan foto atau *agle* foto. Keempat pengolahan gambar digital melalui teknik *editing* dasar.

Setelah diberikan pemahaman fotografi peserta didik akan langsung praktik dengan menggunakan kamera untuk belajar mengambil foto. Peserta didik ketika mengambil foto akan dibimbing oleh guru profesional yang memahami ilmu fotografi sehingga hasil foto tersebut lebih bagus. Adapun salah satu contoh praktik yang dilakukan oleh peserta didik kelas teknologi ialah kreasi foto estetika dari kertas bekas.¹⁵⁷



¹⁵⁷ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dan Telaah Dokumentasi Program Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



Gambar 4. 16 Praktik Fotografi Bertema Kreasi Foto Estetika Dari Kertas Bekas, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang



Gambar 4. 17 Hasil Praktik Fotografi Bertema Kreasi Foto Estetika dari Kertas Bekas, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

2) Videografi

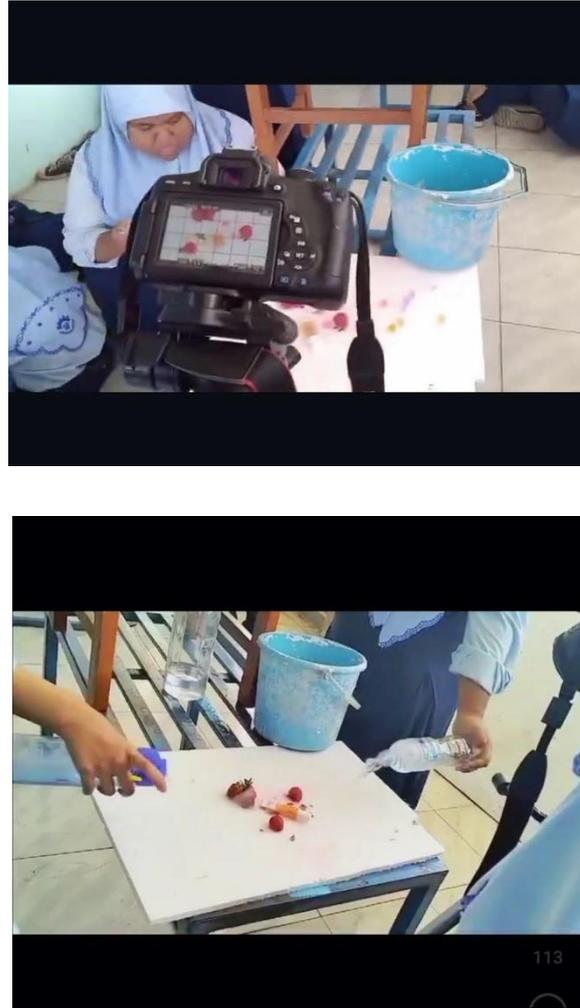
Peserta didik akan diberikan pengalaman dalam teknik pengambilan gambar, penyuntingan video serta produksi konten audio-visual secara dasar. Selain itu, juga mempelajari *script*

writing atau penulisan naskah, penyuntingan audio dan proses penyiaran langsung.

Tujuan dari pembelajaran videografi adalah agar peserta didik mampu menghasilkan karya video sederhana dengan teknik dasar yang benar sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pembuatan *vlog*, *podcast*, video iklan, dokumentasi kegiatan sekolah, produksi film pendek dan lain sebagainya. Salah satu contoh praktik videografi ialah pembuatan video iklan.¹⁵⁸



¹⁵⁸ Hasil Observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dan Telaah Dokumentasi Program Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



Gambar 4. 18 Kegiatan Pembuatan Video Iklan, Sumber *Official Instagram SMP Muda 2 Inovasi Malang*

3) Animasi Pembuatan *Game 2D* Edukasi dengan *Scratch*

Animasi adalah teknik yang menggabungkan unsur seni visual dan teknologi dalam rangka menciptakan karya yang bisa bergerak. Dalam implementasinya di kelas teknologi peserta didik akan mempelajari dasar-dasar animasi mulai dari membuat desain karakter, latar, skrip, pengaturan gerak, soal edukatif, dan skor. Capaian pembelajaran animasi pembuatan game 2D dengan *Scratch* ialah peserta didik mampu membuat

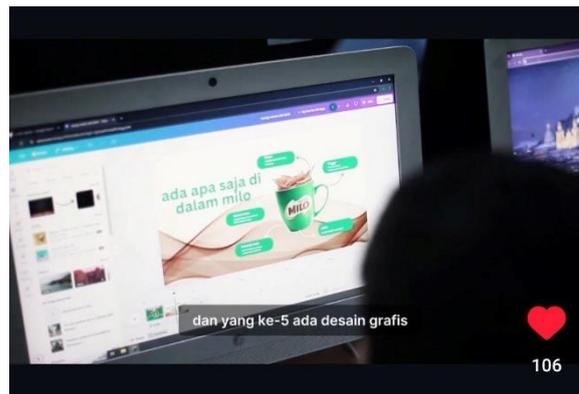
game edukasi berbasis *Scartch*. Hal ini dipelajari secara bertahap agar menghasilkan karya visual yang menarik dan dinamis. Berikut salah satu contoh praktiknya.



Gambar 4. 19 Peserta Didik Belajar Animasi Pembuatan *Game* 2D Edukasi Menggunakan *Scartch* di *Handphone*, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

4) Desain Grafis

Desain grafis merupakan pembelajaran keterampilan seni dan komunikasi yang menggunakan elemen visual baik cetak maupun digital sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Elemen visual tersebut seperti gambar, ilustrasi, tulisan. Kelas teknologi dalam pembuatan desain grafisnya menggunakan perangkat lunak desain populer seperti *Canva*, *CorelDraw*, *Adobe Illustrator* dan lain sebagainya. Tujuan mempelajari desain grafis ialah agar peserta didik dapat membuat desain visual sederhana hingga peserta didik dapat membuat desain digital lanjutan.



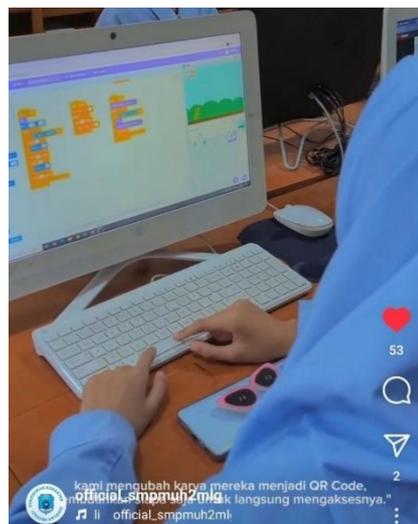
Gambar 4. 20 Peserta Didik Membuat Desain Grafis dengan Aplikasi Canva, Sumber *Official Instagram* SMP Muda 2 Inovasi Malang

5) Pembelajaran *Coding*

Kelas teknologi selain mempelajari bidang multimedia juga mempelajari *coding* atau dasar pemrograman melalui platform *Scratch*. *Scratch* adalah bahasa pemrograman visual yang dirancang khusus untuk pemula terutama pada anak-anak dan remaja, *platform* ini hadir untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar pemrograman. Peserta didik akan mempelajari cara membuat animasi, *game*, serta interaksi sederhana agar dapat melatih logika berpikir dan juga kreativitas dalam merancang aplikasi ataupun permainan.

Salah satu contoh praktik belajar *coding* ialah membuat *game* dengan *coding* yang dimana karya peserta didik nantinya akan diubah menjadi *QR code* agar memudahkan dalam mengakses.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Hasil Observasi Video Perkenalan Kelas Teknologi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 April 2025



Gambar 4. 21 Pembelajaran Coding dengan Platform Scratch, Sumber Official Instagram SMP Muda 2 Inovasi Malang

5) *Coding Camp*

Coding camp merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas teknologi yang diadakan setiap satu semester sekali. Sama halnya dengan kegiatan Inklusi, Tahfidz, dan *English camp* waktu serta tempat tergantung kesepakatan bersama ketika sudah ditentukan maka akan dilaksanakan selama dua.

Pelaksanaan *coding camp* kali ini diselenggarakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Muhammadiyah Sawojajar Malang. SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam kegiatan bekerja sama Fakultas Teknik Jurusan Elektro Universitas Muhammadiyah Malang. *Coding camp* kali ini bertema “Pelatihan pemrograman ESP32”.



Gambar 4. 22 Pelatihan Pemrograman ESP32, Sumber Website Resmi SMP Muda 2 Inovasi Malang

Pelatihan pemrograman ESP32 merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penguatan pemahaman konsep *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) dan mengembangkan keterampilan pemrograman yang akan dibutuhkan di masa depan. Peserta didik akan dibimbing untuk menyelesaikan proyek-proyek pemrograman selama dua hari.¹⁶⁰

Implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang dapat dianggap cukup berhasil. Terbukti dengan adanya kepuasan pelanggan terhadap kualitas pendidikan dan dampak inovasi program yang telah diterapkan selama ini, yang dirasakan oleh wali murid. Ibu Sekar Diana Sari selaku wali murid menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah semakin hari, tahun ke tahun semakin baik, jadi semakin berkembang karena memang ada inovasi-inovasi terus menerus sehingga saya puas dari segi mutu pendidikannya maupun segi pelayanannya. Anak juga bukan hanya dapat materi saja, tapi banyak praktiknya.”¹⁶¹

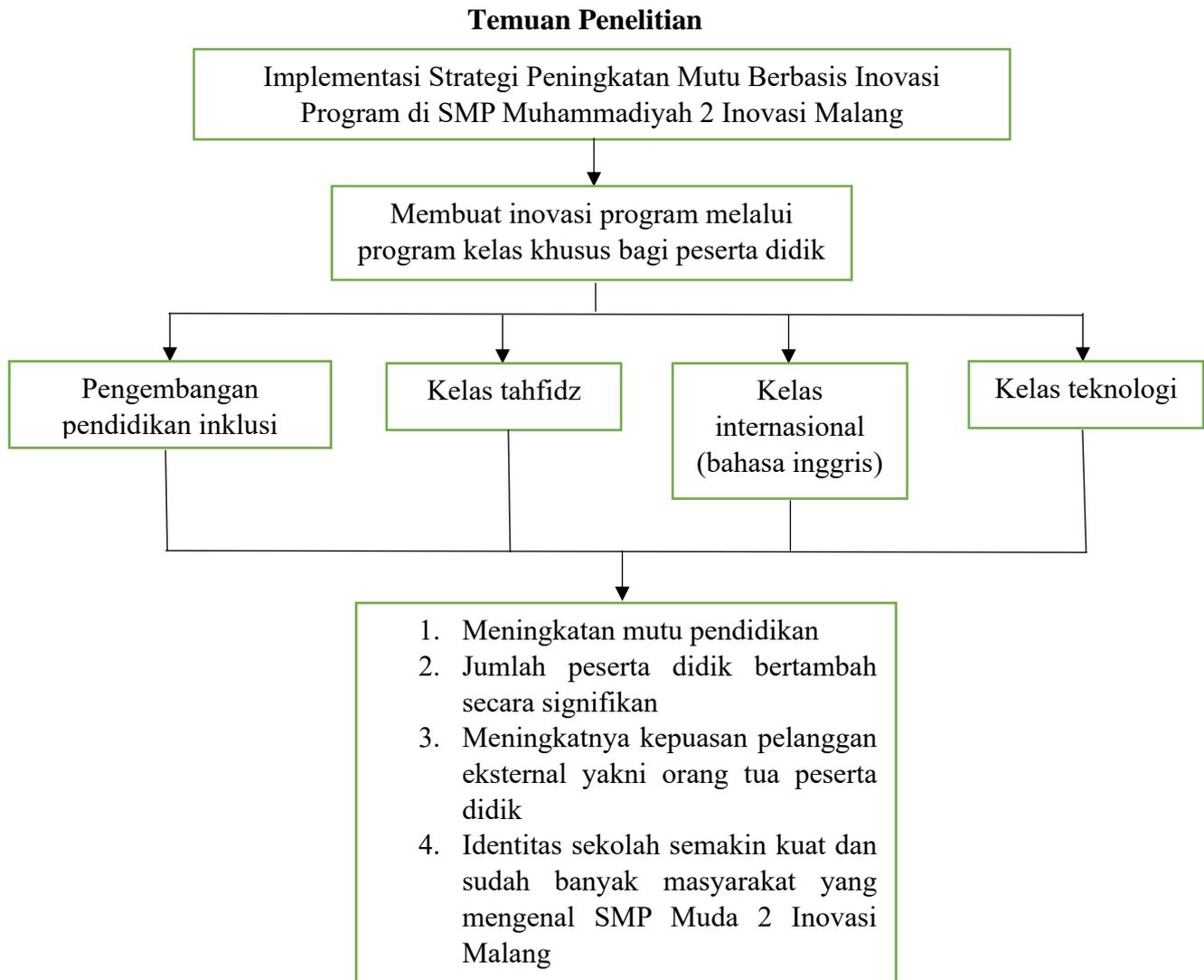
¹⁶⁰ Hasil Observasi berita sekolah di *website* resmi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 April 2025

¹⁶¹ Wawancara dengan ibu Sekar Diana Sari, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

Wali murid lainnya yakni ibu Desyningtyas juga memberikan pandangan yang serupa, beliau menilai bahwa perkembangan dan peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek sangat signifikan:

“Sejauh anak saya sekolah disini ya, banyak perkembangan dari tahun ke tahun. Saya disini dari tahun 2019, sekarang tahun 2025 ya banyak perkembangan lah. Mulai dari sarana serta prasarana sekolah, program-program sekolah terkhusus program kelasnya, dan juga pendidikannya banyak peningkatan.”¹⁶²

¹⁶² Wawancara dengan ibu Desyningtyas, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025



Bagan 4. 2 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

3. Evaluasi Strategi untuk Peningkatan Mutu dalam Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Evaluasi strategi untuk peningkatan mutu dalam inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang dilakukan setelah tahap perumusan dan implementasi strategi. Evaluasi strategi di sekolah ini bertujuan untuk mencegah terulangnya kendala maupun permasalahan dalam implementasi programnya dan untuk memastikan sejauh mana implementasi strategi peningkatan mutu dalam inovasi program yang telah terealisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan implementasi strategi sesuai dengan pencapaian tujuan maka perlu dipertahankan, akan tetapi jika tidak sesuai maka dibutuhkan perbaikan guna meningkatkan efektivitas implementasi program.

Mengingat dinamika lingkungan internal serta eksternal yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seperti perubahan kebijakan pemerintah, perubahan perkembangan teknologi, tindakan para kompetitor dan lain sebagainya sehingga dapat menyebabkan strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan menjadi kurang efektif. Maka dari itu sebagai pemimpin maupun pemangku kebijakan sangat penting untuk terus mengkaji ulang, *me-monitoring*, dan mengevaluasi implementasi strategi secara sistematis agar tetap relevan, efektif, dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah, beliau memaparkan terkait pelaksanaan waktu evaluasi di sekolah:

“Kami melakukan evaluasi rutin setiap bulan melalui rapat bersama kepala sekolah yang dimana seluruh guru menyampaikan laporan kegiatan dari setiap program kelas khusus serta menyampaikan hambatan ataupun masalah yang dihadapi. Selain itu juga, kami melakukan evaluasi secara berkala pada satu semester sekali.”¹⁶³

Sejalan dengan penjelasan kepala sekolah diatas, bapak Nuruddin Musyafa’ selaku waka bagian umum juga menjelaskan perihal evaluasi yang ada di SMP Muda 2 Inovasi Malang bahwa:

“Kegiatan evaluasi ini awalnya kami akan membentuk tim evaluasi terlebih dahulu yang terdiri dari saya sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, masing-masing koordinator program khusus, dan beberapa guru pilihan. Tim ini akan bertanggung jawab penuh dalam proses evaluasi.”¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi strategi di SMP Muda 2 Inovasi Malang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Proses evaluasi dan *monitoring* melibatkan pihak tertentu mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program kelas khusus serta beberapa guru terpilih. Evaluasi rutin bulanan dilakukan melalui rapat dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta seluruh guru.

Rapat tersebut guru akan melaporkan perkembangan program kelas khusus yang diampu dan menyampaikan permasalahan maupun hambatan yang dihadapi dalam implementasi program. Selain evaluasi bulanan, sekolah juga melaksanakan evaluasi pada setiap akhir semester (enam bulan sekali). Kedua waktu kegiatan evaluasi ini merupakan

¹⁶³ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025

¹⁶⁴ Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa’, M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

bentuk keseriusan sekolah dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas setiap masing-masing program kelas khusus.

Kegiatan evaluasi di SMP Muda 2 Inovasi dilaksanakan melalui dua skema yaitu evaluasi lisan dan evaluasi tertulis. Evaluasi lisan merupakan evaluasi yang dilakukan melalui pengumpulan data langsung yang melibatkan peserta didik serta orang tua, berikut penjabarannya:

- a. Evaluasi lisan pada peserta didik, kepala sekolah akan mengumpulkan semua ketua kelas dari masing-masing program kelas khusus sebagai perwakilan kelas untuk menyampaikan keluhan terkait proses pembelajaran dan mengidentifikasi serta memberikan alasan kepada pendidik yang kinerjanya kurang baik dalam pembelajaran.
- b. Evaluasi lisan pada orang tua, kepala sekolah membuka ruang komunikasi yang aktif melalui penyebaran nomor kontak pribadi di seluruh grup orang tua dan memberikan kesempatan untuk datang langsung ke sekolah jika diperlukan. Dalam proses evaluasi ini kepala sekolah akan meminta kritik atau laporan apapun terhadap proses pembelajaran serta meminta masukan sebagai bentuk komitmen untuk peningkatan mutu sekolah.¹⁶⁵

Dari kedua evaluasi lisan tersebut nantinya data akan dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

Evaluasi tertulis di SMP Muda 2 Inovasi Malang dilakukan sebagai pelaporan hasil belajar peserta didik dari masing-masing program (kelas

¹⁶⁵ Analisis Hasil Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 April 2025

tahfidz, kelas internasional dan kelas teknologi) dalam bentuk rapor yang disampaikan secara terbuka kepada orang tua, kepala sekolah menegaskan bahwa nilai rapor tersebut harus murni dan tidak boleh dimanipulasi. Namun, untuk peserta didik berkebutuhan khusus pihak sekolah memberikan kebijakan penilaian khusus yang di mana nilai rapor tidak menjadi fokus utama. Berikut ini penjabaran dari evaluasi tertulis masing-masing program:

- a. Program pendidikan inklusi: evaluasi nilai rapor yang diberikan kepada orang tua bukan representasi murni dari capaian peserta didik berkebutuhan khusus, rapor ini diberikan hanya untuk memenuhi ketentuan kurikulum nasional. Fokus utama anak berkebutuhan khusus tidak pada hasil rapor melainkan sekolah menekankan pada aspek perkembangan diluar kognitifnya seperti menanamkan nilai kemandirian, kejujuran, norma sosial, norma hukum, norma agama dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan sekolah untuk membekali peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat menempatkan dirinya ketika berada di lingkungan sosial dan agar tidak bersikap dependen atau ketergantungan kepada orang tua maupun saudara ketika menghadapi realita kehidupan di masa depan.
- b. Program kelas tahfidz: dalam konteks program kelas khusus hasil nilai rapor kelas tahfidz harus murni sesuai capaian peserta didiknya, apabila nilainya dibawah standar maka harus disampaikan secara apa adanya ke orang tua. Selain itu dalam program kelas tahfidz, orang

tua harus mendampingi saat anaknya ujian tasmi' agar mengetahui secara langsung capaian hafalan Al-Qur'an.

- c. Program kelas internasional: dalam konteks program kelas khusus hasil nilai rapor kelas internasional harus murni sesuai capaian peserta didiknya, apabila nilainya dibawah standar maka harus disampaikan secara apa adanya ke orang tua. Evaluasi di kelas internasional dilaksanakan dengan sistem *grading* yaitu pembagian tingkatan kemampuan peserta ke dalam kategori level A (*basic*), level B (*intermediate*), dan level C (*advance*). Hasil dari sistem *grading* ini menjadi acuan untuk pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat lanjutan.
- d. Program kelas teknologi: dalam konteks program kelas khusus hasil nilai rapor kelas teknologi harus murni sesuai capaian peserta didiknya, akan tetapi program ini masih tergolong baru maka kepala sekolah hanya meminta laporan langsung dari pelaksanaan programnya. Sejauh ini juga belum ditemukan kendala signifikan pada kelas teknologi.¹⁶⁶

Kegiatan evaluasi strategi untuk peningkatan mutu dalam inovasi program pasti ditemukan beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang ditemukan setelah evaluasi adalah keberagaman kemampuan peserta didik membuat sekolah menurunkan standar hafalan

¹⁶⁶ Analisis Hasil Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 April 2025

Al-Qur'an bagi kelas tahfidz. Sebagaimana penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Kalau kendala yang dialami pasti ada, tapi tidak banyak seperti target hafalan program kelas tahfidz sempat mengalami penyesuaian. Awalnya target hafalan minimal lima juz, namun karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang beragam maka standar target hafalan diturunkan menjadi minimal tiga juz. Tapi peserta didik juga sudah ada yang melampaui target hafalan yang ditetapkan ada yang sudah hafal empat juz, lima juz, sepuluh juz.”¹⁶⁷

Setelah diketahui kendalanya, pihak sekolah akan mencatat untuk kemudian ditindak lanjuti dalam perencanaan serta implementasi strategi di tahun ajaran berikutnya. Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah disesuaikan dengan kendala yang ada. Berikut tindak lanjut yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi, dijelaskan oleh bapak Nuruddin Musyafa' bahwa:

“Kendala yang dihadapi pasti membutuhkan tindak lanjut atau tindakan perbaikan mbak, tindak lanjut tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Seperti kondisi peserta didik kelas tahfidz yang beragam membuat sekolah menurunkan standar hafalan Al-Qur'an. Yang awalnya minimal lima juz menjadi tiga juz, itu merupakan tindak lanjut dari kami agar program tersebut terus tetap berjalan, orang tua tetap senang, dan laporan rutin dari koordinator kepada orang tua juga tetap berjalan. Meskipun diturunkan standarnya, sekolah mempunyai cara lain yakni jika peserta didik sudah hafal lima juz pihak sekolah akan memberikan reward berupa beasiswa penuh sampai lulus. Hal ini sebagai pemacu semangat, apresiasi dan motivasi bagi peserta didik kelas tahfidz.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ Wawancara dengan ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 6 Februari 2025

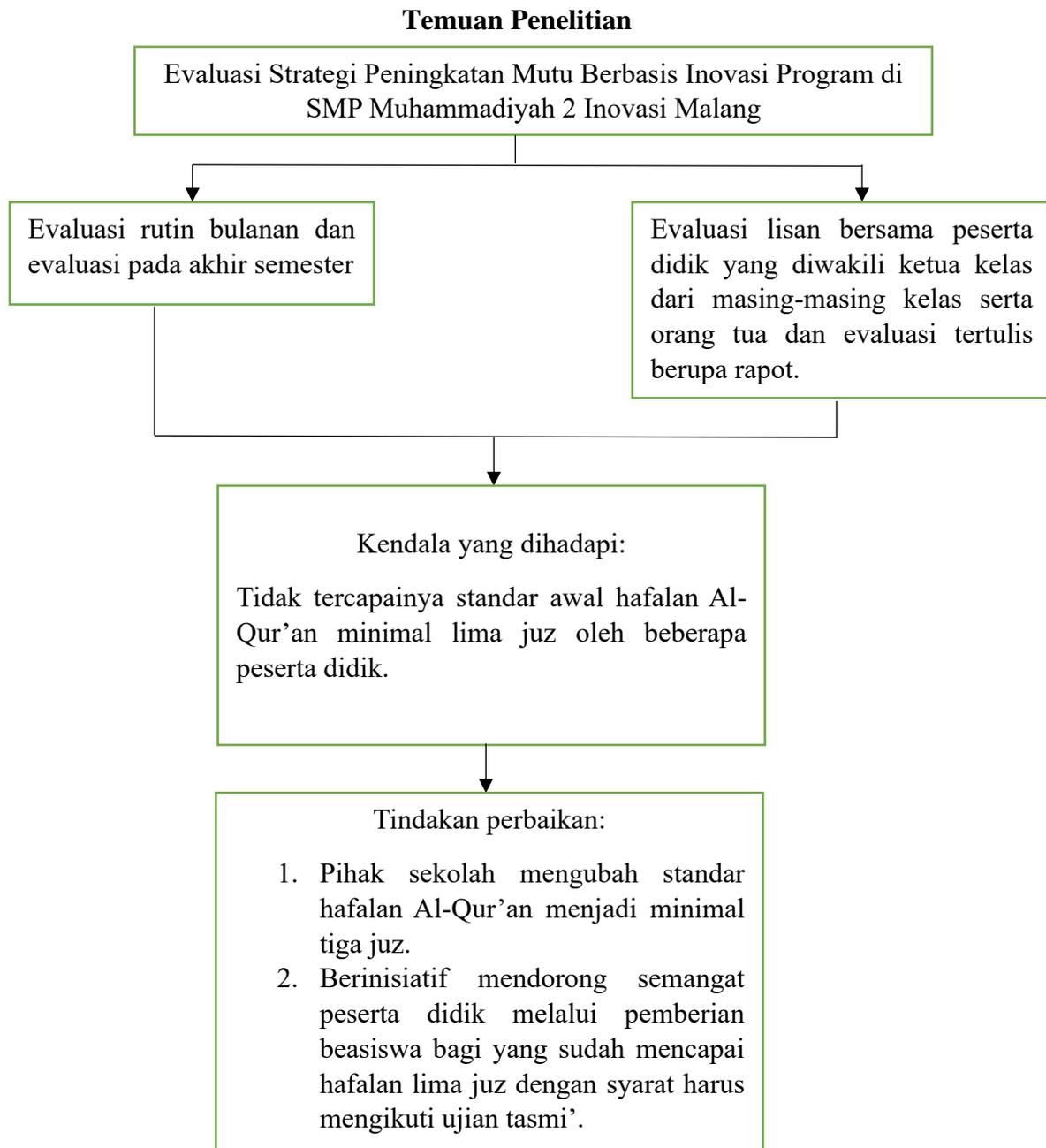
¹⁶⁸ Wawancara dengan bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 5 Februari 2025

Evaluasi tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan sekolah untuk peningkatan mutu dalam inovasi programnya juga dipertegas oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang kurang berhasil agar dapat segera diperbaiki. Tidak mungkin, kita sudah punya rencana strategi tujuan jangka pendek dan jangka panjang namun ditengah jalan rencana tersebut ada yang tidak berhasil, maka tujuan kita yang awal tadi dihentikan. Tidak seperti itu, bagi saya tujuan tetap dipertahankan tapi strategi yang tidak berhasil akan dievaluasi serta diubah secara rasional sesuai kebutuhan dan kondisi yang berkembang.”¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program. Kendala yang muncul seperti tidak tercapainya standar awal hafalan Al-Qur'an minimal lima juz oleh beberapa peserta didik, membuat pihak sekolah mengubah standar menjadi minimal tiga juz. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Muda 2 Inovasi Malang sangat adaptif dalam menghadapi kendala. Meskipun targetnya diturunkan, sekolah berinisiatif mendorong semangat peserta didik melalui pemberian beasiswa penuh bagi yang mencapai hafalan lima juz. Tindak lanjut dari evaluasi juga menunjukkan adanya fleksibilitas strategi tanpa mengubah tujuan utama program, yang di mana kepala sekolah menegaskan bahwa perubahan strategi tidak merubah tujuan awal, melainkan penyesuaian secara rasional agar tujuan tersebut tetap relevan.

¹⁶⁹ Wawancara dengan bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang pada 20 Februari 2025



Bagan 4. 3 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti di bab sebelumnya baik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya ialah menelaah hakikat dan makna temuan penelitian.

A. Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal di setiap satuan pendidikan. SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap inovasi pendidikan, terus mengembangkan berbagai strategi guna meningkatkan mutu melalui inovasi program. Dalam upaya ini, diperlukan formulasi strategi yang sistematis agar inovasi yang diterapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Fred R. David formulasi strategi adalah proses untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Formulasi strategi dalam penelitian ini berdasarkan teori David yakni menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal berupa (kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman), dan yang terakhir penetapan strategi.¹⁷⁰

1. Menetapkan Visi dan Misi

¹⁷⁰ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Agus Zaenul Fitri, and Muhammad Al Fatih, "Memilih Formulasi Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 192.

Visi dan misi merupakan pedoman dalam mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga pendidikan di masa depan dan sebagai pedoman dalam menjalankan program maupun kegiatan operasional agar selalu bergerak sesuai jalur yang sudah direncanakan bersama. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Romlah yang menjelaskan bahwa visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi serta misi digunakan agar dalam menjalankan operasionalnya bergerak sesuai jalur yang sudah diamanatkan oleh para *stakeholder* dan dengan harapan dapat mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan.¹⁷¹

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dalam merumuskan atau menetapkan visi dan misi berawal dengan membuat tim khusus yang terdiri dari kepala sekolah serta para wakil kepala sekolah, dengan menghadirkan pihak pemangku kepentingan lainnya seperti komite, yayasan/PDM, dan guru agar dapat berdiskusi maupun memberikan aspirasi sebelum disahkan. Visi yang ditetapkan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang sengaja tidak terlalu panjang, hal ini dilakukan agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat luas ketika membaca visi tersebut. Visinya ialah “Sekolah Islami, Inovatif dan Humanis”. Sedangkan untuk pernyataan misinya ada lima penjabaran yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang holistik berdasarkan nilai keislaman.

¹⁷¹ Cucu Romlah and Kamaludin, “Analisis Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Sumber Wetan),” *Journal of Business Technology and Economics* 1, no. 1 (2023): 21.

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi, keunggulan intelektual, moral dan spiritual.
- c. Melaksanakan sistem manajemen dan layanan sekolah berbasis mutu.
- d. Menciptakan budaya pembelajaran yang mampu menguatkan cinta Al-Qur'an serta mampu meningkatkan kemampuan berbahasa internasional (Inggris dan Arab).
- e. Mewujudkan kurikulum yang Humanis, Inklusif serta Berwawasan Lingkungan, berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21, meliputi: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Adaptif*.¹⁷²

Setelah menetapkan visi dan misi, langkah berikutnya ialah menentukan tujuan. David mendefinisikan tujuan sebagai hasil yang spesifik yang ingin dicapai suatu organisasi untuk menjalankan misi yang telah ditetapkan. Dalam menentukan tujuan harus terukur, konsisten, jelas, dan masuk akal.¹⁷³

2. Mengidentifikasi Melalui Analisis Internal dan Eksternal Berupa (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, serta Ancaman)

Mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di SMP Muda 2 Inovasi Malang terkait formulasi strategi peningkatan mutu dalam inovasi programnya. Mengidentifikasi melalui

¹⁷² SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang,” “Profil Sekolah SMP Muda 2 Inovasi Malang” https://webutama.smpmuh2malang.sch.id/?page_id=824 diakses pada 18 April 2025 pukul 16:34.

¹⁷³ Fred R. David, *Manajemen Strategi: Konsep*, 10th ed. (Penerbit Salemba Empat, 2006), 15–16.

analisis internal terdiri dari aspek struktur, budaya sekolah, Sumber Daya Manusia (SDM), serta lain sebagainya yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Sementara itu, mengidentifikasi melalui analisis eksternal terdiri dari aspek yang berhubungan dengan lingkungan sosial maupun kemasyarakatan di sekitar sekolah, perubahan tren, dan kebijakan pemerintah. Hal ini senada dengan penelitian Zamsiswaya dkk, yang menjelaskan bahwa mengidentifikasi analisis internal meliputi faktor sumber daya organisasi, struktur organisasi, budaya perusahaan, serta kemampuan dan keterampilan karyawan. Sedangkan mengidentifikasi analisis eksternal meliputi faktor perubahan tren pasar, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan aktivitas pesaing.¹⁷⁴

Kedua tahapan tersebut telah dilakukan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang dengan cara mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam sekolah. Selain itu, juga mengidentifikasi peluang serta ancaman yang ada diluar sekolah. Hasil dari analisis SWOT tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan, kekurangan dan potensi yang dapat dikembangkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi yang relevan dan tepat bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan.

¹⁷⁴ Zamsiswaya et al., "Model Deskriptif Manajemen Strategik: Proses Manajemen Strategik, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Formulasi Strategi," *Jurnal Adzkiya* VII, no. I (2023): 49.

3. Penetapan Strategi

Setelah menetapkan visi serta misi hingga mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal maka langkah terakhir ialah pemilihan strategi. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, maka SMP Muda 2 Inovasi Malang menetapkan inovasi program kelas khusus sebagai bentuk strategi peningkatan mutunya. Hal ini sejalan dengan hasil analisis SWOT di SMP Muda 2 Inovasi Malang dalam penetapan strategi peningkatan mutu, yang menunjukkan posisi sekolah berada pada Kuadran I dengan hasil skor IFAS sebesar 0,24 dan EFAS sebesar 1,21. Oleh karena itu, dengan posisi tersebut maka strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif atau *growth oriented strategy* (S-O) berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal seoptimal mungkin, pernyataan ini sesuai dengan penelitian Antariksa yang menyatakan bahwa posisi ini merupakan kondisi yang sangat menguntungkan karena perusahaan atau lembaga pendidikan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).¹⁷⁵

Berikut penetapan strategi SMP Muda 2 Inovasi Malang melalui inovasi program kelas khusus:

¹⁷⁵ Walid Fajar Antariksa, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.

- a. Pengembangan program pendidikan inklusi dasar diselenggarakannya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009. Lembaga pendidikan diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang berkeadilan atau setara untuk semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Inovasi Malang di bawah kepemimpinan kepala sekolah baru yakni bapak Supriyanto, menegaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus disediakan fasilitas dan ruang untuk belajar, berkreasi, serta bersosialisasi dalam lingkungan yang heterogen tidak bersifat homogen sehingga menghasilkan lingkungan yang inklusif.
- c. Program kelas tahfidz diselenggarakan karena pada tahun 2019 terjadinya peningkatan minat masyarakat terkait lembaga pendidikan yang berbasis Islami dan sebagai respon sekolah terhadap pentingnya inovasi agar tidak tertinggal oleh sekolah lain sehingga pada tahun 2020 program kelas tahfidz dihadirkan.
- d. Program kelas internasional (kelas bahasa Inggris) diselenggarakan karena sebagai respon terhadap kebutuhan global yang dimana bahasa Inggris itu merupakan bahasa internasional. Maka dari itu, sekolah awalnya hanya membuat lomba bahasa Inggris seperti *storytelling* di tingkat Sekolah Dasar (SD), setelah dibuka lomba bahasa Inggris tersebut ternyata peminatnya banyak. Adanya potensi serta minat besar terhadap bahasa Inggris sehingga SMP Muda 2

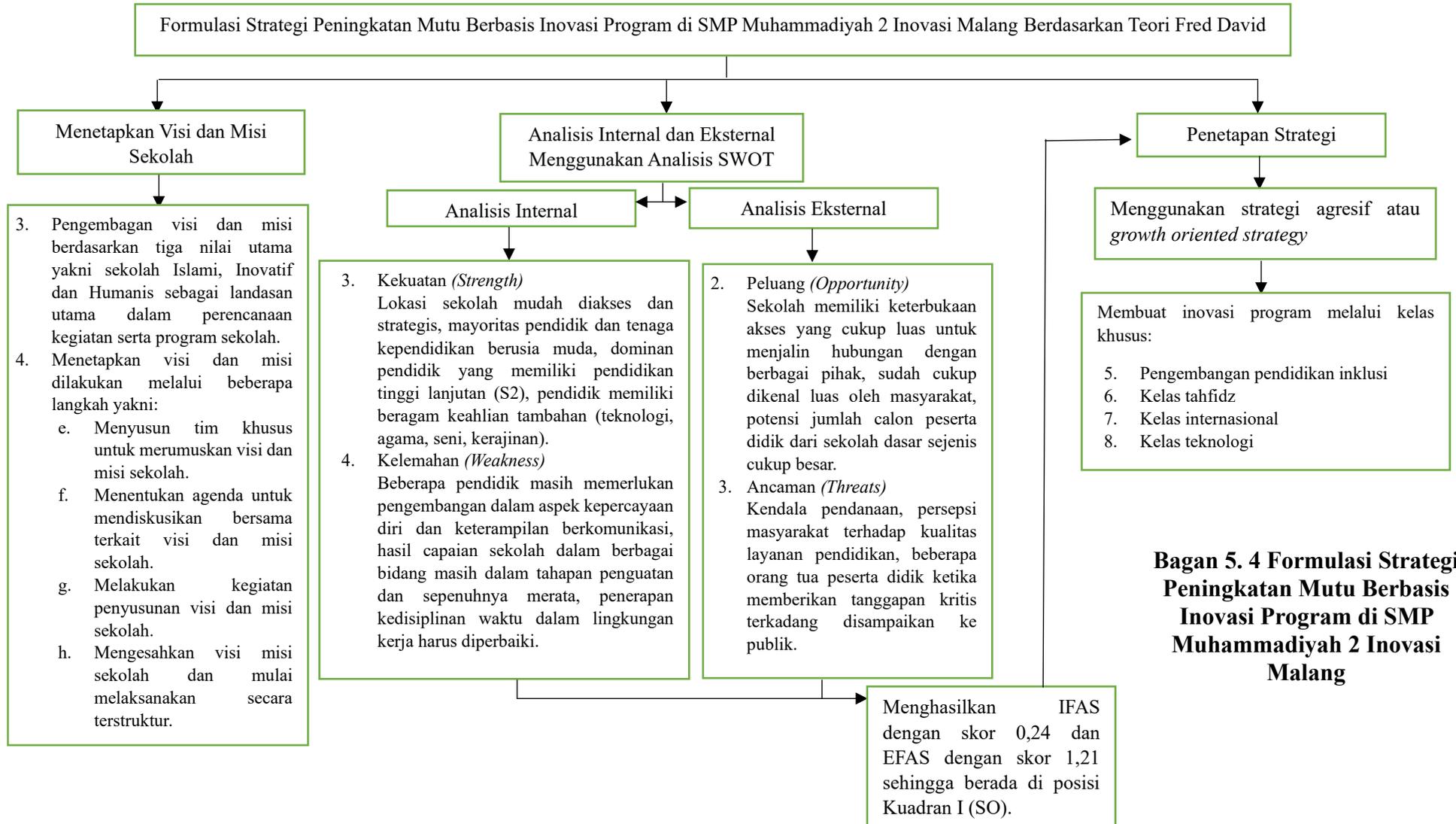
Inovasi Malang akhirnya mengambil langkah dengan memfasilitasi minat tersebut melalui program kelas internasional.

- e. Program kelas teknologi bermula dari realitas perkembangan zaman, yang di mana sekarang teknologi dan peradaban merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan. Teknologi dalam penggunaan perangkat digital seperti *handphone*, laptop, serta komputer tidak hanya orang dewasa saja yang menggunakan akan tetapi juga anak-anak, bahkan sejak usia sekolah dasar.

Melihat semakin banyaknya penggunaan teknologi pada anak usia sekolah dasar SMP Muda 2 Inovasi Malang berupaya mengubah kebiasaan penggunaan teknologi tersebut menjadi keterampilan yang produktif mulai dari belajar multimedia hingga pengenalan konsep *coding*.

Program kelas khusus yang telah ditetapkan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang merupakan sebuah strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, menjawab tuntutan perkembangan zaman, dan sekaligus membangun diferensiasi sekolah agar memiliki daya saing kuat.

Pembahasan Penelitian



Bagan 5. 4 Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

B. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Tahapan formulasi strategi setelah disusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah implementasi strategi beserta program-program yang telah direncanakan. Dalam manajemen strategi implementasi sering disebut dengan tahap tindakan yang di mana melibatkan seluruh elemen lembaga pendidikan serta membutuhkan koordinasi yang efektif antara individu dengan individu guna memastikan implementasi strategi dapat berjalan secara optimal, mencapai hasil yang diinginkan, dan sukses. Pernyataan ini sejalan dengan teori David yang menyatakan implementasi strategi melibatkan seluruh bagian organisasi dan membutuhkan koordinasi yang baik untuk memastikan strategi dapat dilaksanakan dengan sukses.¹⁷⁶

David juga menjelaskan bahwa implementasi lebih berorientasi pada pembentukan budaya organisasi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengelolaan pembiayaan, pengembangan sistem informasi, dan hubungan pekerjaan dengan kinerja organisasi.¹⁷⁷

Teori tersebut sesuai dengan implementasi strategi yang ada di SMP Muda 2 Inovasi Malang. SMP Muda 2 Inovasi telah cukup optimal dalam menyesuaikan implementasi strateginya dengan kondisi ideal yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari penanaman budaya untuk beradaptasi serta toleransi terhadap perbedaan dengan menghadirkan inovasi layanan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.

¹⁷⁶ David, *Strategic Management Concepts And Cases Thirteenth Adition*, 7.

¹⁷⁷ David, 6.

Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan akan berbaur dengan anak berkebutuhan khusus. Melalui layanan inklusif ini pihak sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada warga sekolah dalam menghargai perbedaan, agar sikap tersebut dapat menjadi kebiasaan sehingga dari pembiasaan tersebut membentuk budaya sekolah yang inklusif. Selain itu, struktur organisasi di SMP Muda 2 Inovasi Malang juga sudah tertata dengan baik, karena setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kompetensi dari masing-masing individu (pendidik dan tenaga kependidikan).

Implementasi strategi untuk peningkatan mutu di SMP Muda 2 Inovasi Malang dengan cara menciptakan program kelas khusus untuk peserta didik yang di mana peserta didik akan memilih program tersebut berdasarkan minat dan bakat. Langkah ini diambil karena sebagai perwujudan dari visi, misi, dan tujuan sekaligus menunjukkan tentang identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengutamakan inovasi dalam menjalankan pendidikannya. Berikut beberapa kegiatan dalam peningkatan mutu sekolah melalui inovasi program kelas khusus:

1. Program Program Pendidikan Inklusi

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Inovasi Malang mengembangkan program inklusi karena melihat adanya kesenjangan dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga dipelopori oleh kebijakan Permendiknas No 70 Tahun 2009 pasal 1 bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang

memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.¹⁷⁸

Kurikulum yang digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus disebut dengan kurikulum adaptif yang di mana kurikulum ini fleksibel serta bersifat individual dengan cara menyesuaikan materi, metode, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing dari peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan dasarnya pihak sekolah menggunakan 3 tahapan yaitu identifikasi digunakan sebagai proses mengenali karakteristik dan kebutuhan anak melalui observasi perilaku. Asesmen dilakukan untuk mengetahui jenis gangguan yang dialami anak melalui pemeriksaan dan tes khusus. Intervensi merupakan proses menyusun program layanan individual dengan menggunakan model Program Pembelajaran Individual (PPI).

Program pembelajaran individual ini bertujuan untuk melihat kekuatan (minat, bakat, potensi) yang dimiliki dari masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus, apabila hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi di bidang tertentu maka pihak sekolah akan mengembangkan potensi secara maksimal. Selain itu, sekolah juga memiliki sejumlah program pembelajaran untuk menunjang keberhasilan

¹⁷⁸ Permendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif" (2009), 2.

pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti pembelajaran berbasis proyek, inklusi *camp*, dan pembelajaran musik.

2. Program Kelas Tahfidz

Strategi peningkatan mutu berikutnya ialah kelas tahfidz, kelas ini diciptakan untuk peserta didik yang berminat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an (hafidz dan hafidzah) tanpa harus mengikuti pondok pesantren terlebih dahulu. Dalam menghafalkan Al-Qur'an kelas tahfidz menggunakan metode Al-Qasimi yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz dan untuk tahsinnya menggunakan metode Qiroati.

Pihak sekolah juga memberikan beasiswa bagi peserta didik yang telah menghafal dua juz dan lima juz dengan syarat harus ujian tasmi' terlebih dahulu. SMP Muda 2 Inovasi Malang memiliki sejumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelas tahfidz seperti pembelajaran melalui permainan sambung ayat, tahfidz *camp*, wisuda tahfidz setiap tahun.

3. Program Kelas Internasional

Kelas internasional adalah inovasi program kelas khusus bagi peserta didik yang berminat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas sebagai alat komunikasi, baik lisan dan tertulis di seluruh dunia. Dengan statusnya sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain di seluruh dunia

maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk mempelajari keterampilan bahasa Inggris khususnya dalam konteks pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang merespon pentingnya keterampilan bahasa Inggris adalah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang melalui program kelas internasional sebagai bentuk inovasi program. Hal ini merupakan sebuah langkah strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu, SMP Muda 2 Inovasi Malang memiliki sejumlah program pembelajaran sebagai penunjang kemampuan berbahasa Inggris seperti *daily speak up*, *student project*, *national and international guest teacher*, *english camp* dan *outing class*.

4. Program Kelas Teknologi

Kelas teknologi merupakan inovasi program terbaru bagi peserta didik yang ingin mengembangkan pemahaman serta keterampilan praktis dalam bidang multimedia dan pemrograman dasar. Peserta didik akan diberikan pembelajaran tentang dunia teknologi bukan hanya berdasarkan teori melainkan juga belajar mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan teknis. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki keterampilan sehingga ketika melangkah ke dunia profesional seperti bidang kreatif dan teknologi kurang lebihnya sudah memiliki ilmunya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelas teknologi sebagai penunjang keterampilan seperti fotografi, videografi, animasi, desain grafis, pembelajaran *coding*, dan *coding camp*.

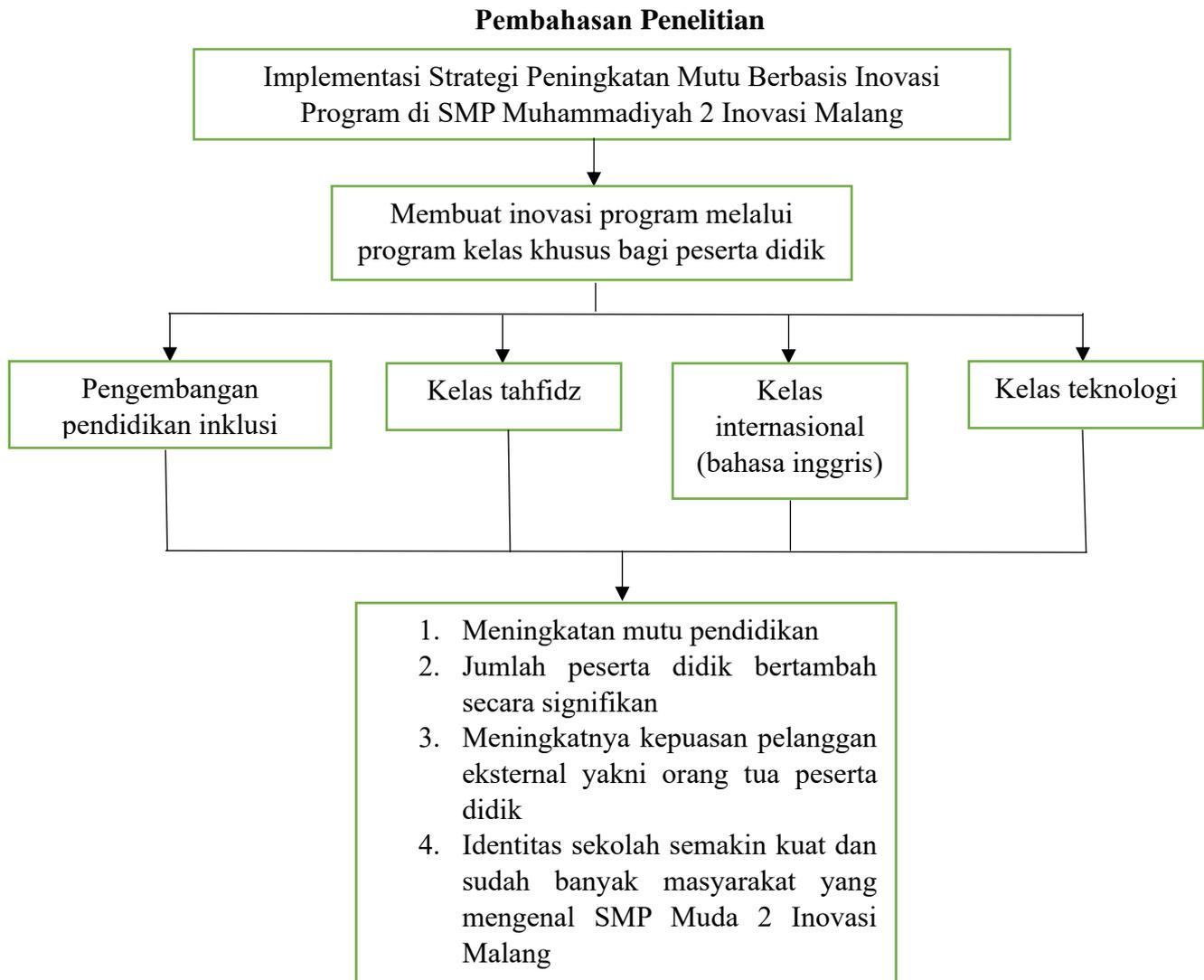
Salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi strategi adalah tercapainya peningkatan mutu sekolah. Edward Deming menjelaskan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan permintaan pasar atau konsumen. Artinya suatu sekolah dapat menguasai pangsa pasar ketika pelayanan atau jasanya memenuhi kebutuhan pelanggan.¹⁷⁹

Sallis dalam Tuala menambahkan pandangan bahwa indikator-indikator mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif yakni penyedia layanan pendidikan (*service provider*) dan perspektif pelanggan (orang tua, siswa). Indikator mutu dari perspektif pelanggan dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan terhadap lembaga pendidikan yang telah diberikan, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan peningkatan kepercayaan publik.¹⁸⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Muda 2 Inovasi Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berhasil mengimplementasikan strategi peningkatan mutu melalui berbagai inovasi program (kelas khusus). Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kepuasan pelanggan wali murid serta meningkatnya jumlah peserta didik secara signifikan.

¹⁷⁹ Alwizra, "Implementasi TQM Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts. Istiqomah Talamau Kabupaten Pasaman Barat," 42.

¹⁸⁰ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 71.



Bagan 5. 5 Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

C. Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

Evaluasi strategi merupakan tahapan final yang sangat penting untuk dilakukan dalam menilai efektivitas strategi yang telah diimplementasikan berdasarkan formulasi strategi yang ditetapkan. Menurut Fred R. David ada tiga tahapan utama dalam evaluasi strategi¹⁸¹:

1. Meninjau Faktor Internal dan Eksternal

Evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang ada dua sisi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Evaluasi internal ini dilakukan untuk menilai kendala maupun permasalahan dalam implementasi program dan juga memastikan sejauh mana implementasi strategi peningkatan mutu dalam inovasi program (kelas khusus) yang telah terealisasi sesuai capaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, evaluasi eksternal merupakan evaluasi yang melihat apakah ada kebijakan pendidikan pemerintah dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi implementasi strategi yang telah dijalankan. Kedua faktor evaluasi tersebut penting dilakukan agar strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muda 2 Inovasi Malang terus mengalami perkembangan secara dinamis, optimal, efektif dan aktif.

2. Mengukur Kinerja Inovasi Program

¹⁸¹ David, *Strategic Management Concepts And Cases Thirteenth Adition*, 7.

Tahapan ini dilakukan melalui dua skema yaitu evaluasi lisan dan evaluasi tertulis. Evaluasi lisan adalah evaluasi yang dilakukan melalui pengumpulan data langsung yang melibatkan peserta didik dan orang tua. Evaluasi lisan bersama peserta didik, dilakukan dengan mengumpulkan semua ketua kelas dari masing-masing program kelas khusus sebagai perwakilan kelas.

Sedangkan evaluasi lisan bersama orang tua dengan cara membuka ruang komunikasi yang aktif melalui penyebaran nomor kontak pribadi kepala sekolah pada semua grup orang tua. Evaluasi lisan ini peserta didik dan orang tua dapat menyampaikan pendapat atau keluhan terkait proses pembelajaran, kinerja pendidik yang dinilai kurang kompeten, maupun saran-saran untuk peningkatan mutu sekolah.

Selanjutnya evaluasi tertulis dilakukan sebagai pelaporan hasil belajar peserta didik pada masing-masing program mulai dari kelas tahfidz, kelas internasional, dan kelas teknologi dalam bentuk rapor yang disampaikan secara terbuka kepada wali murid, hasil rapor tersebut harus murni tanpa adanya tindakan manipulasi. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus pihak sekolah memberikan kebijakan penilaian khusus yang di mana hasil rapor tidak menjadi

3. Tindakan perbaikan

Proses evaluasi melibatkan pihak tertentu yang disebut tim evaluasi mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program kelas khusus serta beberapa guru terpilih. Tim ini yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi maupun penilaian terhadap program-

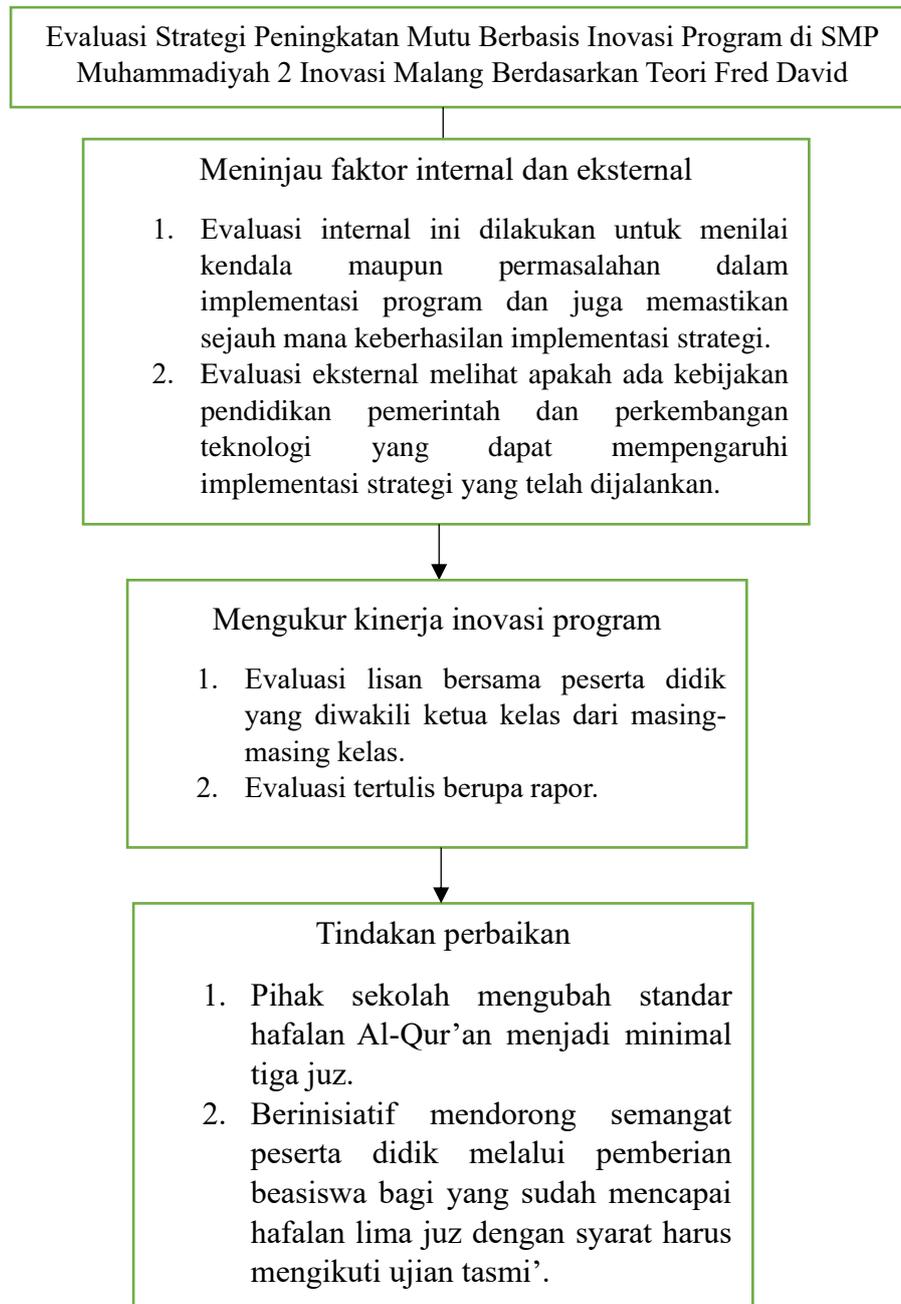
program yang ada di SMP Muda 2 Inovasi Malang termasuk juga program kelas khusus. Ada dua pelaksanaan kegiatan yakni evaluasi rutin bulanan dan evaluasi pada setiap akhir semester (enam bulan sekali).

Kegiatan evaluasi juga terdapat dua skema yakni evaluasi lisan dan evaluasi tertulis. Apabila hasil evaluasi menunjukkan implementasi strategi sesuai dengan pencapaian tujuan maka perlu dipertahankan, akan tetapi jika tidak sesuai maka dibutuhkan tindakan perbaikan guna meningkatkan efektivitas implementasi program. Tim evaluasi apabila menemukan kendala berdasarkan hasil evaluasi, maka akan segera melakukan koordinasi atau rapat internal untuk merumuskan dan melaksanakan tindakan perbaikan.

Salah satu kendala yang ditemukan setelah evaluasi adalah menurunkan standar hafalan Al-Qur'an bagi kelas tahfidz karena keberagaman kemampuan peserta didik yang awalnya minimal lima juz menjadi minimal tiga juz. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan ialah mengubah standar hafalan Al-Qur'an menjadi minimal tiga juz, hal ini menunjukkan bahwa sekolah sangat adaptif dalam menghadapi kendala. Meskipun tindakan perbaikan tersebut membuat diturunkannya standar minimal hafalan, akan tetapi sekolah memiliki cara lain yakni peserta didik yang hafalannya telah sampai lima juz boleh mengajukan ujian tasmi', dan apabila lulus ujian tasmi' maka akan diberikan *reward* berupa beasiswa penuh sampai lulus.

Tindakan perbaikan dari evaluasi juga menunjukkan adanya fleksibilitas strategi tanpa mengubah tujuan utama program, yang di mana kepala sekolah menegaskan bahwa perubahan strategi tidak merubah tujuan awal, melainkan penyesuaian secara rasional agar tujuan tersebut tetap relevan.

Pembahasan Penelitian



Bagan 5. 6 Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Formulasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang meliputi menetapkan visi dan misi yang mengedepankan nilai Islami, Inovatif serta Humanis; mengidentifikasi melalui analisis internal dan eksternal dengan pendekatan SWOT; serta penetapan strategi berdasarkan hasil analisis SWOT yakni menerapkan strategi agresif karena sekolah berada pada Kuadran I (SO). Formulasi strategi ini bertujuan agar pihak sekolah dapat merumuskan dan mengarahkan strategi secara lebih spesifik dan efektif untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan sekolah. Kemudian formulasi strategi juga disusun secara realitis, relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat dan strategis, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mencapai keberhasilan inovasi program yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.
2. Implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang dilakukan sesuai dengan formulasi yang telah dirancang sebelumnya yang di mana telah berhasil melibatkan seluruh komponen sekolah dalam mengimplementasikan program-program inovatifnya. Masing-masing program diformulasikan sesuai kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik, serta didukung sarana prasarana yang memadai. Implementasi strategi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang berhasil membentuk identitas

sekolah yang kuat, meningkatkan daya saing sekolah, dan memiliki dampak nyata dalam peningkatan mutunya seperti tingkat kepuasan atau kepercayaan orang tua/masyarakat semakin meningkat dan peningkatan jumlah peserta didik secara signifikan. Inovasi program dalam bentuk kelas khusus yang diterapkan diantaranya pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional dan kelas teknologi.

3. Evaluasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang ada dua waktu pelaksanaan yakni evaluasi rutin bulanan dan evaluasi pada akhir semester genap. Evaluasi strategi dilakukan oleh tim evaluasi yang telah dibentuk sebelumnya untuk mengetahui kendala maupun hambatan dan juga bertanggung jawab penuh terhadap semua proses evaluasi. evaluasi strategi dilaksanakan secara berkala dengan meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja program melalui evaluasi lisan dan tertulis, serta melaksanakan tindakan perbaikan. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang memiliki sifat adaptif, fleksibel dan responsif terhadap kendala maupun permasalahan pada saat berlangsungnya implementasi inovasi program tanpa mengubah tujuan utama program.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan. Berikut diantaranya:

1. Kepada SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi inovasi program-program yang telah berjalan secara baik serta optimal, guna mencegah terjadinya penurunan mutu seperti yang pernah dialami oleh sekolah pada sebelumnya.
2. Kepada wali murid diharapkan dapat terus memberikan dukungan secara konsisten terhadap program-program inovatif yang diselenggarakan sekolah, karena mengingat peran wali murid sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan dan keberlanjutan inovasi program-program yang diselenggarakan oleh SMP Muda 2 Inovasi Malang.
3. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil manfaat dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi kajian baru atau referensi baru pada bidang ilmu manajemen strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program di sekolah swasta khususnya yang meneliti sekolah Muhammadiyah berbasis keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Abdullah, Shodiq Taufiq; "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Gliobal Education Journal* 1, no. 3 (2023): 425–440.
- Alam, Abdal Malik Fajar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN1 Mojokerto)." *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1 (2021): 67–86.
- Alwizra. "Implementasi TQM Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts. Istiqomah Talamau Kabupaten Pasaman Barat." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 39–50. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i1.2250>.
- Antariksa, Walid Fajar. "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.
- Berliana, Dinda, and Cucu Atikah. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi: Konsep*. 10th ed. Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Strategic Management Concepts And Cases Thirteenth Adition. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*, n.d.
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi

- Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.
- Dian Sudiantini. *Manajemen Strategi*. Kab. Banyumas Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022.
- Djafri, Novianty, and Abdul Rahmat. *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, 2017.
- Fadillah, Arfi Fatah Nur, and Mohammad Ali. “Inovasi MTS Negeri 1 Karanganyar Melalui Program Unggulan.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 745–754.
- Faizin, Afif, and Hesti Kusumaningrum. “Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online” 1, no. 1 (2023): 42–54.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–650.
- Hajar, Siti Siti, Sofyan Sofyan, and Rizki Amalia. “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 32–36. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1413>.
- Handayani, Asih, and Aris Eddy Sarwono. *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Edited by Nuniek Prasetyowati. UNISRI Press. Cetakan pe. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Haq, Ahmad Matinul, Sujarwanto Sujarwanto, and Nunuk Hariyati. “Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Efektif.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Humaisi, M. Syaifiq. “Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk).” *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 25, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v25i1.231>.
- Jufri, Detry, Sri Kartikowati, and Sumarno. “Analisis Kepuasan Kualitas Pelayanan MTs Al-Muttaqin Pekanbaru Sebagai Pembentuk Citra Sekolah Dan Customer Loyalty.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 13, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7594>.
- Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyruroh. “Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 4 (2022): 383–395. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.895>.
- Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium Jurnal Pendidikan* IX, no. 1 (2021): 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Kalimah, Siti, Mudhofir Abdullah, Imam Makruf, and Siddiq Purnomo. “Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMPN 2 Ngrambe Ngawi.” *An-Nuha* Vol. 9 (2022): 128–143.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Laksono, Tio Ari. “Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur’an Dan Al-Hadits.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>.
- Lutfi, Ahmad Syamsu, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah. “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edit. California: SAGE Publications,

Inc, 2014.

Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Edited by Safa Aziz. AR-RUZZ MEDIA, 2017.

Munirom, Ali. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 154–174.

Noviansyah, K.A., and K.M. Faisal Reza. “Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/PUU-X/2012 Tentang Pengujian Pasal 50 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2*, 2, no. 12 (2023): 4553–4569.

Nur’azizah, Niken. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo).” IAIN, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Pane, Daud, and Zulhamri. “Perencanaan Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.” *Al-Ibroh: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 01 (2024): 66–81.

Patandung, Yosef, and Selvi Panggua. “Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 794–805.

Permendiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif (2009).

Pietsch, Marcus, Colin Cramer, Chris Brown, Burak Aydin, and Jasmin Witthöft. “Open Innovation in Schools: A New Imperative for Organising Innovation in Education?” *Technology, Knowledge and Learning* 29, no. 2 (2024): 1051–1077. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09705-2>.

Qo’dah, Nur Arifah Dzul. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik.” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Syamsul Huda, and Rofiqul Umam. “Innovative

- Leadership Management: The Pattern of School Quality Development at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 25–42. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20742>.
- Romadi, Ugik, Lusi Zafriani, Iswati, Rizki Pebriana, Ervan Johan Wicaksana, Sarifa Suhra, Irvandi, et al. *Inovasi Pendidikan*. Edited by Emilza Tri Murni. CV. Afasa Pustaka. Cetakan pe. Kab. Pasaman: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Romlah, Cucu, and Kamaludin. “Analisis Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Sumber Wetan).” *Journal of Business Technology and Economics* 1, no. 1 (2023): 17–23. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>.
- Rosid, Moh Harun Al, and Latifatul Fauziyah. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 4, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1585>.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Edited by Yusuf Anas. Cetakan II. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Agus Zaenul Fitri, and Muhammad Al Fatih. “Memilih Formulasi Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 190–195. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4652>.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, Suhada Aulia Fahra Hrp, Khadijah Pasaribu, and 1. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3840–3848. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Cetakan Pe. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id>.
- Subagyo, Agus, and Indra Kristian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Mei 2023. Garut:

- CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. “Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” *College Quality Assurance Journal* 1, no. 1, Juni (2022): 88–95. <https://doi.org/10.36835/cqaj.v1i1.17>.
- Syarifah. “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 154–175.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib. Cetakan Ag. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Usman, Asep Tutun, Iim Wasliman, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhullah. “Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus UMTAS Tasikmalaya Dan IPI Garut).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 1471–1492. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3023>.
- Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, and Syaiful Eddy. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>.
- Yakin, Ipa Hafsiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Uus Supriatna. Cetakan Pe. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Yanti, Helda, and Syahrani. “Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia.” *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.
- Yumnah, Siti, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, Fadhillah Fadhillah, and Muhammad Ikhsan Fuad. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.
- Zamsiswaya, Miswanto, Syukron Darsyah, and Swalauddin. “Model Deskriptif

Manajemen Strategik :Proses Manajemen Strategik, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Formulasi Strategi.” *Jurnal Adzkiya* VII, no. I (2023): 46–58.

Zulkarmain, Luthfi. “Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3 (2021): 21–25.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.” Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), n.d.
<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/CF940E35519CA62A4315>. Diakses 5 Februari 2025

Idntimes. “Peringkat Pendidikan Dunia 2023 Versi Worldtop20.Org.” idntimes, 2023. <https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023?page=all>. Diakses 8 September 2024

Islam, Portal Belajar Agama. “Ilmu Islam,” n.d.
<https://ilmuislam.id/hadits/cari?s=3615>. Diakses 27 Mei 2025

LAMPIRAN

Lampiran 13 Surat Izin Pra Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 852398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

21 Januari 2025

Nomor : 257/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nabila Shidqiyyah
 NIM : 210106110090
 Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
 Judul Proposal : **Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 393/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 04 Februari 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nabila Shidqiyyah
NIM	: 210106110090
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 15 Instrumen Penelitian Wawancara

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA STRATEGI PENINGKATAN
MUTU BERBASIS INOVASI PROGRAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2
INOVASI MALANG**

Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	Supriyanto S.PdI, M.Pd., (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam meningkatkan mutu berbasis inovasi program? 2. Apa saja tantangan utama dalam merumuskan strategi peningkatan mutu di sekolah ini? 3. Bagaimana sekolah menganalisis faktor internal dan eksternal untuk mendukung inovasi program? 4. Bagaimana cara sekolah menentukan peluang dan tantangan dalam peningkatan mutu? 5. Apa yang digunakan sekolah dalam menghitung analisis SWOT? Menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan kuantitatif?
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP		<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

<p>Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<p>berbasis inovasi program?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan strategi peningkatan mutu dapat berjalan optimal? 3. Apa kebijakan utama yang diterapkan untuk mendukung inovasi program di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang? 4. Apa saja kegiatan pembelajaran dari program kelas khusus (pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional, dan kelas teknologi) untuk mendukung pembelajaran peserta didik?
<p>Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi yang telah diterapkan? 2. Apa langkah yang diambil jika strategi peningkatan mutu tidak berjalan sesuai harapan? 3. Apa harapan dan rencana jangka panjang sekolah

		dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis inovasi program?
--	--	--------------------------------------------------------------

Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nuruddin Musyafa', M.PdI. (Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang) 2. RA. Kurniati, M.Pd., Gr. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak atau ibu sebagai Wakil Kepala Sekolah (bagian umum dan kurikulum) dalam mendukung implementasi strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program? 2. Bagaimana penyusunan atau penetapan visi dan misi sekolah? 3. Apa faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh dalam implementasi strategi peningkatan mutu? 4. Bagaimana koordinasi antara manajemen sekolah, guru, dan staf dalam penerapan inovasi program?
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan strategi peningkatan mutu di sekolah?

<p>Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara menetapkan target tahunan dalam peningkatan mutu berbasis inovasi program? 3. Sejauh mana keterlibatan tenaga pendidik dalam merumuskan dan menjalankan inovasi program? 4. Apa saja kegiatan pembelajaran dari program kelas khusus (pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional, dan kelas teknologi) untuk mendukung pembelajaran peserta didik?
<p>Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah memastikan program inovatif yang diterapkan benar-benar efektif? 2. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implementasi strategi peningkatan mutu? 3. Bagaimana sekolah melakukan penyesuaian atau perbaikan terhadap strategi yang diterapkan?

		4. Apa dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa agar strategi peningkatan mutu dapat berjalan optimal
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	Januar Nur Rokhman, S.Psi. (Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru pendamping khusus dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis inovasi program? 2. Bagaimana keterlibatan guru dalam penyusunan visi dan misi untuk strategi peningkatan mutu? 3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu di dalam kelas? 4. Bagaimana cara guru pendamping khusus mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam program inovatif di sekolah ini?
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembelajaran yang guru terapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan?

<p>Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa besar pengaruh inovasi program terhadap hasil belajar siswa di sekolah ini? 3. Bagaimana keterlibatan guru dalam implementasi strategi peningkatan mutu? 4. Apa saja kegiatan pembelajaran dari program kelas khusus (pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional, dan kelas teknologi) untuk mendukung pembelajaran peserta didik?
<p>Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas inovasi program di kelas? 2. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap guru dalam menjalankan inovasi pembelajaran? 3. Bagaimana guru berkolaborasi dengan guru lain untuk meningkatkan mutu pendidikan? 4. Apa rekomendasi guru untuk meningkatkan

		efektivitas strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program?
--	--	-----------------------------------------------------------------

Fokus penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang 2. Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang 3. Nurul Firdaus, S.Pd. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran dari masing-masing Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis inovasi program? 2. Bagaimana keterlibatan dari masing-masing Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) dalam penyusunan visi dan misi untuk strategi peningkatan mutu? 3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu di dalam kelas? 4. Bagaimana cara Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) mengidentifikasi

		kebutuhan siswa dalam program inovatif di sekolah ini?
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembelajaran yang Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) terapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan? 2. Seberapa besar pengaruh inovasi program terhadap hasil belajar siswa di sekolah ini? 3. Bagaimana keterlibatan guru dalam implementasi strategi peningkatan mutu? 4. Apa saja kegiatan pembelajaran dari program kelas khusus (pengembangan pendidikan inklusi, kelas tahfidz, kelas internasional, dan kelas teknologi) untuk mendukung pembelajaran peserta didik?
Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas inovasi program di kelas?

		<p>2. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap dari masing-masing Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) dalam menjalankan inovasi pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana dari masing-masing Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) berkolaborasi dengan guru lain untuk meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>4. Apa rekomendasi dari masing-masing Koordinator Program Khusus (Tahfidz, Internasional, dan Teknologi) untuk meningkatkan efektivitas strategi peningkatan mutu berbasis inovasi program?</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Di SMP	1. Desyningtyas (wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang)	1. Bagaimana pendapat ibu tentang kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang?

<p>Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</p>	<p>2. Sekar Diana Sari (wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang)</p>	<p>2. Apa harapan ibu terhadap inovasi program yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan ibu sebagai orang tua dalam mendukung program peningkatan mutu di sekolah?</p> <p>4. Apakah ibu melihat perubahan pada anak setelah diterapkannya inovasi program di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan wali murid dalam mendukung strategi peningkatan mutu?</p> <p>6. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mendukung proses belajar anak di sekolah ini?</p> <p>7. Bagaimana pendapat ibu tentang kebijakan sekolah dalam menerapkan inovasi program?</p> <p>8. Seberapa efektif program inovatif yang diterapkan dalam mendukung perkembangan anak?</p> <p>9. Apa saran ibu untuk meningkatkan</p>
--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>efektivitas strategi peningkatan mutu berbasis inovasi di sekolah ini?</p> <p>10. Apa yang dapat dilakukan sekolah untuk lebih melibatkan wali murid dalam peningkatan mutu pendidikan?</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Supriyanto S.PdI, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 17 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nuruddin Musyafa', M.PdI. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Umum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu RA. Kurniati, M.Pd., Gr.selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Januar Nur Rokhman, S.Psi. selaku Guru Pendamping Khusus SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Wahyu Utomo, S.S., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Internasional SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nurul Firdaus, S.Pd. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Teknologi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Moh. Afthoni, S.Psi., Gr. selaku Koordinator Program Khusus Kelas Tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



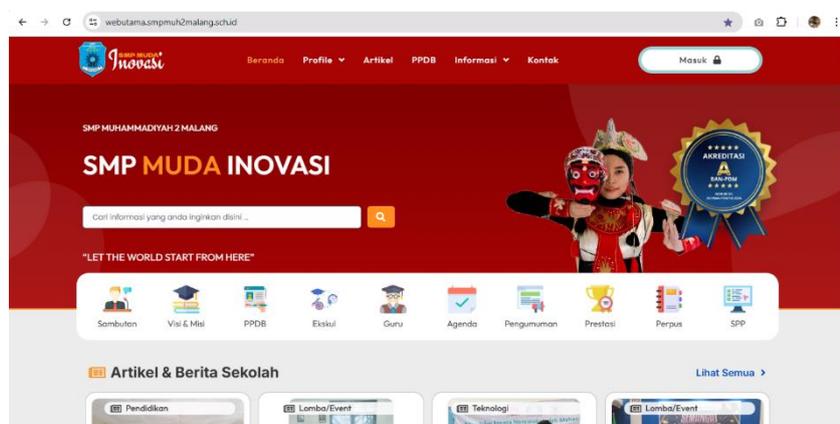
Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Desyningtyas, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 24 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sekar Diana Sari, selaku wali murid SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 13 Website resmi SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



Lampiran 14 Official Instagram SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang



RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabila Shidqiyyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 18 September 2004
NIM : 210106110090
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2021
Email : nabilashidqiyyah27@gmail.com
Pendidikan Formal :

- TK Al-Islamiyah
- MI Al-Islamiyah
- MTSN 1 Pasuruan
- MAN 1 Pasuruan